

**STRATEGI PENCAPAIAN TARGET *IMTIHĀN*
WATHANI PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL
(PDF) DI ACEH**



QUSYAIRI

NIM. 201003020

**Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan untuk
Mendapatkan Gelar Magister dalam Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY

BANDA ACEH

2024

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

STRATEGI PENCAPAIAN TARGET *IMTIHAN WATHANI* PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL DI ACEH (*Studi Kasus Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya Babussalam Al-Hanaftiyah*)

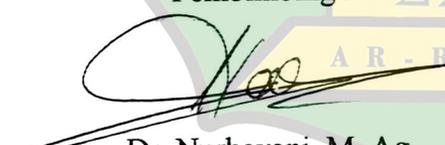
QUSYAIRI
NIM. 201003020
Program Studi Pendidikan Agama Islam

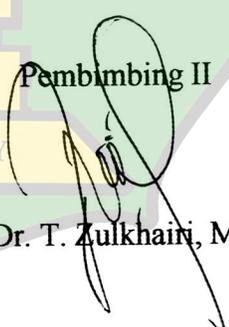
Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk diujikan
Dalam ujian Tesis

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Nurbayani, M. Ag


Dr. T. Zulkhairi, MA

LEMBAR PENGESAHAN
STRATEGI PENCAPAIAN TARGET *IMTIHĀN WATHANI*
PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL DI ACEH

QUSYAIRI
NIM. 201003020
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh

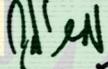
Tanggal: 11 Juli 2024 M
5 Muharam 1446 H

TIM PENGUJI

Ketua


Dr. Zulfatma, M. Ag

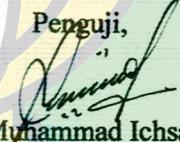
Sekretaris


Salma Hayati, M. Ed

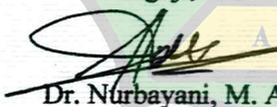
Penguji,


Dr. Masbur, M. Ag

Penguji,


Dr. Muhammad Ichsan, MA

Penguji,


Dr. Nurbayani, M. Ag

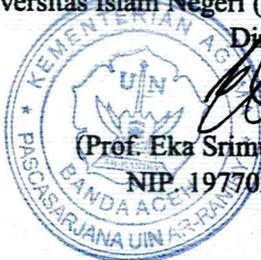
Penguji,

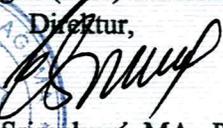

Dr. T. Zulkhairi, MA

Banda Aceh, 08 Agustus 2024

Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,




(Prof. Eka Srimulyani, MA., Ph. D)
NIP. 197702191998032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya Yang Bertanda Tangan dibawah Ini :

Nama : Qusyairi
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tanggal Lahir : Beuringen, 05 Januari 1996
Alamat : Beuringen, Kec: Meurah Mulia,
Kab: Aceh Utara
Nomor Induk Mahasiswa : 201003020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa **Tesis** ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk gelar kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi dan dalam **Tesis** ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 03 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Qusyairi
NIM . 201003020

PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk lebih mudah penulisan tesis ini, ada beberapa aturan yang menjadi pegangan penulis, penulis menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun akademik 2019/2020. Transliterasi ini dimaksud untuk sedapatnya mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga apa yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat dihindarkan. Fonem konsonan bahasa Arab, yang di dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, di dalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagaimana berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	TH	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	YD (dengan titik di bawahnya)

ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan W dan Y.

wadā'	وضع
'iwad	عوض
dalw	دلو
Yad	يد
ḥiyal	حيل
ṭahī	طهي

3. Mād dilambangkan dengan ā, ī, dan ū. Contoh:

ūlá	أولى
ṣūrah	صورة
dhū	ذو
īmān	إيمان
fī	في
kitāb	كتاب
siḥāb	سحاب
jumān	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan *aw* dan *ay*. Contoh:

awj	أوج
nawm	نوم
law	لو
aysar	أيسر
syaykh	شيخ
'aynay	عيني

5. Alif (ا) dan waw (و) (ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

fa'alū	فعلوا
ulā'ika	أولئك

ūqiyah	أوقية
--------	-------

6. Penulisan alif maqṣūrah (ى (yang diawali dengan baris fathah () ditulis dengan lambang á. Contoh:

ḥattá	حت
maḍá	مضى
kubrá	كبرى
muṣafá	مصطفى

7. Penulisan alif manqūṣah (ى (yang diawali dengan baris kasrah () ditulis dengan ī, bukan ĩy. Contoh:

Raḍī al-Dīn	رضي الدين
al-Miṣrī	المصري

8. Penulisan ̣ (tā' marbū'ah)

Bentuk penulisan ̣ (tā' marbū'ah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Apabila ̣ (tā' marbū'ah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ̣ (hā').

Contoh:

ṣalāh	صلاة
-------	------

- b. Apabila ̣ (tā' marbū'ah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*ṣifat mawṣūf*), dilambangkan ̣ (hā'). Contoh:

al-Risālah al-Bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

- c. Apabila ̣ (tā' marbū'ah) ditulis sebagai *muḍāf* dan *muḍāf ilayh*, maka *muḍāf* dilambangkan dengan “ṭ”. contoh:

Wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

9. Penulisan ء (hamzah)

Penulisan Hamzah terdapat dalam bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

asad	أسد
------	-----

- b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”. Contoh:

mas'alah	مسألة
----------	-------

10. Penulisan ء (hamzah) *waṣal* dilambangkan dengan “a”. Contoh:

riḥlat ibn jubayr	رحلة ابن جبير
al-Istidrāk	الإستدراك

kutub iqтанat'hā	كتب اقتنتها
------------------	-------------

11. Penulisan *syaddah* atau *tasydīd* terhadap.

Penulisan *syaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yā (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). contoh:

quwwah	قوة
'aduww	عدو
syawwal	شوال
jaww	جو
al-Miṣriyyah	المصرية
ayyām	أيام
Quṣayy	قصي
al-kasysyāf	الكتشاف

12. Penulisan alif lām (ال)

Penulisan ال dilambangkan dengan “al-” baik pada ال syamsiyyah maupun ال qamariyyah. Contoh:

al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
al-ittihād	الاتحاد
al-aṣl	الأصل
al-āthār	الأثر
Abū al-Wafā	ابو الوفاء
Maktabah al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām wa al-kamāl	بالتام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	ابو الليث السمرقندي

Kecuali ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (ا)

Lil-Syarbaynī	للشربيني
---------------	----------

13. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د) dal) dan ت) tā) yang beriringan dengan huruf "ه) "hā") dengan huruf ذ) dh) dan ث) th). Contoh:

Ad 'ham	أدهم
Akramat 'hā	أكرمها

14. Tulisan Allah dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بسم الله

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga tesis yang berjudul “Strategi Pencapaian Target *Imtihan Wathani* Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Di Aceh” ini dapat diselesaikan, shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Ribuan terima kasih penulis ucapkan kepada Ibu Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Prof. Eka Srimulyani, S.Ag, MA, Ph.D beserta Wakil Direktur dan seluruh staf yang telah memberikan fasilitas dan membantu penulis dalam menempuh pendidikan di Pascasarjana UIN Ar-Raniry.

Dalam menyelesaikan tesis ini penulis banyak mengalami kesulitan dan kesukaran, akan tetapi berkat pertolongan Allah, serta bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, khususnya dari Dr. Nurbayani, M. Ag sebagai pembimbing pertama dan Dr. T. Zulkhairi, MA selaku pembimbing kedua, penulis mampu menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan baik.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ayahanda Taharmizi Idris dan ibunda Suaidah Hanafiah atas dukungan dan doanya dalam menyelesaikan studi di Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh Prodi Pendidikan Agama Islam. Terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan dan semua pihak yang telah membantu terwujudnya tesis ini.

Atas segala bantuan moril dan materil dari semua pihak tersebut di atas, penulis serahkan kepada Allah SWT, semoga kiranya amal shaleh tersebut mendapat imbalan yang setimpal di sisi Allah SWT.

Amin ya rabbal ‘alamin.

Banda Aceh, 13 Juni 2024

Penulis

ABSTRAK

Judul : Strategi Pencapaian Target *Imtihān Wathani* Di Aceh

Nama/NIM : Qusyairi/201003020

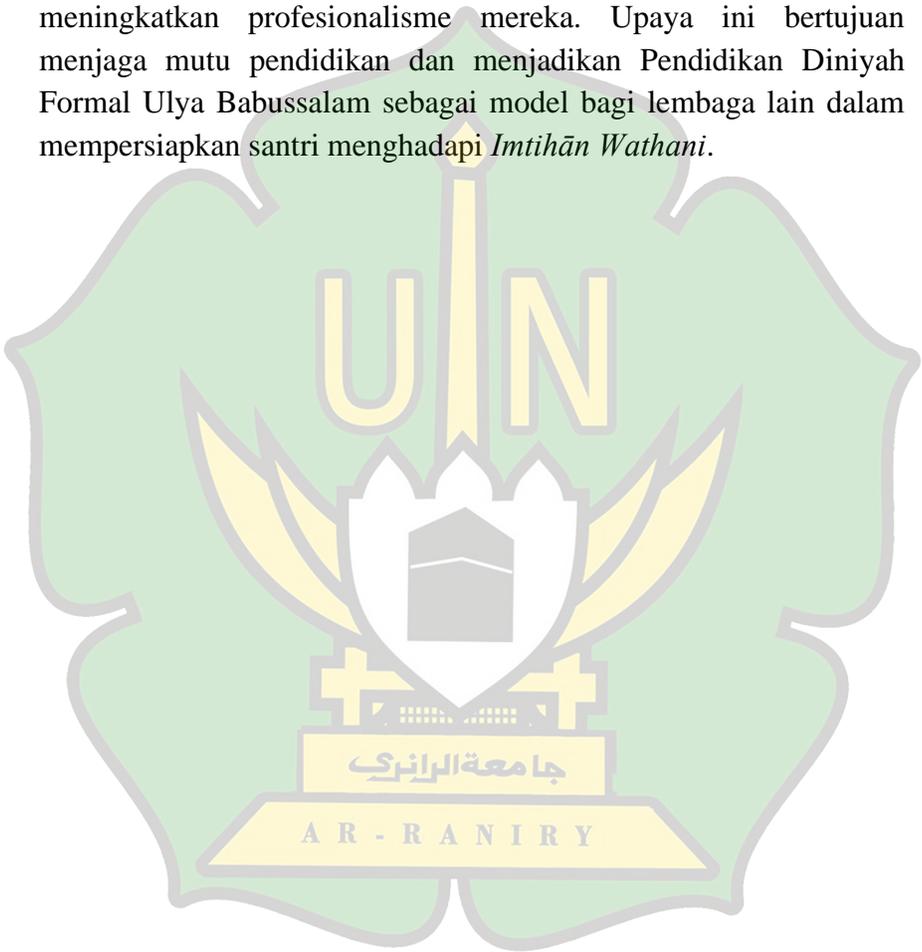
Pembimbing I : Dr. Nurbayani, M. Ag

Pembimbing II : Dr. T. Zulkhairi, MA

Kata Kunci : Strategi, Target, *Imtihān Wathani*, Pendidikan Diniyah Formal (PDF)

Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam di Aceh adalah satu-satunya yang telah menyelenggarakan *Imtihān Wathani*. Untuk sukses, diperlukan strategi yang mempersiapkan santri memahami kitab turast dan meningkatkan kinerja guru. Tantangannya termasuk banyaknya mata pelajaran dan rendahnya disiplin pengajar. Diperlukan dukungan seperti bimbingan belajar dan pengulangan materi. Pengembangan karakter dan kompetensi guru sangat penting. Penelitian mendalam diperlukan untuk menjadikan Dayah Babussalam sebagai contoh bagi lembaga lain di Aceh. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan pertanyaan penelitian adalah: 1) Bagaimana strategi pencapaian target *Imtihān Wathani* Pendidikan Diniyah Formal di Aceh? 2) Apa saja faktor penghambat dalam proses pencapaian target *Imtihān Wathani* Pendidikan Diniyah Formal di Aceh? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pencapaian target dan faktor penghambat dalam proses pencapaian target *Imtihān Wathani* di Pendidikan Diniyah Formal di Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi untuk memahami budaya, perilaku, dan interaksi sosial dalam kelompok tertentu. Peneliti terjun langsung ke lapangan dan mengamati kegiatan sehari-hari komunitas yang diteliti. Tujuannya adalah mendapatkan wawasan mendalam tentang kehidupan, nilai-nilai, norma, dan praktik sosial mereka. Pelaksanaan *Imtihān Wathani* di Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam melibatkan beberapa tahap penting: menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, menyediakan sumber belajar berkualitas, menggunakan metode pembelajaran efektif, dan

melakukan evaluasi rutin. Pendidik memberikan bimbingan dan motivasi kepada santri untuk mencapai hasil terbaik. Tantangan yang dihadapi termasuk kurangnya disiplin pengajar dan lingkungan belajar yang kurang kondusif. Untuk mengatasi ini, Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam memberikan pembinaan kepada pengajar yang kurang disiplin untuk meningkatkan profesionalisme mereka. Upaya ini bertujuan menjaga mutu pendidikan dan menjadikan Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam sebagai model bagi lembaga lain dalam mempersiapkan santri menghadapi *Imtihān Wathani*.

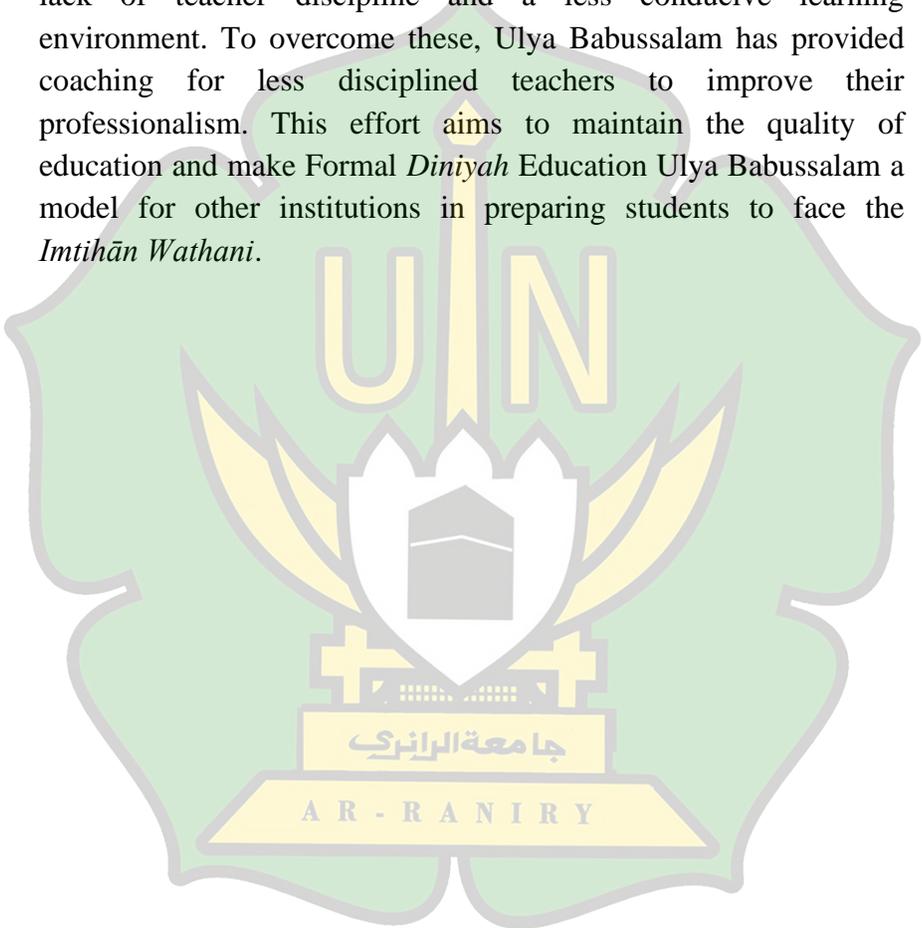


ABSTRACT

Thesis Title	: Strategies to Achieve the <i>Imtihān Wathani</i> (National Examination) Targets in Aceh
Author/NIM	: Qusyairi/201003020
Supervisors	: Dr. Nurbayani, M.Ag Dr. T. Zulkhairi, M.A
Keywords	: Strategy, Target, <i>Imtihān Wathani</i> (National Examination), Formal Diniyah Education

Formal *Diniyah* (Religious) Education Ulya Babussalam in Aceh is the only institution that has implemented the *Imtihān Wathani* (National Examination). To succeed, a strategy is required to prepare students to understand the religious texts and improve teacher performance. The challenges include the large number of subjects and low teacher discipline. Support such as tutoring and material repetition is undoubtedly necessary. Developing the character and competence of teachers is therefore highly significant. Hence, in-depth research is needed to make the Islamic boarding school, Dayah Babussalam, an example for other institutions in Aceh. Based on the background, the research questions posed in this study include: 1) What are the strategies to achieve the *Imtihān Wathani* targets in Formal *Diniyah* Education in Aceh? and 2) What are the inhibiting factors in the process of achieving the *Imtihān Wathani* target in Formal *Diniyah* Education in Aceh? This study aims to investigate the strategies for achieving the targets and the inhibiting factors in the process of achieving the *Imtihān Wathani* targets in Formal *Diniyah* Education in Aceh. The study used a qualitative method with an ethnographic approach to understand the culture, behavior, and social interaction in a particular group. The researcher was directly involved in the field and observed the daily activities of the community being studied. The aim was to gain a deep understanding of the community's lives, values, norms, and social practices. The implementation of

the *Imtihān Wathani* in Formal *Diniyah* Education Ulya Babussalam has involved several important stages: setting clear learning objectives, providing quality learning resources, using effective learning methods, and conducting regular evaluations. The teachers have also provided guidance and motivation to students to achieve the best results. The challenges faced included a lack of teacher discipline and a less conducive learning environment. To overcome these, Ulya Babussalam has provided coaching for less disciplined teachers to improve their professionalism. This effort aims to maintain the quality of education and make Formal *Diniyah* Education Ulya Babussalam a model for other institutions in preparing students to face the *Imtihān Wathani*.



الملخص

موضوع الرسالة : تحقيق أهداف الامتحانات الوطنية واستراتيجيته في

آتشيه

الاسم : قشيري

رقم القيد : ٢٠١٠٠٣٠٢٠

المشرف الأول : د.ت. نورباني، الماجستير

المشرف الثاني : د.ت. ذوالخير، الماجستير

الكلمات المفتاحية : الإستراتيجية، الأهداف، الامتحانات الوطنية،

التعليم الديني الرسمي

التعليم العالي الديني الرسمي باب السلام في آتشيه هو الوحيد الذي عقد الامتحانات الوطنية. وذلك استراتيجيات عد الطلاب لفهم كتب تراثية وتحسين أداء المعلم. وأما التحديات فكثير المواد الدراسية وانخفاض انضباط المعلمين. أما النسبة للتدريس وتكرار المواد وكذلك تنمية الشخصية وكفاءة المعلم، فهو أمر مهم للغاية. وأسئلة البحث هي: (١) ما هي الإستراتيجية لتحقيق هدف التعليم الديني الرسمي في آتشيه؟ (٢) ما هي العوامل المثبطة في عملية تحقيق الأهداف؟ يهدف هذا البحث إلى تحديد استراتيجيات تحقيق الأهداف والعوامل المثبطة في عملية تحقيق أهداف الامتحانات الوطنية في التعليم الديني الرسمي في آتشيه. يستخدم هذا البحث أساليب نوعية مع نهج إثنوغرافي لفهم الثقافة والسلوك والتفاعلات الاجتماعية في مجموعات معينة. هذا البحث هو بحث ميداني من خلال إبداء الملاحظات. الهدف هو الحصول على نظرة عميقة لحياتهم وقيمهم وأعرافهم

وممارساتهم الاجتماعية. يتضمن تنفيذ الامتحانات الوطنية في التعليم العالي الديني الرسمي باب السلام عدة مراحل مهمة: تحديد أهداف تعليمية واضحة، وتوفير موارد تعليمية عالية الجودة، واستخدام أساليب تعليمية فعالة، وإجراء تقييمات منتظمة. يقدم المعلمون التوجيه والتحفيز للطلاب لتحقيق أفضل النتائج. وتشمل التحديات التي تواجهها عدم انضباط المعلمين ووجود بيئة تعليمية أقل ملاءمة. للتغلب على ذلك، يوفر التعليم العالي الديني الرسمي باب السلام التوجيه للمعلمين الذين يفتقرون إلى الانضباط لزيادة احترافهم. يهدف هذا الجهد إلى الحفاظ على جودة التعليم العالي الديني الرسمي باب السلام نموذجًا للمؤسسات الأخرى في إعداد الطلاب لمواجهة الامتحانات الوطنية.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	13
1.3. Tujuan Penelitian.....	14
1.4. Kegunaan Hasil Penelitian	14
1.5. Definisi Operasional.....	14
1.6. Kajian Pustaka	16
1.7. Metode Penelitian	20
BAB II : PEMBAHASAN TEORI.....	25
2.1. Pentingnya Strategi Dalam Pembelajaran.....	25
2.1.1. Tujuan Pembelajaran	25
2.1.2. Sumber belajar	27
2.1.3. Metode Pembelajaran (Learning Methods).....	31
2.1.4. Peserta Didik.....	35
2.1.5. Pendidik.....	36

2.1.6. Evaluasi	40
2.1.7. Motivasi (Motivation)	42
2.2. Imtihan Wathani	44
2.3. Mengenal Pendidikan Diniyah Formal	54
2.4. Imtihan Wathani Dalam Kurikulum Merdeka	60
2.5. Faktor Penghambat Dalam Pembelajaran	61
BAB III : HASIL PENELITIAN	65
3.1. Pendidikan Diniyah Formal Di Aceh	65
3.1.1. Profil singkat tentang Dayah Babussalam Matangkuli	65
3.1.2. Profil Pendidikan Diniyah Formal Ulya (PDF) Babussalam Al- Hanafiyah	70
3.2. Strategi Pencapaian Target Imtihan Wathani Di Aceh	77
3.3. Faktor Penghambat Pencapaian Target Imtihan Wathani	112
BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN	117
4.1. Kesimpulan	117
4.2. Saran	118
DAFTAR KEPUSTAKAAN	120
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dasar pendidikan dalam Islam adalah Al-Quran dan Hadist Nabi. Kedua dasar ini sangat esensial, karena seperti dijelaskan dalam Al-Quran sendiri bahwa Nabi Muhammad adalah pendidik utama. Rasulullah SAW dapat menafsirkan kandungan Al-Quran dalam segala aspek kehidupan manusia, sehingga pendidikan yang terdapat dalam Al-Quran dapat dioperasionalkan bagi kehidupan manusia untuk menjawab tantangan di masa kini dan masa yang akan datang.¹

Allah SWT menurunkan Al-Quran surat pertama yang mengandung sifat pendidikan adalah

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

“1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-Alaq: 1-5).²

Berdasarkan ayat-ayat diatas dapat dipahami bahwa Al-Quran sangat berperan dalam terlaksananya pendidikan Islam. Jadilah orang yang mampu membaca dengan kekuasaan Allah yang

¹ M.asyary, *konsep pendidikan islam, implementasinya dalam tradisi klasik dan propagasi modern*, (Jakarta: Rabbani Press,2011), hlm. 18

² Semesta Al Quran, *Al Quran dan terjemahnya* (bandung: 2013), hlm.

menciptakanmu dan menghendakimu setelah engkau tidak dapat melakukan itu. Sesungguhnya Muhammad saw tidak dapat membaca dan menulis. Perintah ilahi datang supaya Muhammad dapat membaca, sekalipun tidak dapat menulis. Allah akan memberikan kitab kepadanya untuk ia bacakan, meskipun ia tak dapat menulisnya.

Dapat dipahami dalam ayat tersebut salah satunya adalah hal pertama yang Allah SWT firmankan kepada Nabi Muhammad Saw adalah perintah membaca, maka dapat di pahami ilmu pertama yang Nabi Muhammad Saw dapatkan adalah tentang ilmu Pendidikan.

Pendidikan dapat menjadi sarana untuk membangkitkan rasa hormat manusia dan persiapan menghadapi masa depan yang penuh tantangan, serta untuk mengasah nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan.³ Sehingga dengan pendidikan dapat terangkainya manusia yang berakhlakul karimah dan beradab.

Ada empat model Lembaga Pendidikan yang terdapat di Aceh sekarang. Pertama Pendidikan sekolah di bawah koordinasi Dinas Pendidikan. Kedua madrasah di bawah koordinasi departemen agama. Tiga dayah salafi. Dan keempat dayah terpadu. Tiga dan empat adalah dayah (pesantren) di bawah koordinasi badan pemberdayaan Dayah pemerintah Aceh dan departemen agama. Tiga dan empat maksudnya ada 2 model dayah yang terdapat di aceh sekarang. Kedua-dua dayah ini mendapat subsidi dan pembinaan badan pemberdayaan dayah pemerintah aceh dan

³ Abdul hadi, jurnal, *konsep pendidikan al-farabi dan ibnu sina*, jurnal ilmiah sintesa, Vol. 9. No. 2, januari 2010, hlm. 14

departemen agama.⁴ Sedangkan di bawah Kementerian Agama di bidang Pendidikan Diniyah Pondok Pesantren (PD Pontren) mulai dari tahun 2015 setelah lahirnya peraturan Menteri Agama tentang Pondok Pesantren ada Muadalah dan Pendidikan Diniyah Formal yang setingkat dengan jenjang Pendidikan lainnya dan juga ada Ma'had Aly yang setara dengan perguruan tinggi.

Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan yang berakar Panjang pada budaya Indonesia. Dari segi historis, pesantren tidak hanya mengandung makna keislaman, tetapi juga keaslian (indigenous) Indonesia. Karena pada saat penjajahan, pesantren tetap eksis dengan pola pengajarannya yang khas.⁵

Pentingnya Pendidikan dapat dilihat dari peran pesantren di Indonesia, sebagaimana dikatakan oleh Reli Mar'ati. Pesantren, sebagai model pendidikan tertua dan khas di Indonesia, telah secara konsisten mengiringi sejarah peradaban budaya di negeri ini. Saat ini, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai garda penjagaan moral bangsa, tetapi juga menjadi basis utama bagi pembentukan karakter bangsa. Pesantren dianggap berhasil menerapkan pendidikan karakter karena nilai-nilai luhur yang menjadi kultur pesantren mengandung muatan-muatan pendidikan karakter.⁶

Dayah atau Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Aceh. Lembaga pendidikan ini sama halnya dengan lembaga pendidikan yang ada di Pulau Jawa, baik

⁴ M. Hasbi Amiruddin, "*Menatap Masa Depan Dayah Di Aceh*", (Banda aceh : Yayasan PeNa, 2008), hlm 15

⁵ Mukhlisuddin Ilyas, "*Pendidikan Dayah di aceh mulai hilang identitas*", (banda aceh: Bandar publishing, 2012), hlm 20

⁶ Teuku Zulkhairi, jurnal, "*Pendidikan Dayah Menjawab Problematika Bangsa: Studi Gaya Hidup Santri Dayah Babussalam*" Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Banda Aceh Jurnal Pendidikan Volume 10 No 2 2021, hlm 96

dari segi fungsi maupun tujuannya, Pondok Pesantren merupakan tempat yang siap menyelenggarakan pendidikan agama mulai dari tingkat dasar hingga pembelajaran tingkat tinggi. Pesantren adalah Lembaga Pendidikan lanjutan bagi anak-anak yang sudah menyelesaikan Pendidikan dasar di meunasah atau rangkang atau di rumah-rumah teungku rangkang.⁷

Pesantren dalam kehidupan masyarakat Aceh adalah Lembaga Pendidikan tradisional yang telah banyak memberikan kontribusi terhadap perkembangan dan kemajuan daerah Serambi Mekkah. Dayah juga telah berperan penting dalam meletakkan fondasi Pendidikan safiyah di aceh.

Dilihat dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pesantren dan dayah merupakan dua nama yang berbeda tetapi memiliki makna yang sama yaitu tempat Pendidikan, hanya saja istilah pesantren bagi bagi orang aceh sering meyebut nya dengan kata dayah. Dayah berasal dari bahasa Arab, tepatnya zawiyah, yang berarti sudut atau sudut masjid yang digunakan untuk I'tikaf. Bisa kita lihat dari letarasi sejarah para ulama-ulama terdahulu menjadikan pojok-pojok masjid sebagai tempat untuk mentranfer ilmu kepada orang lain.

Pondok pesantren salafiyah mempunyai kekhususan dalam penggunaan pengajaran dan pendidikannya, seperti yang dikemukakan oleh Amin Haedari, ada beberapa faktor yang menjadikan sistem pembelajaran di pondok pesantren salafiyah mempunyai preferensi tersendiri, di antaranya yaitu: *pertama*, Menggunakan kerangka praktik sehari-hari dan kenyataan di lapangan. Kerangka pembelajaran mencakup tiga sudut, yaitu sudut

⁷ Silahuddin, “Aktualisasi System Budaya Akademik Pendidikan Dayah Di Aceh”, (banda aceh: Bandar publishing, 2016), hlm 104

kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perspektif kognitif diperoleh dengan menggunakan kerangka pembelajaran sehari-hari yang diberikan oleh seorang pendidik, sudut pandang afektif dan psikomotorik diperoleh dalam pengasahan sehari-hari; *kedua*, Tidak menggunakan desain pengajaran yang mutakhir dengan klasifikasi posisi mata pelajaran, karena desain ini akan merugikan sifat kemanusiaan siswa, namun sistem yang diterapkan akan menjadi konvensi yang saling menghargai dan menghormati antara instruktur senior dan junior.; *ketiga*, Menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap seluruh talabah, khususnya kepada talabah yang dianggap mampu menjadi agen atau pionir diantara talabah lainnya; *keempat*, Mempraktikkan perilaku sosial dan interaksi tingkat tinggi antar individu instruktur, dengan bekerja sama dan membuat perbedaan satu sama lain; *kelima*, Mengarahkan para talabah untuk terus menerus menahan diri dalam kehidupannya, khususnya dalam hal-hal yang bersifat memuja; *keenam*, Melatih seluruh talabah untuk hidup mandiri dalam segala hal, baik yang bersifat pribadi maupun sosial.⁸

Pendidikan Diniyah Formal merupakan jenis Pendidikan yang masih baru dan belum banyak dikenal masyarakat. Pendidikan jenis ini terdengar asing bagi sebagian masyarakat, bahkan bagi sebagian pegawai Kementerian Agama, khususnya di luar Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, istilah tersebut belum tersosialisasi secara luas, baik di tingkat kabupaten, provinsi maupun di tingkat pusat sendiri.⁹

⁸ Silahuddin, “*Aktualisasi System Budaya Akademik Pendidikan Dayah Di Aceh*”, (banda aceh: Bandar publishing, 2016), hlm 105

⁹ Saridudin, Jurnal, “*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal Di Pesantren Ulya Zainul Hasan Probolinggo*”, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 25 April 2020.

Sejak tahun 2015, Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia telah mencanangkan satuan Pendidikan Diniyah Formal yang disingkat PDF sebagai salah satu satuan dalam garis besar Pendidikan formal di Indonesia. Program PDF ini lahir berdasarkan Petunjuk Kementerian Agama (PMA) Nomor 13 Tahun 2014 tentang Petunjuk Keagamaan Islam. Jadi, PDF ini lahir setahun setelah PMA diterbitkan. PMA sendiri merupakan subordinasi atau turunan dari Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan yang merupakan penggunaan Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Diniyah Formal adalah lembaga Unggulan yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah, dengan Kurikulum berbasis Pesantren dengan sistem Formal yang mempelajari dan mengkaji kitab-kitab Kuning yang sebagaimana diajarkan di Pesantren-pesantren pada umumnya. Yang mempunyai legalitas yang pasti dalam bentuk kurikulumnya dan ijazahnya.

Dalam perjalanan waktu Pendidikan Diniyah Formal di Aceh sampai tahun 2023 di Aceh baru ada 8 pondok pesantren dengan 15 Pendidikan Diniyah Formal berkisar antara Pendidikan Diniyah Formal Wustha dan Ulya, yang mana hal ini masih sangat sedikit di bandingkan dengan Pendidikan Diniyah Formal yang ada di pulau Jawa. Dari hasil penelitian yang yang diperoleh ini di sebabkan karena para pimpinan pondok pesantren atau dayah di

¹⁰ Teuku Zulkhairi, "*Pendidikan Diniyah Formal Di Dayah Tradisional Kiprah Dayah Babussalam Matangkuli Dalam Menyelenggarakan Program Pendidikan Diniyah Formal* " (Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh, 2019), hlm 1

Aceh masih sangat awam dengan program dan legalitas Pendidikan Diniyah Formal .¹¹

Daftar Pendidikan Diniyah (PDF) Formal Di Aceh

No	Nama Pdf	Jenjang	Kab
1.	PDF Ulya Dayah Babussalam	Ulya	Aceh Utara
2.	PDF Wustha Dayah Babussalam	Wustha	Aceh Utara
3.	PDF Ulya Al Huda Malikussaleh	Ulya	Aceh Utara
4.	PDF Wustha Al Huda Malikussaleh	Wustha	Aceh Utara
5.	PDF Ulya Baitul Huda	Ulya	Aceh Utara
6.	PDF Ulya Budi Al-Mukhtari	Ulya	Bireuen
7.	PDF Wustha Budi Al-Mukhtari	Wustha	Bireuen
8.	PDF Ulya Maqamam Mahmuda	Ulya	Aceh Tengah
9.	PDF Maqamam Mahmuda	Wustha	Aceh Tengah
10.	PDF Ulya Darurrahmah	Ulya	Aceh Selatan
11.	PDF Wustha Darurrahmah	Wustha	Aceh Selatan

¹¹ Hasil wawancara dengan Mirza, staf operator Pendidikan Diniyah Pondok Pesantren (PD Pontren) Kanwil Kemenag Aceh tanggal 11 Mei 2023

12.	PDF Ulya Al-Ishlah Al-Hanafiyah	Ulya	Kota Banda Aceh
13.	PDF Wustha Al-Ishlah Al-Amiriyah	Wustha	Kota Banda Aceh
14.	PDF Ulya Subulurrahmah	Ulya	Kota Subulussalam
15.	PDF Ulya Subulurrahmah	Wustha	Kota Subulussalam

Adapun kurikulum program Pendidikan Diniyah Formal ini, pada pasal 26 disebutkan, untuk satuan Pendidikan Diniyah Formal Wustha paling sedikit memuat: Al-Quran; Tafsīr-Ilmu Tafsīr; Hadīst-Ilmu Hadīst; Tauhīd; Fiqh-Uṣūl Fiqh; Akhlāq-Taṣawuf; Tarīkh; Bahasa Arab; Naḥwu-Ṣaraf; Balaghah; dan Ilmu Kalam. Sementara Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal pada Tingkat ‘Ulya, pada ayat (3) disebutkan bahwa paling sedikit memuat: Al-Qur'an; Tafsīr-Ilmu Tafsīr; Hadīst-Ilmu Hadīts; Tauhīd; Fiqh-Uṣūl Fiqh; Akhlāq Tasawuf; Tarīkh; Bahasa Arab; Naḥwu-Ṣaraf; Balaghah; Ilmu Kalam; Ilmu ‘Arūdh; Ilmu Mantīq; dan Ilmu Falak. Sementara itu, untuk kurikulum pendidikan umum, antara lain yaitu Pendidikan Kewarganegaraan; Bahasa Indonesia; Matematika; dan Ilmu Pengetahuan Alam; Matematika; dan Seni dan Budaya.¹²

Dengan begitu banyaknya mata pelajaran yang ada di Pendidikan Diniyah Formal maka sangat sukar para santri untuk bisa menguasai seluruh materi, sehingga perlulah dari pihak pengelolaan PDF untuk mengadakan beberapa upaya guna untuk

¹² Teuku Zulkhairi, jurnal “Pendidikan Diniyah Formal Meningkatkan Mutu Pendidikan Dayah Tradisional Di Aceh”, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 25 Agustus 2021

melahirkan generasi yang ideal dalam memahami kitab turast dan juga yang paling penting adalah untuk menyukseskan *Imtihān Wathani* yang dilakukan atau ujian akhir kelulusan.

Pemerintah telah mengambil kebijakan untuk menerapkan ujian akhir Pendidikan Diniyah Formal berdasarkan nasional/*Imtihān Wathani* yang merupakan salah satu bentuk evaluasi Pendidikan. Kebijakan ini merupakan bentuk penilaian akhir pada proses pembelajaran pada Pendidikan Diniyah Formal . Soal dalam *Imtihān Wathani* seluruhnya disajikan dalam Bahasa Arab berlangsung selama tiga hari.

Tujuan *Imtihān Wathani* (Ujian Akhir Berstandar Nasional) di Pendidikan Diniyah Formal adalah untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar pendidikan nasional. Ujian ini dirancang untuk mengukur sejauh mana santri telah menguasai materi pelajaran yang diajarkan selama masa belajar di Pendidikan Diniyah Formal Dengan mengacu pada standar nasional, *Imtihān Wathani* menjamin bahwa semua peserta didik mendapatkan pendidikan yang setara dan berkualitas tinggi di seluruh Indonesia.¹³

Selain memastikan standar kompetensi, *Imtihān Wathani* juga berfungsi untuk menilai pencapaian akademik dan pemahaman siswa terhadap kurikulum yang telah diajarkan. Ujian ini memberikan umpan balik yang objektif mengenai efektivitas proses pembelajaran dan metode pengajaran yang diterapkan di pendidikan diniyah formal. Dengan demikian, hasil ujian ini tidak hanya membantu dalam menentukan kelulusan santri tetapi juga memberikan data penting bagi pendidik dan pembuat kebijakan

^{13 13} Hasil wawancara dengan Rahmat, Staf Pendidikan Diniyah Pondok Pesantren Kanwil Kemenag Aceh tanggal 03 Agustus 2023

untuk meningkatkan kurikulum dan strategi pengajaran. Evaluasi yang komprehensif ini memungkinkan identifikasi area yang perlu diperbaiki, memastikan bahwa Pendidikan Diniyah Formal terus berkembang dan memenuhi kebutuhan peserta didik. Melalui *Imtihan Wathani*, Pendidikan Diniyah Formal dapat terus beradaptasi dan meningkatkan kualitasnya, memastikan bahwa santri tidak hanya memperoleh pengetahuan agama yang mendalam tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan analitis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menyukseskan *Imtihān Wathani* atau ujian akhir ini sangat dibutuhkan strategi-strategi yang mapan agar para santri dapat mengikuti *Imtihān Wathani* secara menyeluruh sekaligus untuk mempersiapkan santri agar melahirkan generasi yang sangat mumpuni dalam memahami kitab turast hal ini sangat dibutuhkan kinerja guru untuk memantapkan para santri sehingga target yang telah diarahkan oleh kementerian agama dapat dicapai dengan maksimal Dan juga mapan dalam memahami ilmu agama.¹⁴

Imtihān Wathani merupakan ujian akhir yang wajib diikuti oleh santri-santri Pendidikan Diniyah Formal diseluruh Indonesia, sangat dibutuhkan keterampilan dalam berbahasa arab dan menguasai seluruh kitab yang akan di Imtihan Wathanikan maka perlulah dibuat waktu khusus untuk mengulang pelajaran yang sudah di ajarkan ataupun belum agar semua target tercapai dan juga perlu di buat kan les agar maksimal pembelajarn para santri.¹⁵

¹⁴ Hasil wawancara dengan Safwan, kepala Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam Al-Hanafiyah tanggal 08 Agustus 2023

¹⁵ Hasil wawancara dengan Safwan, kepala Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam Al-Hanafiyah tanggal 08 Agustus 2023

Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam merupakan satu-satunya Pendidikan Diniyah Formal di Aceh yang telah menyelenggarakan *Imtihan Wathani*, maka dalam hal ini Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan contoh bagi Pendidikan Diniyah Formal yang lain di Aceh agar apa yang diharapkan baik dalam mencetak kader yang sangat baik dalam ilmu agama maupun tercapainya target yang ditetapkan oleh kementerian agama.¹⁶

Dengan begitu banyaknya mata pelajaran di Pendidikan Diniyah Formal, para santri menghadapi tantangan besar dalam menguasai seluruh materi yang diajarkan. Dalam upaya melahirkan generasi yang ideal dalam memahami kitab turast dan menyukseskan *Imtihān Wathani*, pengelola PDF perlu melakukan beberapa upaya strategis. Salah satu langkah yang penting adalah memberikan dukungan tambahan melalui bimbingan belajar dan pengulangan materi secara intensif. Kinerja guru juga sangat berperan dalam memantapkan pemahaman santri, sehingga target yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama dapat tercapai dengan maksimal. Peningkatan kompetensi bahasa Arab dan pemahaman kitab turast menjadi fokus utama agar santri siap menghadapi *Imtihān Wathani*.

Imtihān Wathani sebagai ujian akhir berstandar nasional, berfungsi sebagai alat evaluasi komprehensif untuk menilai pencapaian akademik dan pemahaman santri terhadap kurikulum. Namun, keberhasilan ujian ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kualitas pendidikan di lingkungan sekitar, dan salah satu kendala dalam persiapan *Imtihān Wathani* di Pendidikan Diniyah

¹⁶ Hasil wawancara dengan Safwan, kepala Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam Al-Hanafiyah tanggal 08 Agustus 2023

Formal Ulya Babussalam adalah kurangnya disiplin di kalangan pengajar, seperti sering terlambat dan absen, yang mempengaruhi pembelajaran. Faktor lingkungan, seperti pengaruh teman, juga memengaruhi motivasi santri dalam mengikuti kegiatan rutin dan les privat. Dayah harus fokus pada pengembangan karakter dan kompetensi pengajar, termasuk disiplin, akhlak mulia, integritas, dan keinginan untuk terus berkembang. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang kuat dan dukungan dari berbagai pihak untuk memastikan *Imtihān Wathani* berjalan sukses dan memenuhi standar pendidikan nasional. Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam di Aceh, sebagai contoh, berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan teladan bagi lembaga lainnya di Aceh, menunjukkan pentingnya kerjasama dan peningkatan kualitas pendidikan demi mencapai hasil yang diharapkan.

Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam menghadapi berbagai tantangan dalam mempersiapkan santri untuk menghadapi *Imtihān Wathani*, ujian akhir yang bertujuan menilai kompetensi peserta didik sesuai standar pendidikan nasional. Beban materi pelajaran yang banyak di Pendidikan Diniyah Formal semakin menambah tantangan bagi santri dalam menguasai semua materi yang diajarkan. Kinerja guru juga merupakan faktor krusial yang mempengaruhi hasil belajar santri, dengan peran mereka yang sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan santri menuju pemahaman yang lebih baik terhadap materi ujian. Namun, kendala kedisiplinan di kalangan guru, seperti keterlambatan dan absensi, turut mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan ini, Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam perlu menerapkan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan. Pemberian bimbingan belajar

tambahan dan pengulangan materi secara intensif merupakan langkah awal yang penting untuk memantapkan pemahaman santri. Mengingat pentingnya bahasa ini dalam memahami materi ujian. Selain itu, keterlibatan aktif dari berbagai pihak, termasuk orang tua, guru, dan masyarakat, sangat dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran. Pengelola Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam juga perlu melakukan evaluasi rutin dan penelitian mendalam untuk mengidentifikasi dan mengatasi kendala yang ada, memastikan bahwa santri siap menghadapi *Imtihān Wathani* dan mencapai hasil yang diharapkan sesuai standar nasional.

Setelah peneliti melakukan pengamatan, masih sangat perlu untuk dilakukan penelitian yang mendalam, ini dikarenakan Pendidikan Diniyah Formal di Dayah Babussalam merupakan satu-satunya Pendidikan Diniyah Formal di Aceh yang menyelenggarakan *Imtihān Wathani* di Aceh, agar menjadi tolak ukur bagi Pendidikan Diniyah Formal yang lain di Aceh sehingga tidak akan meraba-raba saat *Imtihān Wathani* di laksanakan.

Berangkat dari paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian secara mendalam tentang “Strategi Pencapaian Target *Imtihān Wathani* Pendidikan Diniyah Formal Di Aceh”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pencapaian Target *Imtihān Wathani* Pendidikan Diniyah Formal Di Aceh?
2. Bagaimana faktor penghambat dalam proses Pencapaian Target *Imtihān Wathani* Pendidikan Diniyah Formal Di Aceh?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Strategi Pencapaian Target *Imtihān Wathani* Pendidikan Diniyah Formal Di Aceh.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dalam proses Pencapaian Target *Imtihān Wathani* Pendidikan Diniyah Formal Di Aceh.

1.4. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoretis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan mengenai proses Strategi Pencapaian Target *Imtihān Wathani* Pendidikan Diniyah Formal Di Aceh.
2. Manfaat Praktis
Secara khusus manfaat praktis penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa poin penting, yakni sebagai berikut:
 - a. Bagi pondok Pesantren/dayah yang menjadi lokasi penelitian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman atau acuan dalam memperbaiki dan mengembangkan Metode Pembelajaran Di Pondok Pesantren/dayah.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran tentang pentingnya menerapkan Strategi Pencapaian Target *Imtihān Wathani* Pendidikan Diniyah Formal.

1.5. Definisi Operasional

Untuk memperjelas judul dalam penelitian ini, maka berikut ini merupakan definisi operasional yang dapat memperjelas setiap kata dalam judul penelitian ini.

1. **Strategi** merupakan sebuah keinginan tetapi selalu merasa

kurang maksimal dalam melakukan segala sesuatu hal yang dapat menghasilkan uang, khususnya dalam berbisnis, wajib hukumnya untuk menyiapkan apa yang disebut dengan strategi. Pengertian strategi secara umum bisa diartikan sebagai upaya individu atau kelompok untuk membuat skema guna mencapai target sasaran yang hendak dituju. Dengan kata lain, strategi adalah seni bagi individu ataupun kelompok untuk memanfaatkan, kemampuan dan sumber daya yang dimiliki guna untuk mencapai target sasaran melalui tata cara yang dianggap dapat efektif dan efisien untuk mencapai sasaran yang telah diharapkan. Pengertian strategi bisa juga diartikan sebagai tindakan untuk menyesuaikan diri terhadap segala reaksi ataupun situasi lingkungan yang terjadi. Baik itu situasi yang terduga maupun yang tidak terduga. Strategi menjadi salah satu cara yang cukup penting dan sering dilakukan oleh seorang pimpinan, seorang pebisnis, suatu organisasi, dan masih banyak lagi.

2. **Pencapaian** mengacu pada hasil atau prestasi yang dicapai oleh individu, kelompok, atau organisasi setelah usaha dan kerja keras yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Pencapaian bisa merujuk pada berbagai bidang, seperti pendidikan, karier, olahraga, seni, bisnis, dan banyak lagi. Pencapaian sering kali diukur dengan mengukur sejauh mana seseorang atau sesuatu berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. **Target** adalah sasaran (batas ketentuan dan sebagainya) yang telah ditetapkan untuk dicapai. Dalam penelitian ilmiah, "target" bisa mengacu pada objek atau fenomena yang diteliti dan diinvestigasi lebih lanjut.
4. ***Imtihān Wathani*** yang peneliti maksud disini adalah ujian

akhir yang diadakan oleh dayah dengan mengikut ketentuan dari kemeterian agama, yang mana dalam hal ini jadwal dan mata pelajaran yang diimtihān Wathanikan telah ditentukan oleh kemenag.

5. **Pendidikan Diniyah Formal** yang penulis maksud adalah Lembaga Pendidikan yang berada di pondok pesantren atau dayah dengan ketentuan dan legalitas yang telah dijamin oleh kementerian agama.

1.6. Kajian Pustaka

Adapun penelitian yang akan penulis lakukan memiliki sisi yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelusuran peneliti didapatkan beberapa literatur lain yang membahas tentang Strategi Pencapaian Target *Imtihān Wathani* Pendidikan Diniyah Formal Di Aceh dari beragam perspektif, namun fokus masalah, kasus, dan situasi yang diangkat berbeda dengan penelitian berikut:

1. Tesis ini ditulis oleh Ulil Abshor, dengan judul Implementasi Kebijakan Pendidikan Diniyah Formal Di Madrasah Cokrokertopati Takeran Magetan. penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi dan kordinasi antara pemangku kebijakan belum berjenjang dan terstruktur, terdapat disposisi antara pemangku kebijakan dengan pelaksana kebijakan. Dan implementasi pada tataran implementor ditemukan bahwa dari segi input terdapat tenaga pendidik yang belum memenuhi standar, standar kurikulum terlalu tinggi, pembelajaran tidak variatif, penilaian hasil pembelajaran tidak sesuai dengan standar profesional, belum ada pembinaan dan pengawasan dari pemerintah. Dan implikasi Pendidikan Diniyah Formal

terhadap kelembagaan adalah paradigma formalisasi Pendidikan Diniyah, sentralisasi dan segmentasi pelayanan pendidikan keagamaan Islam di pesantren non salafiyah.¹⁷

2. Teuku Zulkhairi, Pendidikan Diniyah Formal Di Dayah Tradisional Kiprah Dayah Babussalam Matangkuli Dalam Menyelenggarakan Program Pendidikan Diniyah Formal , 2019. Buku ini membahas tentang Dayah Babussalam Al-Hanafiyah adalah satu-satunya Dayah di Aceh yang menyelenggarakan program PDF yang akan menjadi satuan modern dalam sistem pengajaran di Indonesia setelah diluncurkan pada tahun 2015. Dan lebih banyak berbicara tentang status dan legalitas yang dihasilkan dari Pendidikan Diniyah Formal. Terlebih lagi kurikulum pendidikannya berdasarkan kitab kuning dan terdapat lima mata pelajaran umum dan 14 mata pelajaran lainnya merupakan mata pelajaran agama Islam. Seperti halnya sekolah dan madrasah, di akhir pembelajaran PDF juga mengadakan Ujian Nasional atau disebut Imtihān Wathani dengan menggunakan bahasa Arab dan semuanya merupakan mata pelajaran agama Islam.
3. Teuku Zulkhairi, jurnal, Pendidikan Diniyah Formal Meningkatkan Mutu Pendidikan Dayah Tradisional Di Aceh, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 25 Agustus 2021. Jurnal ini membahas tentang pelaksanaan dan kehadiran program PDF membuat kurikulum tradisional yang sudah lebih dahulu ada menjadi lebih berkembang. Selain itu, di PDF pada ujian akhir ada yang namanya Imtiḥan Waṭani (IW) atau ujian nasional PDF

¹⁷ Ulil Abshor, "Implementasi Kebijakan Pendidikan Diniyah Formal Di Madrasah Cokrokertopati Takeran Magetan" IAIN Ponorogo 2021, hlm 91

yang berbahasa Arab sehingga dengan ini bisa membuat kualitas santri meningkat. Begitu juga, kehadiran program PDF juga membuat terintegrasinya manajemen pendidikan modern di Dayah Babussalam. Motivasi santri untuk belajar di dayah juga semakin meningkat dimana ijazah formal PDF ini sangat efektif “mengikat” para santri untuk bertahan di dayah.¹⁸

4. Abd. Wahid HS, jurnal, Pendidikan Diniyah Formal Wajah Baru Pendidikan Pesantren Untuk Kaderisasi Ulama’ STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan ,jurnal Pendidikan dan Pranata Islam, Volume 7 Nomor 2 Oktober 2016. Jurnal ini menerangkan tentang masalah Kementerian Agama Indonesia telah membuka ruang yang baru dan memberikan masyarakat pilihan untuk mendidik anak-anaknya menjadi kader ulama melalui penyelenggaraan Pendidikan Diniyah Formal yang merupakan bagian dari penyelenggaraan Pendidikan berbasis pesantren. Biasanya desain dan konfrontasi pesantren yang baru diharapkan mampu melahirkan kader ulama *mutafaqqih fiddin* yang bermental, lugas dan berakhlak mulia sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan krisis ulama’.¹⁹
5. Saridudin, Jurnal, -Pengembangan Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal Di Pesantren Ulya Zainul Hasan Probolinggo, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 25 April 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pengembangan kurikulum seperti apa

¹⁸ Teuku Zulkhairi, jurnal “*Pendidikan Diniyah Formal Meningkatkan Mutu Pendidikan Dayah Tradisional Di Aceh*”, UIN Ar-Raniry, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 25 Agustus 2021.

¹⁹ Abd. Wahid HS, jurnal “*Pendidikan Diniyah Formal Wajah Baru Pendidikan Pesantren Untuk Kaderisasi Ulama’*”, STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan. Volume 7 Nomor 2 Oktober 2016.

yang dikembangkan Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya Zainul Hasan Genggong Provinsi Jawa Timur. PDF Ulya Zainul Hasan berhasil mengembangkan kurikulumnya tidak hanya dalam penguasaan kitab kuning dan ahli agama (mutafaqquh fiddin) tapi diorientasikan pada pengembangan life skills. Beberapa kegiatan life skill yang dikembangkan diantaranya teknik komputer, training pengurusan jenazah, koperasi, pencak silat, marawis dan seni hadrah. Selain itu juga dikembangkan beberapa kegiatan ekstrakurikuler antara lain kelompok bahsul masail, bimbingan bahasa arab, bimbingan khitobah, dan pelatihan manasik haji. Keberhasilan ini didukung beberapa faktor seperti konteks kebijakan PDF, input santri dan ustadz, proses pembelajaran dan output PDF yang mampu memberikan warna bagi kehidupan sosial pesantren dan masyarakat.

Dari penelitian yang tergambar di atas, terlihat bahwa inti pemikiran yang diangkat dalam penelitian ini memiliki perbedaan tersendiri dengan apa yang telah dilakukan oleh para peneliti lainnya. Adapun fokus kajian yang diangkat oleh penelitian lain diantaranya adalah lebih dibahas dan memperkenalkan Pendidikan Diniyah Formal, padahal perlunya pembahasan yang lebih tentang strategi yang akan ditempuh dalam menyukseskan *Imtihān Wathani* yang akan dilaksanakan di tiap tahannya. Dan juga penelitian yang mendalam tentang kendala dan hambatan sehingga tidak lancarnya strategi yang di jalankan. Berdasarkan keterangan di atas, fokus penelitian ini lebih kepada melihat system, ataupun cara dalam melaksanakan ataupun menerapkan Strategi Pencapaian Target *Imtihān Wathani* Pendidikan Diniyah Formal Di Aceh. Aspek ini menurut penulis belum dilakukan oleh peneliti terdahulu di atas maupun lainnya, sehingga tidak mengalami tumpang tindih.

1.7. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian model kualitatif, yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif ini tepat sekali digunakan dalam penelitian ini, mengingat model penelitian ini sendiri digunakan untuk meneliti suatu kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.²⁰

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan Etnografi. Pendekatan etnografi dalam penelitian kualitatif merupakan metode yang berfokus pada pengamatan dan pemahaman mendalam terhadap budaya, perilaku, dan interaksi sosial dalam kelompok tertentu. Peneliti yang menggunakan pendekatan ini biasanya terjun langsung ke lapangan, hidup di tengah-tengah komunitas yang diteliti, dan mengamati kegiatan sehari-hari mereka. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang kehidupan, nilai-nilai, norma, dan praktik sosial yang ada dalam komunitas tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali perspektif dan pengalaman subjek penelitian secara mendetail dan kontekstual.

Dalam konteks penelitian Pendidikan Diniyah Formal di Aceh, pendekatan etnografi dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang bagaimana para santri dan pengelola pondok pesantren mengimplementasikan kurikulum PDF serta menghadapi tantangan dalam mencapai target Imtihan Wathani. Peneliti dapat

²⁰ Basrowi & Suwandi, “*Penelitian Kualitatif*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 1-2

mengamati secara langsung dinamika pembelajaran, interaksi antara guru dan santri, serta faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi proses pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya menggambarkan data empiris tetapi juga menyajikan narasi mendalam yang mencerminkan realitas kehidupan pendidikan diniyah formal di Aceh. Dalam penelitian ini yang hendak dilihat adalah Strategi Pencapaian Target *Imtihān Wathani* Pendidikan Diniyah Formal Di Aceh.

1.7.1. Lokasi Penelitian

Peneliti dalam menyusun tesis ini menjadikan objek penelitian di Pendidikan Diniyah Formal yang ada di aceh. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena khususnya diaceh pondok pesantren yang telah menyelenggarakan Pendidikan Diniyah Formal sudah ada 8 Pondok Pesantren dengan 15 Pendidikan Diniyah Formal berkisar antara Wustha Dan Ulya, penelitian ini lebih berfokus kepada dayah yang sudah menyelenggarakan *Imtihān Wathani* dalam hal ini hanya Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam Al-hanafiyah Matangkuli Kab. Aceh Utara yang sudah beberapa kali menyelenggarakan *Imtihān Wathani* maka peneliti hanya berfokus kepada Pendidikan Diniyah Formal ini dalam melakukan penelitian.

1.7.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden²¹ dalam penelitian ini meliputi, Kepala Pendidikan Diniyah Formal, tenaga pengajar, tenaga struktural (kabid Kurikulum dan kabid Kedisiplinan santri)

²¹ Subjek penelitian adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 145.

yang mengelola untuk jalannya strategi untuk menyuksekan *Imtihān Wathani* di dayah.

Pemilihan subyek penelitian ini didasarkan pada tujuan/alasan tertentu (*purposive sampling*). Alasan peneliti tidak melibatkan semua unsur struktural Pendidikan Diniyah Formal dalam penelitian ini, karena responden yang peneliti ambil sudah merupakan orang yang memiliki wewenang dan kebijakan dalam menyelenggarakan Strategi Pencapaian Target *Imtihān Wathani* Pendidikan Diniyah Formal Di Aceh.

Uraian mengenai subyek penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

URAIAN SUBYEK PENELITIAN

No	Informan	Jumlah	Keterangan
1	Kepala PDF	1 orang	
2	Pengasuh (tenaga Struktural)	8 orang	
3	Guru Pengajar	15 orang	
4	Staf PD Pontren Kanwil Kemenag Aceh	2 orang	

1.7.3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan pengumpulan data peneliti menggunakan observasi²², wawancara²³, dan dokumentasi.²⁴ Dengan metode

²² Metode observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial, dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Observasi meliputi perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera, melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Observasi juga dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman

observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sebagai fungsi untuk memperoleh data tentang proses Strategi Pencapaian Target *Imtihān Wathani* Pendidikan Diniyah Formal Di Aceh serta sarana yang digunakan dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar di lokasi penelitian tersebut.

Adapun wawancara yang peneliti lakukan secara terstruktur dan semi struktur. Untuk mendapatkan informasi dengan cara wawancara peneliti merekam hal-hal yang disampaikan oleh informan. Fokus dari wawancara yang peneliti lakukan untuk mengumpulkan informasi-informasi yang terkait dalam penelitian ini, termasuk diantaranya alasan Pimpinan Pondok Pesantren dan kepala Pendidikan Diniyah Formal dalam menyelenggarakan sistem Mengulang, dan Guru pengajar dalam mengajar para santri serta menggali informasi dari para santri yang terdaftar Di Pendidikan Diniyah Formal di Aceh.

Metode dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang banyaknya

gambar, maupun rekaman suara. Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 128.

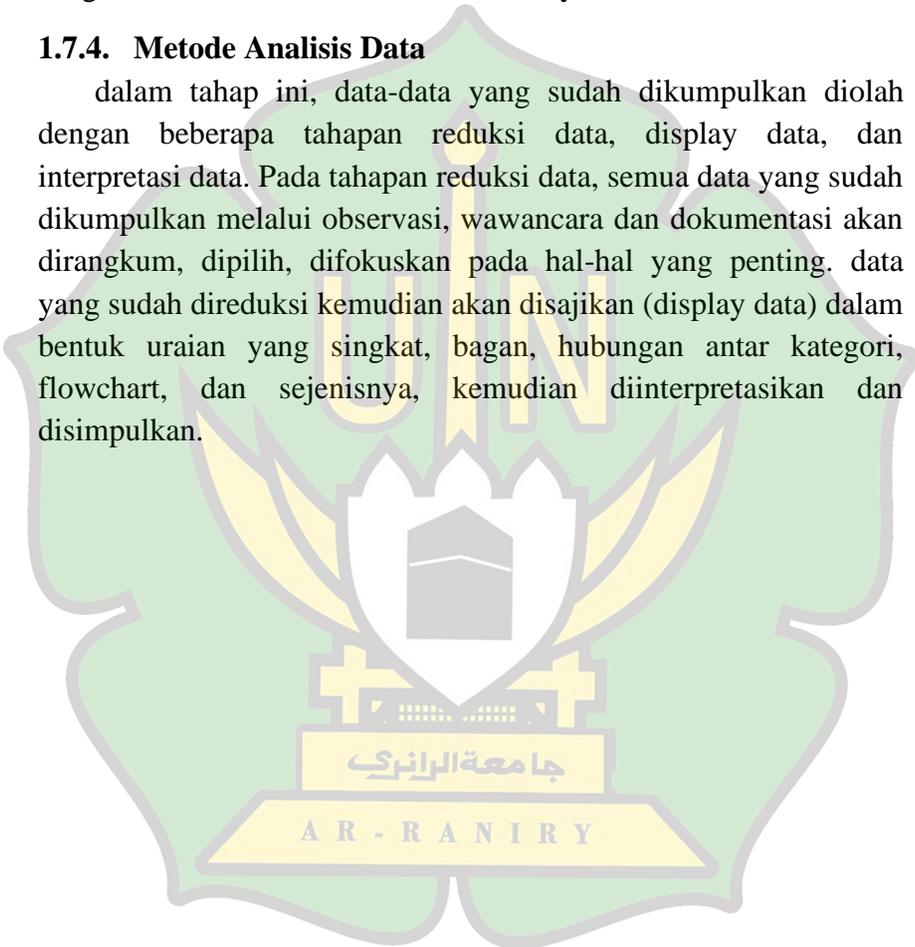
²³ Metode interview (wawancara) merupakan suatu percakapan, tanya-jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Interview dapat dikatakan pula sebagai bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi. S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*(Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 113.

²⁴ Metode dokumentasi dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa transkrip, buku-buku, majalah, dokumen, surat kabar, prasasti, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hlm. 131

atau sedikitnya minat santri dalam mengikuti Strategi Pencapaian Target *Imtihān Wathani* Pendidikan Diniyah Formal Di Aceh.

1.7.4. Metode Analisis Data

dalam tahap ini, data-data yang sudah dikumpulkan diolah dengan beberapa tahapan reduksi data, display data, dan interpretasi data. Pada tahapan reduksi data, semua data yang sudah dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan dirangkum, dipilih, difokuskan pada hal-hal yang penting. data yang sudah direduksi kemudian akan disajikan (display data) dalam bentuk uraian yang singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya, kemudian diinterpretasikan dan disimpulkan.



BAB II

PEMBAHASAN TEORI

2.1. Pentingnya Strategi Dalam Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pemahaman baru melalui berbagai metode dan pengalaman. Terdapat beberapa komponen penting dalam pembelajaran, yang membantu memahami bagaimana proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran bermakna dari Ausubel berpusat pada kecerdasan verbal yang energik antara guru dan siswa. Guru mengawali dengan penyelenggara pengembangan (pengantar langsung), kemudian melanjutkan ke bagian-bagian pembelajaran, kemudian membuat serangkaian langkah-langkah yang digunakan pendidik untuk mengajar secara interpretatif.²⁵

dalam tulisan Husniatus Salamah Zainiyati menerangkan pendapat Dick dan Carey (1990) yang menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.²⁶

Dalam strategi pembelajaran ada beberapa komponen utama yang harus diperhatikan agar memperoleh pembelajaran yang

²⁵ Sri Anitah, Jurnal, "*Strategi Pembelajaran*" pustaka.ut.ac.id, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007, hlm 51

²⁶ Husniyatus Salamah Zainiyati, "*Model dan strategi pembelajaran aktif: teori dan praktek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam*". Putra Media Nusantara & IAIN Press, Surabaya 2010. hlm 3

maksimal oleh seorang pendidik, yaitu peserta didik, tujuan pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Berikut adalah beberapa komponen utama dalam pembelajaran:²⁷

2.1.1. Tujuan Pembelajaran

Menurut Pane dan Dasopang tujuan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Tujuan pembelajaran itu sendiri adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup mandiri. Menurut Nasution, mengatakan bahwa tujuan pengajaran adalah gambaran tentang penampilan perilaku siswa yang kita harapkan setelah mereka mempelajari materi pelajaran yang kita ajarkan.²⁸

Tujuan pembelajaran juga dapat diartikan sebagai hasil yang diharapkan dari proses pembelajaran. Tujuan ini harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatasan waktu. Tujuan pembelajaran seharusnya mampu menampung aspek keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang sesuai dengan pandangan hidup suatu Negara.²⁹

Tujuan pembelajaran adalah hasil yang diharapkan dari proses pembelajaran. Tujuan ini membantu mengarahkan dan

²⁷ Adisel, Zetira Utari Aprilia, Ridwan Putra, Teguh Prastiyo, jurnal “Komponen-Komponen Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ips”, Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, JOEAI (Journal of Education and Instruction) Volume 5, Nomor 1, Juni 2022, hlm 47

²⁸ Adisel, Zetira Utari Aprilia, Ridwan Putra, Teguh Prastiyo, jurnal “Komponen-Komponen Pembelajaran..... hlm, 48

²⁹ Taufik Hendratmoko, Dedi Kuswandi, Punaji Setyosari, jurnal “Tujuan Pembelajaran Berlandaskan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka Ki Hajar Dewantara” Teknologi Pembelajaran, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, JINOTEP, Volume 3, Nomor 2, April 2017, hlm 8

mengukur kemajuan siswa dalam memahami, menguasai, dan menerapkan materi pelajaran. Tujuan Pendidikan dalam pemikiran Ki Hajar Dewantara ialah memerdekakan hidup dan kehidupan anak, lahir dan batin. Teori jiwa merdeka, memandang bahwa tujuan pendidikan pada hakikatnya ialah memerdekakan hidup, dan kehidupan anak baik lahir maupun batin. Seseorang yang merdeka sudah barang tentu memiliki jiwa merdeka. Sedangkan jiwa itu memiliki unsur cipta, rasa, dan karsa. Kalaupun jiwa itu merdeka sudah barang tentu merdeka cipta, rasa, dan karsanya. Menurut Ki Hajar Dewantara, jiwa merdeka adalah cara berpikir yang positif, berperasaan luhur dan indah, dan berkemauan mulia.³⁰

Tujuan pembelajaran haruslah jelas, terukur, dapat dicapai, relevan, dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Mereka juga harus menjadi panduan bagi pengajar dalam merancang kurikulum, pengajaran, dan penilaian sehingga siswa dapat mencapai hasil yang diinginkan dalam pembelajaran.

2.1.2. Sumber belajar

Dalam tulisan Ramli, Menurut Percival dan Ellington sumber belajar adalah seperangkat bahan atau situasi belajar yang dengan sengaja atau tidak sengaja diciptakan agar peserta didik secara individual dan atau secara bersama-sama dapat belajar. Jadi pada dasarnya sumber belajar adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh tenaga pengajar dan peserta didik, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan untuk kepentingan kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan

³⁰ Taufik Hendratmoko, Dedi Kuswandi, Punaji Setyosari, jurnal.....

efektivitas, efisiensi, mudah dan menyenangkan untuk kelangsungan pembelajaran.³¹

Dalam tulisan Ramli juga, Mclsaac dan Gunawardena menyatakan bahwa sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan pembelajaran sangat beraneka ragam jenis dan bentuknya. sumber belajar adalah materi atau informasi yang disusun dan disajikan untuk membantu individu belajar dan mengembangkan pemahaman tentang suatu topik atau subjek tertentu. sumber belajar dapat berbentuk teks, gambar, audio, video, atau kombinasi dari berbagai media. Sumber ini dapat digunakan dalam berbagai konteks pembelajaran, termasuk di sekolah, perguruan tinggi, pelatihan profesional, atau pembelajaran mandiri.³²

Berikut adalah beberapa contoh bentuk konten pembelajaran:

a. Buku Teks

Buku teks adalah buku sekolah, buku pengajaran, buku ajar, atau buku pelajaran yang digunakan di sekolah atau lembaga pendidikan dan dilengkapi dengan bahan-bahan untuk latihan, atau lebih tegasnya di sini adalah buku pegangan siswa.³³

Buku teks adalah sumber utama pembelajaran di banyak institusi pendidikan. Buku teks berisi informasi yang terstruktur dan disusun dalam urutan yang logis untuk memandu siswa memahami topik tertentu.

b. Materi Digital

³¹ Ramli Abdullah, jurnal "Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari 2012 VOL. XII NO. 2

³² Ramli Abdullah, jurnal.....

³³ Mudzakir AS, jurnal, "Penulisan Buku Teks Yang Berkualitas" Pendidikan Bahasa Arab FPBS UPI

Dalam era digital, konten pembelajaran sering disajikan dalam bentuk digital, seperti PDF, e-book, slide presentasi, atau situs web pembelajaran. Ini dapat berisi teks, gambar, video, dan tautan interaktif.

c. Video Pembelajaran

video pembelajaran merupakan media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk dapat membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.³⁴

Video pembelajaran adalah media yang sangat efektif untuk menyampaikan konsep-konsep kompleks. Mereka dapat mencakup kuliah, demonstrasi, animasi, atau wawancara dengan ahli.

d. Audio Pembelajaran

Media audio pembelajaran yang saat ini lazim digunakan adalah radio dan rekaman audio. Penggunaan radio dalam pendidikan dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik, dengan mendengarkan dan menyimak materi yang disampaikan pada siaran radio.³⁵ Materi audio, seperti podcast atau rekaman kuliah, dapat digunakan untuk mendengarkan dan memahami topik tertentu, terutama ketika pembelajar ingin multitasking.

e. Modul Pelatihan

³⁴ Cheppy Riyana, jurnal, "*Pedoman Pengembangan Media Video*" P3AI UPI, Jakarta, 2007

³⁵ Faiza Indriastuti dan Wawan Tri Saksiono, jurnal "*Podcast Sebagai Sumber Belajar Berbasis Audioaudio Podcasts As Audio-Based Learning Resources*" BPMRP Kemdikbud Yogyakarta Jurnal Teknodik Vol. 18 - Nomor 3, Desember 2014

Di lingkungan bisnis atau pelatihan profesional, modul pelatihan yang mengandung informasi yang relevan dan tugas-tugas praktis sering digunakan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan karyawan. Modul pelatihan merupakan bagian dari bahan ajar yang disusun secara sistematis dan tersruktur.

Modul berupa bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sesuai usia dan tingkat pengetahuan mereka agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan minimal dari seorang pendidik. Penjelasan lain dari modul pembelajaran adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik dimana didalam modul pembelajaran tersebut mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan atau dipelajari secara mandiri (belajar sendiri) untuk dapat mencapai competence yang diharapkan secara mandiri. Berdasarkan penjelasan diatas modul merupakan materi pembelajaran yang disusun secara sistematis agar mudah dipahami sehingga dapat dipelajari secara mandiri.³⁶

Penting untuk menciptakan konten pembelajaran yang sesuai dengan audiens, tujuan pembelajaran, dan konteks penggunaan. Selain itu, konten pembelajaran yang efektif haruslah relevan, terstruktur dengan baik, interaktif (jika memungkinkan), dan mampu memfasilitasi pemahaman dan retensi informasi oleh pembelajar.

³⁶ Imam Solikin, Rahayu Amalia, Jurnal, "*Materi Digital Berbasis Web Mobile Menggunakan Model 4D*", Program Studi Manajemen Informatika, Fakultas Vokasi, Universitas Bina Darma, SISTEMASI: Jurnal Sistem Informasi, Volume 8, Nomor 3, September 2019 hlm 321

2.1.3. Metode Pembelajaran (*Learning Methods*)

Kata metode secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu meta yang artinya yang dilalui dan hodós yang berarti jalan, jadi kata metode bermakna jalan yang harus dilalui. Sedangkan secara harfiah, metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Kemudian dalam bahasa Inggris, yaitu disebut dengan method dan menjadi menjadi term metode dalam bahasa Indonesia biasa metode disebut dengan nama tersebut. Sedangkan Dalam bahasa Arab, metode disebut dengan thariqah yang berarti jalan atau cara.³⁷

Metode pembelajaran adalah cara atau strategi yang digunakan untuk menyampaikan konten pembelajaran kepada peserta didik. Ini bisa termasuk ceramah, diskusi kelompok, praktik langsung, simulasi, atau penggunaan teknologi pembelajaran.

Suyanto menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang sedang belajar.³⁸ ada banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas, tetapi ada sejumlah metode pembelajaran yang mendasar, sedangkan selebihnya adalah kombinasi atau modifikasi dari metode dasar tersebut. Berikut Di bawah ini akan diurai beberapa metode pembelajaran yang umum digunakan dan diterapkan di kelas, yang masing-masing metode tersebut memiliki keunggulan dan kelemahan.³⁹

a. Metode Ceramah (*Lecture Method*)

³⁷ Soegarda Poerwaktaja, "Ensiklopedia Pendidikan", (Jakarta: Gunung Agung, 1982).

³⁸ Suyanto, "Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional", (Yogyakarta: Multi Pressindo 2013)

³⁹ Ni Made Sueni, "Metode, Model dan Bentuk Model Pembelajaran (Tinjauan Pustaka)" Wacana: Majalah Ilmiah Tentang Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya, 2019

Metode ceramah adalah salah satu teknik pengajaran di mana seorang pengajar menyampaikan materi pelajaran secara lisan kepada siswa atau audiens. Metode ini sering digunakan karena memungkinkan pengajar untuk menyampaikan informasi secara cepat dan menyeluruh. Metode ceramah memiliki beberapa kelebihan seperti, memungkinkan pengajar untuk menyampaikan banyak informasi dalam waktu yang relatif singkat dan Pengajar memiliki kontrol penuh atas isi materi yang disampaikan dan cara penyampaiannya. Ceramah yang baik biasanya memiliki struktur yang jelas, membantu siswa mengikuti alur pemikiran pengajar. Namun, metode ini juga memiliki kekurangan, seperti terbatasnya interaksi dan keterlibatan siswa dan juga Sulit untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan karena keterbatasan umpan balik langsung.⁴⁰

Dalam metode ini, seorang guru atau instruktur memberikan ceramah kepada siswa tentang materi pelajaran. Siswa mendengarkan dan mencatat informasi yang disampaikan. Metode ini efektif untuk menyampaikan informasi dasar atau teori.

b. Pembelajaran Kolaboratif (*Collaborative Learning*)

Pembelajaran kolaboratif (*collaborative learning*) adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Metode ini menekankan pentingnya interaksi antar siswa, berbagi pengetahuan,

⁴⁰ Sanjaya W, Jurnal, "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*". Kencana Prenada Media Group, Jakarta 2011.

dan bekerja sama untuk memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas. Ada beberapa Prinsip dalam Pembelajaran Kolaboratif, diantaranya: Interaksi Positif, yaitu Siswa saling mendukung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, Akuntabilitas Individual dan Kelompok yaitu Setiap siswa bertanggung jawab atas kontribusi mereka dalam kelompok, dan kelompok bertanggung jawab atas pencapaian tujuan pembelajaran, Partisipasi yang Setara yaitu Semua anggota kelompok berpartisipasi secara aktif dan merata dalam proses pembelajaran, Komunikasi dan Keterampilan Sosial yaitu Pembelajaran kolaboratif melibatkan komunikasi yang efektif, keterampilan sosial, dan resolusi konflik, dan Refleksi Kelompok yaitu Kelompok secara berkala menilai kemajuan mereka dan memperbaiki strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴¹

Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah, berdiskusi, atau menyelesaikan proyek bersama. Metode ini mendorong interaksi sosial, kolaborasi, dan pemahaman yang lebih dalam melalui diskusi.

c. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*)

Siswa belajar melalui pengerjaan proyek nyata yang relevan dengan materi pelajaran. Mereka harus mengidentifikasi masalah, merencanakan, dan

⁴¹ Rusman, "Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru". PT Raja Grafindo Persada. Jakarta 2012.

mengimplementasikan solusi, yang memungkinkan pengalaman belajar yang mendalam.

d. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*)

Siswa dihadapkan pada masalah kompleks yang harus mereka selesaikan dengan mencari informasi dan menerapkan pengetahuan mereka. Metode ini mendorong pemecahan masalah kritis dan pemahaman konsep.

e. Pembelajaran Daring (*Online Learning*)

Siswa belajar melalui platform online, seperti kursus daring, forum diskusi, dan materi belajar berbasis web. Metode ini memberikan fleksibilitas waktu dan tempat untuk pembelajaran.

f. Pembelajaran Bermain (*Gamification*)

Materi pelajaran dibuat seperti permainan, dengan elemen-elemen seperti tantangan, poin, dan hadiah. Ini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

g. Pembelajaran Berbasis Keterampilan (*Skill-Based Learning*)

Fokus utama adalah mengembangkan keterampilan praktis, seperti keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, atau keterampilan teknis yang spesifik.

h. Pembelajaran Berbasis Penelitian (*Inquiry-Based Learning*)

Siswa mengemukakan pertanyaan, menyelidiki topik, dan mengeksplorasi jawaban mereka sendiri melalui riset dan eksperimen.

i. Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui diskusi, permainan peran, atau tugas interaktif lainnya.

j. Pembelajaran Berbasis Kompetensi (*Competency-Based Learning*)

Siswa mengembangkan keterampilan dan mencapai kompetensi tertentu sebelum melanjutkan ke tingkat berikutnya, tanpa terikat pada jadwal pembelajaran tradisional.

Metode pembelajaran yang efektif dapat berbeda-beda tergantung pada tujuan pembelajaran, materi pelajaran, dan karakteristik siswa. Kombinasi dari beberapa metode pembelajaran juga sering digunakan untuk mencapai hasil pembelajaran yang terbaik.

2.1.4. Peserta Didik

Peserta didik adalah individu atau kelompok orang yang sedang belajar. Peserta didik memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran dan memainkan peran penting dalam menentukan seberapa efektif pembelajaran itu.⁴²

Peserta didik adalah istilah dalam bahasa Indonesia yang merujuk kepada individu atau siswa yang sedang mengikuti pendidikan atau pelatihan dalam suatu institusi pendidikan atau pelatihan. Istilah ini sering digunakan dalam konteks pendidikan formal, seperti di sekolah, perguruan tinggi, atau lembaga pelatihan.

Peserta didik adalah fokus utama dalam sistem pendidikan, dan tujuan utama dari proses pendidikan adalah untuk memberikan mereka pengetahuan, keterampilan, nilai, dan pengalaman yang diperlukan untuk berkembang dan sukses dalam kehidupan. Guru, dosen, atau instruktur bertanggung jawab untuk mendidik dan

⁴² M. Ramli, jurnal "*Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik*" Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Antasari, Banjarmasin TARBIYAH ISLAMIYAH, Volume 5, Nomor 1, Januari-Juni 2015

membimbing peserta didik agar mencapai potensi mereka yang penuh. Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik adalah orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan dan akan bias dikembangkan dengan bantuan dari orang-orang terdekat atau dari pendidik sendiri.⁴³

Dalam konteks pendidikan, penting untuk memahami kebutuhan dan karakteristik individu peserta didik, sehingga pendidikan dapat disesuaikan untuk memenuhi berbagai gaya belajar dan tingkat kemampuan. Pendidikan yang efektif harus mengakomodasi perbedaan individu dan memberikan dukungan yang diperlukan agar peserta didik dapat mencapai prestasi terbaik mereka.

2.1.5. Pendidik atau Guru

Sebagai seorang pendidik, harus memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing dan mengembangkan potensi generasi muda atau dalam dunia pesantren biasa disebut santri. Profesi ini membutuhkan dedikasi, kesabaran, dan keterampilan komunikasi yang kuat untuk menginspirasi dan mendidik santri.

Dalam hal mengupayakan kinerja seorang pendidik memiliki Tugas secara khusus yaitu berupa, *pertama* sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan memberikan penilaian setelah program itu dilaksanakan; *kedua* sebagai pendidik (edukator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang

⁴³ Samsul Nizar, "*Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*". Jakarta: Ciputat Pers, 2002

berkepribadian, dan *ketiga* sebagai pemimpin (managerial), yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait.⁴⁴

Dalam mengupayakan tugas guru maka sangat diperlukan kompetensi guru agar melahirkan peserta didik yang mumpuni dan berkualitas supaya lebih berguna bagi bangsa dan negara kedepannya, adapun kompetensi guru

Kompetensi guru atau juga disebut kemampuan guru. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah sebagai berikut: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi social dan (4) kompetensi professional.⁴⁵

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu fondasi utama dalam membangun profesionalisme seorang guru. Seorang guru yang profesional tidak hanya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang subjek yang diajarkan, tetapi juga memiliki kemampuan dan keterampilan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif. Menurut Depdiknas pengetahuan dan pemahaman yang harus dimiliki seorang guru sebagai profesi kependidikan meliputi: a) peserta didik, b) teori belajar dan pembelajaran, c) kurikulum dan perencanaan pengajaran, d) budaya dan masyarakat sekitar sekolah, e) filsafat dan teori pendidikan, f) evaluasi, g) teknik dasar dalam mengembangkan

⁴⁴ Nahdatul Hazmi, Jurnal, "*Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran*", STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh, JOEAI (Journal of Education and Instruction) Volume 2, Nomor 1, Juni 2019

⁴⁵ Rabukit Damanik, Jurnal, "*Hubungan Kompetensi Gurudengan Kinerja Guru*", STKIP Budi Daya Binjai, Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan Vol 8, No. 2, Oktober 2019

proses belajar, h) teknologi dan pemanfaatannya dalam pendidikan, i) penelitian, j) moral, etika dan kaidah profesi.⁴⁶

Kompetensi pedagogik merujuk pada kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif. Ini termasuk pemahaman tentang teori pembelajaran dan pengajaran, penerapan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan kemampuan dalam mengelola kelas untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian bagi guru adalah pribadi guru yang terintegrasi dengan penampilan kedewasaan yang layak diteladani, memiliki sikap dan kemampuan memimpin yang demokratis serta mengayomi peserta didik. Jadi seorang guru harus memiliki kepribadian yang: mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia, dan dapat menjadi teladan.⁴⁷

Kompetensi kepribadian mencakup aspek-aspek kepribadian guru yang memengaruhi interaksi mereka dengan siswa, orang tua, dan kolega. Hal ini meliputi kemampuan untuk membangun hubungan yang baik dengan siswa, menunjukkan empati dan penghargaan terhadap kebutuhan siswa, serta menampilkan integritas, kejujuran, dan profesionalisme dalam semua interaksi.

3. Kompetensi Sosial

⁴⁶ Depdiknas, "Pengembangan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan Abad ke 21" (SPTK-21), Jakarta: Depdiknas. 2002

⁴⁷ E. Mulyasa, "Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru", Bandung: Rosdakarya, 2007, hlm. 136.

kompetensi sosial itu sebagai social intelligence atau kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial merupakan salah satu dari sembilan kecerdasan (logika, bahasa, musik, raga, ruang, pribadi, alam, dan kuliner). Semua kecerdasan itu dimiliki oleh seseorang, hanya mungkin beberapa diantaranya menonjol dan yang lain biasa saja atau kurang. Uniknyanya beberapa kecerdasan tersebut bekerja secara terpadu dan simultan ketika seseorang berpikir dan atau mengerjakan sesuatu.⁴⁸

Kompetensi Sosial berkaitan dengan kemampuan guru untuk berinteraksi dengan beragam pihak yang terlibat dalam konteks pendidikan, termasuk siswa, orang tua, kolega, dan masyarakat. Ini melibatkan keterampilan komunikasi yang efektif, kemampuan untuk bekerja sama dalam tim, serta pemahaman tentang peran guru dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan suatu kemampuan sesuai dengan keahliannya. Seorang guru harus menyampaikan sesuatu (sesuai keahliannya) kepada peserta didik dalam rangka menjalankan tugas dan profesinya. Kanfel mengemukakan bahwa kompetensi di tempat kerja merupakan perpaduan antara performans maksimum dan tipikal perilaku seseorang. Seorang guru harus memiliki kompetensi profesional dalam bidang keahliannya.⁴⁹

⁴⁸ Muh. Ilyas Ismail, jurnal, "*Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran*", Lentera Pendidikan, VOL. 13 NO. 1 JUNI 2010, hlm 59.

⁴⁹ Ruth Kanfel and Phillip L. Ackerman, "*Work Competence: A Person-Oriented Perspective*", Handbook of Competence and Motivation, ed. Andrew J. Elliot and Carlos S. Dweck, New York: The Guilford Press, 2005, hlm. 337.

Kompetensi profesional mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi seorang profesional pendidikan yang berkualitas. Ini termasuk pemahaman tentang etika profesional, kebijakan pendidikan, dan perkembangan profesional terkini dalam bidang pendidikan. Kompetensi profesional juga mencakup kemampuan untuk melakukan refleksi diri dan pengembangan diri secara terus-menerus.

Dengan menggabungkan keempat kompetensi ini, seorang guru dapat menjadi pemimpin yang efektif dalam proses pembelajaran, memberikan dampak positif yang signifikan pada perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa mereka. Kompetensi guru juga dapat mencerminkan keseluruhan kemampuan dan profesionalisme seorang pendidik dalam membimbing, mendidik, dan menginspirasi siswa. Dengan mengembangkan dan memperkuat kompetensi guru, kita dapat memastikan bahwa guru memiliki dampak yang positif dalam mencapai tujuan pendidikan dan membantu siswa mencapai potensi mereka yang penuh.

2.1.6. Evaluasi

Evaluasi adalah proses mengukur sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Ini dapat mencakup ujian, proyek, tugas, atau metode lainnya untuk mengukur pemahaman dan kinerja peserta didik. Evaluasi Menurut Anas Sujono adalah proses kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan. Dan juga usaha untuk

memperoleh informasi berupa umpan balik bagi penyempurnaan pendidikan.⁵⁰

Evaluasi, juga dikenal sebagai assessment dalam bahasa Inggris, merujuk pada proses penilaian atau pengukuran terhadap suatu objek atau subjek untuk memahami tingkat kualitas, kinerja, atau keefektifannya. Evaluasi dapat digunakan dalam berbagai konteks, termasuk dalam pendidikan, bisnis, kesehatan, pemerintahan, dan banyak lagi. Tujuan utama dari evaluasi adalah untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan untuk membuat keputusan yang lebih baik, meningkatkan kinerja, dan memahami dampak dari suatu kebijakan, program, atau proyek.

Evaluasi dalam pembelajaran merupakan elemen penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Evaluasi bertujuan untuk mengukur efektivitas proses pembelajaran, mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa, serta menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Diantara Tujuan dari Evaluasi yaitu untuk Pengukuran Prestasi: Menilai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum, Diagnostik: Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa untuk perbaikan strategi pengajaran dan Formatif dan Sumatif: Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir periode untuk menilai hasil akhir pembelajaran.⁵¹

Proses evaluasi melibatkan pengumpulan data, analisis data, dan pembuatan rekomendasi atau keputusan berdasarkan temuan. Evaluasi bisa dilakukan dengan berbagai metode, termasuk survei,

⁵⁰ Sagaf S.Pettalongi, jurnal, "Evaluasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran" Tarbiyah STAIN Datokarama Palu, TA'DIEB Vol. 11 No. 6 April-September 2009.

⁵¹ Arikunto, S. (2012). "Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan". Jakarta: Bumi Aksara.

wawancara, pengamatan, pengukuran kuantitatif, dan analisis dokumen. Hasil dari evaluasi sering digunakan untuk menginformasikan kebijakan, perbaikan, atau pengambilan keputusan yang lebih baik di berbagai bidang kehidupan.

2.1.7. Motivasi (*Motivation*)

Motivasi adalah faktor internal atau eksternal yang mendorong peserta didik untuk belajar. Motivasi dapat berasal dari minat pribadi, penilaian, pujian, atau insentif lainnya.

Motivasi (*motivation*) adalah dorongan atau kekuatan internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk bertindak, mencapai tujuan, atau melakukan aktivitas tertentu. Motivasi memainkan peran penting dalam kehidupan manusia karena dapat memengaruhi perilaku, kinerja, dan pencapaian tujuan. Ada dua jenis motivasi utama:⁵²

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan internal yang muncul dari dalam diri seseorang. Orang yang memiliki motivasi intrinsik melakukan sesuatu karena mereka menikmati atau menyukai aktivitas tersebut tanpa memperhatikan hadiah atau ganjaran eksternal. Contohnya, seseorang mungkin senang belajar matematika karena mereka merasa terpenuhi ketika memecahkan masalah matematika.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari faktor eksternal, seperti hadiah, penghargaan, atau tekanan sosial. Orang dengan motivasi ekstrinsik mungkin melakukan sesuatu karena mereka ingin memperoleh hadiah atau

⁵² Keke T. Aritonang, jurnal, "*Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*", Guru SMPK 1 BPK PENABUR Jakarta, Jurnal Pendidikan Penabur - No.10 Tahun ke 7 Juni 2008

menghindari hukuman. Contohnya, seseorang mungkin bekerja keras di pekerjaannya untuk mendapatkan bonus atau promosi.

Motivasi dapat sangat bervariasi antar individu dan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk nilai-nilai pribadi, pengalaman, tujuan, dan lingkungan. Beberapa teori motivasi yang terkenal termasuk teori motivasi hierarki Maslow, teori motivasi proses-V, dan teori motivasi self-determination (SDT).⁵³

Penting untuk memahami motivasi karena dapat membantu seseorang mencapai tujuan mereka dan meningkatkan kualitas hidup. Untuk mencapai motivasi yang tinggi, seseorang mungkin perlu mengidentifikasi apa yang benar-benar mendorong mereka, mengatur tujuan yang jelas, dan mencari dukungan atau insentif yang sesuai untuk menjaga motivasi tetap tinggi.

Semua komponen ini saling terkait dan memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman pembelajaran yang efektif. Dengan memperhatikan dan mengintegrasikan komponen-komponen ini, proses pembelajaran dapat menjadi lebih efisien dan bermakna bagi peserta didik.

Crowl, Kaminsky dan Podell mengemukakan ada tiga pendekatan yang mendasari pengembangan strategi pembelajaran. Pertama, Advance Organizers dari Ausubel, yang merupakan pernyataan pengantar yang membantu siswa mempersiapkan kegiatan belajar baru dan menunjukkan hubungan antara apa yang akan dipelajari dengan konsep atau ide yang lebih luas. Kedua, Discovery Learning dari Bruner, yang menyarankan pembelajaran dimulai dari penyajian masalah dari guru untuk meningkatkan

⁵³ Sunarti Rahman, jurnal, "*Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*" Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 25 NOVEMBER 2021

kemampuan siswa dalam menyelidiki dan menentukan pemecahannya. Ketiga, peristiwa-peristiwa belajar dari Gagne.⁵⁴

2.2. *Imtihān Wathani*

Pemerintah telah mengambil kebijakan untuk menerapkan Ujian Akhir pada Pendidikan Diniyah Formal Ujian Akhir Pendidikan Diniyah Formal Berstandar Nasional (UAPDFBN) atau biasa disebut *Imtihān Wathani* yang merupakan salah satu bentuk evaluasi pendidikan. Kebijakan ini merupakan bentuk penilaian akhir pada proses pembelajaran pada Pendidikan Diniyah Formal .

Pelaksanaan *Imtihān Wathani* yang diselenggarakan di setiap Pendidikan Diniyah Formal ini dilakukan oleh Kementerian Agama RI melalui Dewan Masyayikh baik dari perencanaan soal-soal yang akan dibuatkan, kemudian pelaksanaannya, penilaiannya dan juga tentang hasil *Imtihan Wathani*. lulusan Pendidikan Diniyah Formal dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang pendidikan lanjutan dengan menggunakan ijazah Pendidikan Diniyah Formal. Karena iajazah yang diberikan Pendidikan Diniyah Formal sudah disetarakan dengan jenjang pendidikan yang sederajat, yaitu jenjang Wustha sederajat dengan MTs/SMP, kemudian jenjang Ulya sederajat dengan MA/SMA/SMK.⁵⁵

Untuk mencapai tujuan pendidikan semestinya dalam sebuah lembaga pendidikan sangat dibutuhkan kurikulum yang tersusun dengan bagus. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, materi pembelajaran dan metode. Kurikulum digunakan sebagai pedoman pelaksanaan suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah

⁵⁴ Sri Anitah W, Modul, "*Strategi Pembelajaran*" Banten: Universitas. Terbuka 2014

⁵⁵ Wahid, "*Pendidikan Diniyah Formal Wajah* hlm 289

ditentukan. Salah satu cara untuk melihat kemampuan yang dimiliki oleh setiap santri yaitu dengan cara mengevaluasi tingkat pencapaian akhir pendidikan. Dengan demikian evaluasi pendidikan adalah salah satu komponen penting yang tidak bisa dipisahkan dari rencana pendidikan.⁵⁶

Salah satu alat evaluasi untuk mengukur tingkat capaian kompetensi santri PDF adalah pada saat Ujian Akhir Pendidikan Diniyah Formal Berstandar Nasional (UAPDFBN) atau biasa disebut Imtihān Wathani yang merupakan amanah dari UU Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren dan Peraturan menteri agama nomor 31 Tahun 2020 tentang Pendidikan Pesantren.⁵⁷

Untuk daftar kitab yang akan di Imtihān Wathani sudah ditentukan oleh Kementerian Agama RI yang telah di sebutkan dalam juknis yang diterbitkan setiap tahunnya sebelum Imtihān Wathani di selenggarakan. Dan setiap kitab yang diterbitkan dalam juknis adalah kitab-kitab yang telah dipelajari baik dari mulai kelas 1 hingga kelas 3 (saat Imtihān Wathani berlangsung).

Berikut ini adalah Daftar kitab rujukan yang telah diterbitkan oleh Kementerian Agama RI:⁵⁸

No	Mata Pelajaran	Jenjang Pendidikan	
		Wustha	Ulya

⁵⁶ Sartina, Nursiang, and Faisal, jurnal, “Analisis Kebijakan Ujian Nasional Terhadap Evaluasi Akhir Pendidikan,” Jurnal Mappesona 3, no. 2 2020: hlm 18

⁵⁷ Direktur Jendral Pendidikan Islam, Dokumen Petunjuk Teknis Ujian Akhir Pendidikan Diniyah Formal. Pub. L. No. 4412 tahu 2022

⁵⁸ Direktur Jendral Pendidikan Islam.....

1	Tafsir-Ilmu Tafsir	<p>Tafsir</p> <p>تفسري اجلاللني حملمد احملي وعبد الرحمن السيوطي</p> <p>سورة النساء: ١-١٧٦ (اجزاء الـ) ٤-٦</p> <p>سورة املائدة: ١-١٢٠ (اجزاء الـ) ٦-٧</p>	<p>Tafsir</p> <p>تفسري اجلاللني حملمد احملي وعبد الرحمن السيوطي</p> <p>سورة الروم سورة السجدة سورة السبأ سورة يس سورة المؤمن/غافر سورة فصلت/حم السجدة سورة الشورى سورة الزخرف سورة الدخان سورة اجلاشية</p> <p>Ilmu Tafsir</p> <p>الالتقان في علوم القرآن جلال الدين السيوطي</p>
2	Hadist-Ilmu Hadis	<p>Hadist</p> <p>شرح الأربعيني النووية لإمام النووي</p> <p>مختصر ابن أيب مجرة للبخاري</p>	<p>Hadist</p> <p>رايض الصالحين لإمام النووي</p> <p>Ilmu Hadist</p> <p>منهج ذوي النظر في شرح منظومة الأثر لمحمد حمفوظ الرتمسي</p>

3	Fiqh-Ushul Fiqh	Fiqh فتح القريب المجيب لأبي عبد الله شمس الدين الغز	Fiqh فتح المعين لزين الدين المليباري UshulFiqh لب الأصول للشيخ زكريا الأنصاري
4	Bahasa Arab	العربية بين يديك أ- ١٢ لعبد الرحمن الفوزان والآخرين	العربية بين يديك ب- ٣ لعبد الرحمن الفوزان والآخرين
5	Nahwu- Sharf	Nahwu نظم الجرومية (العمريني) لشرف الدين حبي العمريني Sharf نظم المقصود لاحمد عبد الرحيم	Nahwu شرح ابن عقيل على ألفية ابن مالك

Imtihān Wathani atau Ujian Akhir Pendidikan Diniyah Formal Berstandar Nasional merupakan salah satu bentuk evaluasi belajar pada jenjang akhir santri PDF yang diterapkan pada beberapa mata pelajaran, untuk jenjang PDF Wustha materi yang diujikan adalah Tafsir, Hadits, Fiqh, Bahasa Arab dan Nahwu-Shorof. Sedangkan untuk PDF Ulya materi yang diujikan Tafsir-Ilmu Tafsir, Hadits-Ilmu Hadits, Fiqh- Ushul Fiqh, Bahasa Arab dan Nahwu-Shorof. Mata pelajaran ini dipilih dengan alasan untuk tetap menjaga tradisi keilmuan pesantren.

Contoh soal *Imtihan Wathani*⁵⁹

DOKUMEN NEGARA
SANGAT RAHASIA

UTAMA
KODE: 330A



وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا

الامتحان الوطني

العام الدراسي ١٤٤٠/١٤٤١ هـ

أوراق الأسئلة

المادة : الفقه وأصوله (FIQH-USHUL FIQH)
 النوع والمرحلة : مدرسة العلوم الشرعية - الثانوية (PDF ULYA)
 اليوم والتاريخ : الإثنين، ٢١ رجب ١٤٤١ هـ (16 Maret 2020 M)
 الوقت : ٨:٠٠ - ٩:٣٠ (08:00 - 09:30)

PETUNJUK UMUM

1. Bacalah *bismillāhirrahmānirrahim* sebelum mulai menjawab soal.
2. Periksa kelengkapan dan kesesuaian Naskah Soal beserta Lembar Jawaban Komputer (LJK) yang Anda terima.
3. Laporkan pada pengawas ruang ujian apabila terdapat soal yang kurang jelas, rusak, tidak urut, atau tidak lengkap, serta LJK yang rusak, robek, atau terlipat untuk memperoleh gantinya.
4. Gunakan **pena atau bolpoin warna hitam** untuk mengisi LJK.
5. Isikan identitas Anda, Tanggal Ujian, dan Kode Soal pada kotak yang disediakan, lalu berilah tanda silang sempurna (☒) pada kotak di bawahnya sesuai dengan huruf atau angka di atasnya.
6. Untuk mengganti jawaban, beri tanda silang dan tanda plus (*) pada jawaban baru yang menurut Anda benar; biarkan tanda silang (×) pada jawaban sebelumnya yang Anda anggap salah.
7. Waktu yang tersedia untuk mengerjakan soal adalah 90 menit.
8. Naskah terdiri atas 40 butir soal yang masing-masing dengan 4 pilihan jawaban.
9. Tidak diizinkan menggunakan kamus, termasuk kamus elektronik, selama mengerjakan soal.
10. Periksa pekerjaan Anda sebelum diserahkan kepada pengawas ujian.
11. Lembar soal boleh dicoret-coret, sedangkan LJK tidak boleh dicoret-coret.

⁵⁹ <http://gg.gg/contoh-soal-imtihan-wathani-2021>

اختر أنسب جواب من الأجوبة الأربعة!

- (١) أعضاء البدن التي يجب عليها سيلان الماء عند الغسل هي
 أ. أعضاء الوضوء
 ب. أعضاء التيمم
 ج. جميع البدن إلا الشعر
 د. جميع البدن
- (٢) من تعريف دم الحيض هو الدم الذي يخرج من فرج المرأة
 أ. بعد الولادة
 ب. لمرض
 ج. في سن سبع سنوات
 د. في سن يمكن الحيض فيه بصحة
- (٣) فيما يلي ما يختص بالأركان الفعلية في الصلاة، إلا
 أ. القيام
 ب. قراءة الفاتحة
 ج. السجود
 د. النية
- (٤) تسن السجدة الثانية قبل السلام وإن كثر السهو وهما والجلوس بينهما كسجود الصلاة والجلوس بين سجديها في واجباتها الثلاثة لترك بعض واحد من أعضائها.
 هذه العبارة تشرح عن
 أ. سنة سجود التلاوة في الصلاة
 ب. سنة سجود السهو لترك واحد من أعضائها الصلاة
 ج. وجوب السجود عند النسيان
 د. تسمية سجود السهو
- (٥) من شروط الأذان والإقامة
 أ. الترتيب والولاء والجهر ودخول الوقت
 ب. الجهر والقيام واستقبال القبلة
 ج. في مكان عال كالمنارة وتحويل الوجه يمينا وشمالا
 د. الوضوء والتنويه والولاء
- (٦) فيما يلي تفصيل عدد ركعات الوتر الصحيح
 أ. أقلها ركعة واحدة وأوسطها ثلاث ركعات وأكثرها إحدى عشرة ركعة
 ب. أقلها ركعتين بسلام وركعة بسلام وأكثرها إحدى عشرة ركعة
 ج. ثلاث ركعات أو خمس ركعات إلى إحدى عشرة ركعة
 د. خمس ركعات إلى إحدى عشرة ركعة
- (٧) تأخر المأموم ثم صلى في المسجد ولم ير الإمام ولم يعرف حركاته، ولكنه يستطيع أن يكشف حركاته بالنظر إلى حركات المأموم أمامه ووصول صوت الإمام بمثل مكبر الصوت، حكم صلاة المأموم بنية الاقتداء بصحة، لأنه
 أ. يعرف حركة الإمام بالظن
 ب. يعرف حركة الإمام بوسيلة انقالات المأموم أمامه
 ج. عدم الحائل بين الإمام والمأموم
 د. عدم صحة صلاة المأموم لعدم النظر إلى انقالات الإمام
- (٨) عدد السكان المستوطنين في قرية من القرى لا يبلغ أربعين شخصا من رجالهم. فهل يجب عليهم صلاة الجمعة؟
 أ. يجب ولو لم يبلغ أربعين رجلا
 ب. لا تصح الجمعة لعدم الشرط
 ج. يجب أن يسافر إلى قرية متقاربة حيث تصح الجمعة فيها
 د. يجب أن يقيم بالجمعة واعادته بالظهر

- ١٣ الفرق بين الفقير والمسكين هو
- أ. الفقير من ليس له مال وعمل، والمسكين من له مال أو عمل ولكن لا يسد حاجته
- ب. الفقير من ليس له مال وعمل يسد الحاجة، والمسكين من له مال أو عمل يسد حاجته
- ج. الفقير من له مال وعمل لا يسد الحاجة، والمسكين من له مال أو عمل ولكن لا يسد حاجته
- د. الفقير من ليس له مال وعمل، والمسكين من ليس له مال أو عمل ولكن لا يسد حاجته
- ١٤ فيما يلي أنواع صوم التطوع إلا صوم
- أ. عرفة
- ب. ستة من شوال
- ج. التاسوعاء
- د. يوم الميلاد للاتباع
- ١٥ مما يبطل الصوم
- أ. لقمة من الأكل مع النسيان
- ب. تأخر السحور ظنا بثوت الليل فيان الصبح
- ج. وصول الماء في المنخر عند الوضوء دون عمد
- د. تأخر الإفطار ظنا بانتظار غروب الشمس
- ١٦ من أركان الحج عند الشافعية
- أ. الإسلام
- ب. البلوغ
- ج. الوقوف
- د. العاقل
- ١٧ ميقات الحاج في مكة أدن محل بمكة
- أ. جعرانة وحديبية والتعمير
- ب. جعرانة وحديبية ذو الحليفة
- ج. الجحفة وجعرانة وحديبية
- د. يللملم وقرن المنازل وحديبية
- ٩ إذا أراد الرجل السفر في وقت الصلاة الأولى وقد دخل وقت الصلاة فهو يجوز أن يختار جمع الأولى والثانية في
- أ. جمع التقديم مع وجوب تقديم الأولى على الثانية لأن الوقت للأولى
- ب. جمع التأخير مع وجوب تقديم الأولى على الثانية لأن الوقت للأولى
- ج. جمع التقديم مع جواز تأخير الأولى على الثانية لأن الوقت اختياري
- د. جمع التأخير مع جواز تأخير الأولى على الثانية لأن الوقت اختياري
- ١٠ الفرق الواضح بين تجهيز الميت والميتة هو
- أ. لا بد من آله أو قربانه
- ب. أن يكون الكفن يستر العورة كاختلاف العورة بين الرجل والمرأة
- ج. أن يغسل الميت المذكور من أهل بيته والميتة الأنوث من أهل بيتها
- د. التشيع بين الرجل والمرأة
- ١١ تجب الزكاة في البقر إذا وصل إلى النصاب، وفيما يلي نصاب زكاة البقر إلا
- أ. في كل ثلاثين تبع أو تبعة
- ب. في كل أربعين مستنة
- ج. في كل ستين تبيعان أو تبيعتان
- د. في كل مائة تبيعان
- ١٢ فيما يلي شروط زكاة الفطر، إلا
- أ. دخول وقت زكاة الفطر
- ب. الإسلام
- ج. إخراج الزكاة من مال الفرد، ونفقة أبنائه
- د. الزيادة من مقدار الزكاة المقررة

- ١٨) فيما يلي الخمرات للمحرم، إلا
- أ. قتل النفس والجماع
 - ب. نزع النباتات وقص الشارب
 - ج. التطيب والنكاح
 - د. الصوم ولمس الأجنبية
- ١٩) أحمد يريد أن يضحى أضحية بعد صلاة العبد بالبقر العور، ومحمد تأخر في تضحيته حتى جاوز أربعة أيام من العيد. ما حكم أضحيتهما ؟
- أ. لا تصح الأضحية لوجود العيب
 - ب. لا تصح لوجود العيب والخروج من أيام التشريق
 - ج. لا تصح لتجاوز زمان التضحية
 - د. تصح لأنها تستوفي الشروط
- ٢٠) رزق محمد بمولود أنجبته زوجته، فأراد أن يعق له متى الوقت الأفضل الذي يسنّ لذيح العقيقة لولده عند الشافعية؟
- أ. قبل الولادة
 - ب. بعد البلوغ
 - ج. يوم الولادة إلى اليوم السابع من الولادة
 - د. بعد الولادة إلى اليوم السابع من الولادة
- ٢١) عين فيما يلي ما يتعين فيه حكم الويا... .
- أ. رجل يصرف النقود بثمن متساو
 - ب. رجل يبيع الشعير بالذرة
 - ج. رجل يبيع الذهب بالذهب بمقدار زاد المشتري فيه من البائع
 - د. رجل يأخذ أموال الناس غصبا
- ٢٢) «يصح رهن، وهو جعل عين يجوز بيعها وثيقة بدين يستوفى منها عند تعذر وفائه،.. بإيجاب وقبول كرهنت وارتحنت، ويشترط ما مر في البيع من اتصال اللفظين وتوافقهما معنى».
- مما يضمن هذه العبارة
- أ. أن الرهن يصح وفيه شرط
 - ب. الإيجاب والقبول شرط البيع
 - ج. للرهن شروط في الإيجاب والقبول مثل البيع
 - د. البيع له شروط مثل الرهن
- ٢٣) «(سن) أي النكاح (لتائق) أي محتاج للوطء وإن اشتغل بالعبادة (قادر) على مؤنة من مهر وكسوة،..وأما التائق العاجز عن المؤنة فالأولى له تركه وكسر حاجاته بالصوم لا بالدواء وكره لعاجز عن المؤن غير تائق ويجب بالنذر حيث ندب».
- هذه العبارة تشرح عن
- أ. سنة حكم النكاح
 - ب. وجوب حكم النكاح
 - ج. كره النكاح لعاجز
 - د. تفصيل أحكام النكاح حسب الأحوال
- ٢٤) من أركان النكاح
- أ. الزوج والزوجة والولي والشاهدان والصيغة
 - ب. الخطبة والإيجاب والقبول والدعاء والشاهدان
 - ج. الوليمة والزوجة والزوج والصيغة والقبول
 - د. المهر والزوج والزوجة والصيغة والإيجاب
- ٢٥) لقد حدد العلماء الشافعية من أنه لا بد للولي أن يستوفي الشروط، منها
- أ. الصحة والعدالة
 - ب. الحرية والعدالة
 - ج. المكلف والعدالة والحرية
 - د. المكلف والعدالة والصحة

- ٢٦) اختر فيما يلي الشاهد لتقسيم العلم
- أ. والسمع والأبصار، ثم البالي # ما كان موقفا على استدلال
ب. كالسفاد بالحواس الخمس # بالسم أو بالذوق أو باللمس
ج. والعلم إما باضطرار يحصل # أو باكتساب حاصل فالأول
د. ووجد الاستدلال قل ما يجب # لنا دليلا مرشدا لما طلب
- ٢٧) «الصحيح ما تعلق به النفوذ والاعتداد».
- المقصود من النفوذ هو ...
- أ. الوصول
ب. الحاجة إلى المقصود
ج. الصحة في المقصود
د. البلوغ إلى المقصود
- ٢٨) اختر فيما يلي ما يتضمن معنى الخجاز من الآيات القرآنية ...
- أ. ﴿لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ﴾
ب. ﴿ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ﴾
ج. ﴿وَأَنْزَلَ أَمْحَلَكِ بِالصَّلَاةِ﴾
د. ﴿إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُورٌ﴾
- ٢٩) المثال لفعل الأمر الذي هو بمعنى الإباحة أو الندبة حيث وجد أي دليل أو قرينة
- أ. ﴿وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي﴾
ب. ﴿يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُّمُ مِنَ الطَّيِّبَاتِ﴾
ج. ﴿وَأَنْزَلَ أَمْحَلَكِ بِالصَّلَاةِ﴾
د. ﴿وَأَتُوا الْيَتِيمَ أَمْوَالَهُمْ﴾
- ٣٠) ﴿إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُورٌ﴾ لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ لَمْ يَخْلُقْنَا إِلَّا الدِّينَ أَسْمَوْا وَعَمَلُوا الصَّالِحَاتِ ...
- هذه الآية نوع من أنواع مثال
- أ. العام
ب. الخاص
ج. المطلق
د. المقيد
- ٣١) تنحصر ألفاظ العام في أربعة أمور وهي
- أ. الجمع والمعرف بأل والمبهم والشرط
ب. الجمع والمثنى والنكرة والمفرد
ج. المعرف بأل والمبهم والنكرة
د. الجمع والمثنى والمفرد والنكرة
- ٣٢) اختر فيما يلي الشاهد الذي يدل على تعريف الجميل
- أ. إخراج من حالة الإشكال # إلى التجلي واتساح الحال
ب. كالفقر، وهو واحد الأقران # في الخيض والظهير من النساء
ج. ما كان محتاجا إلى بيان # فمحمل وضابط البيان
د. وحده لفظ بعم أكثر # من واحد من غير حصر يرى
- ٣٣) الظاهر هو الذي لم يفد حينما سمع معنى غير موضوع له، بل يفيد معناه الموضوع له الرجوع.
- من أمثلة ذلك
- أ. الأسد الذي يقصد به السباع
ب. الأسد الذي يراد به الشجاع
ج. صورة الأسد حيث يستدل به
د. ما لا يتصور في الخيال ولا في الفكر
- ٣٤) ثم الكتاب بالكتاب ينسخ # كسنة بسنة فتنسخ هذا النظم بشرح نسخ الكتاب بالكتاب والسنة بالسنة. من أمثلة نسخ السنة بالسنة ...
- أ. الطيبات للطيبين
ب. كنت تحبكم عن زيارة القبر، ألا فروروها
ج. وعلى الذين يطبقونه فدية طعام مسكين
د. لا وصية لوارث
- ٣٥) كل أفعال النبي إما أن تكون واجبة و
- أ. مندوبة ومباحة
ب. مندوبة وخلاف الأولى
ج. مباحة ومكروهة
د. مكروهة ومحرمة

- ٣٦) ما اتفق عليه البعض وفعل البعض الآخر
وليم يظهر من الباقي قول ولا اعتراض، هذا
ما يسمى ب:
- أ. طريقة الإجماع
ب. إجماع قولي
ج. إجماع فعلي
د. إجماع سكوني
- ٣٧) والشرط في القياس كون الفرع # مناسبا لأصله في الجمع
بأن يكون جامع الأمرين # مناسبا للحكم دون من
يشح هذان البيتان أمورا في ... القياس.
- أ. حد
ب. أقسام
ج. أركان
د. شروط
- ٣٨) المقصود بشرع من قبلنا هو كل أحكام
أ. في عصر الصحابة
ب. عمرة قبل عصر نبينا محمد في الأصل
ج. قبل الإسلام أو نبوة سيدنا محمد
د. بعد بعثة نبينا محمد
- ٣٩) من شروط المفتي أن يكون عالما ومتبحرا في
أ. النحو والأصول والأدب والحلاف
ب. أصول الفقه والأدب والاجتهاد والمصوم
ج. علم الحساب والطبيعة والأخلاق والتوحيد
د. علم التصوف والأدب والتفسير والصرف
- ٤٠) يجوز التقليد بشرط أن يكون الشخص
أ. عالما بالحكم ومستحقا للاستفتاء
ب. جاهلا بالحكم مستحقا للسؤال
ج. عالما بالحكم مستحقا للاستفتاء
د. جاهلا بالحكم ومستحقا للاستفتاء
- جامعة الرانري
AR-RANIRY
انتهت الأسئلة مع التمنيات لكم بالتوفيق

Terdapat beberapa persiapan yang harus disiapkan sebelum pelaksanaan Imtihan Wathani dilaksanakan sebagaimana yang

telah tertera dalam juknis pelaksanaan Imtihān Wathani seperti, menyiapkan laptop atau Handphone dan bisa terhubung ke internet. Dan bahkan yang sangat di butuhkan jauh sebelum Imtihān Wathani diselenggarakan perlu diadakan simulasi dan gladi bersih sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh direktorat. Sebelumnya untuk bisa terselenggarakannya simulasi Dan Imtihān Wathani sangat diperlukan untuk sinkronisasi data para calon Imtihān Wathani .⁶⁰

Pelaksanaan Imtihān Wathani akan dilaksanakan dalam ruangan atau tempat yang sudah layak untuk dilaksanakan ujian, dan ujian akan dilaksanakan dengan menggunakan media elektronik baik berupa handphone, laptop atau sejenisnya, dan ujian akan di awasi oleh pengawas baik dari pihak Pendidikan Diniyah Formal juga ada pengawas dari Kemenag Kab/Kota dan Kemenag Provinsi, dan juga ada monitoring dari perwakilan Kemenag RI.

2.3. Mengenal Pendidikan Diniyah Formal

2.3.1. Pendidikan Diniyah Formal

Dalam rangka melegalitaskan lulusan dari pondok pesantren maka dari Pemerintah khususnya Kementerian Agama RI memberikan alternatif baru yaitu membuka Pendidikan Diniyah Formal sebagai langkah konstruktif dalam dunia pendidikan islam dipondok pesantren. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 13 tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam. PMA ini merupakan turunan atas Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan. Langkah ini menjadi “angin segar” bagi dunia pesantren yang tetap

⁶⁰ Direktur Jendral Pendidikan Islam...../8

mempertahankan tradisi lama dengan tetap memelihara dan melestarikan nilai-nilai lama melalui kitab kuning atau turast akan tetapi membuka dan menerima nilai-nilai baru melalui pendidikan umum. Melalui PDF ini pondok pesantren tidak kehilangan jati dirinya sebagai lembaga pencetak para ulama sekaligus lembaga pewaris ilmu karya ulama salaf.⁶¹

Pendidikan Diniyah Formal merupakan model pendidikan yang diyakini sebagai lembaga pendidikan yang bisa mempertahankan narasi *tafaqquh fiddin* di pesantren. Pendidikan Diniyah Foormal adalah bentuk satuan pendidikan formal yang bernaung dibawah Kementerian Agama yang menawarkan sebuah alternatif pendidikan bagi masyarakat luas, baik dari aspek-aspek layanan pendidikannya maupun dari aspek mutu dan kualitas pendidikannya.⁶²

Berdasarkan Undang Undang Nomor 18 Tahun 2019 Pendidikan Diniyah Formal atau biasa disebut dengan (PDF) merupakan Pendidikan dipondok Pesantren yang diselenggarakan pada jalur pendidikan formal sesuai dengan kekhasan Pesantren yang berbasis Kitab Kuning atau turast secara berjenjang dan terstruktur. Selain itu pendidikan diniyah formal juga merupakan bentuk pelaksanaan fungsi pendidikan oleh pesantren yang menjadi bagian dari penyelenggaraan Pendidikan Nasional. Pendidikan diniyah formal adalah sistem pendidikan formal yang berfokus pada pendidikan agama

⁶¹ Mulyani Mudis Taruna, "*Pendidikan Diniyah Formal Pusat Kaderisasi Ulama Toleran*", Pustaka Rizki Putra Anggota IKAPI Agustus 2018 hlm 7

⁶² Hasan, Jurnal, "*PKM Khatmil Kitab Washiyat al-Mustafa li al-Imam 'Ali Karrama Allah alWajhah melalui Mixed Method Sorogan dan Bandongan pada Santri PDF Tingkat Ulya diPondok Pesantren Nurul Qadim*" GUYUB Journal of Community Engagement Vol. 1, No. 2, 2020, hlm 73

Islam. Biasanya, pendidikan diniyah formal diselenggarakan di lembaga-lembaga pendidikan khusus yang disebut pondok pesantren.⁶³

Kesimpulannya, lahirnya Pendidikan Diniyah Formal didorong oleh kenyataan bahwa lulusan sekolah umum dan madrasah belum mampu melahirkan para pakar dalam keilmuan Islam. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu pengajaran materi agama Islam di sekolah dan madrasah. Di sekolah umum, materi agama Islam hanya diajarkan selama 2 hingga 3 jam pelajaran per minggu. Di madrasah, meskipun ada lima mata pelajaran agama (Al-Quran-Hadits, Fiqh, Aqidah-Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab), jam pelajaran untuk materi agama tetap jauh lebih sedikit dibandingkan dengan mata pelajaran umum. Tanpa mendapatkan layanan pendidikan pesantren, lulusan sekolah umum dan madrasah dinilai belum mampu memiliki kapabilitas atau kompetensi sebagai ulama, *mutafaqqihfidin*, atau ahli di bidang ilmu agama Islam.⁶⁴

Bisa dikatakan bahwa Lahirnya Model pendidikan dalam pondok pesantren seperti Pendidikan Diniyah Formal ini adalah lanjutan dari system di dunia pesantren dengan gaya lama dan menerapkan model penyelenggaraan dengan system klasikal yang dimodifikasikan. Di samping memberikan pengetahuan agama, diberikan juga pengetahuan umum sebagai pelengkap. Ini seperti ciri-ciri pondok pesantren

⁶³ Dalinama Telaumbanua, "*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren*," no. 006344 (2019), <https://doi.org/10.31219/osf.io/pmwny>

⁶⁴ Teuku Zulkhairi, "*Pendidikan Diniyah Formal Di Dayah Tradisional Kiprah Dayah Babussalam Matangkuli Dalam Program Pendidikan Diniyah Formal* " (Yayasan PeNA Banda Aceh) 2020, hlm 96

saat pertama kali berdiri di Indonesia yaitu sekitar akhir abad ke-19 atau awal abad ke-20. Sesuai dengan falsafah Negara Indonesia.

Program Pendidikan Diniyah Formal ini dilahirkan berdasarkan pengamatan bahwa institusi pendidikan formal yang telah berjalan dianggap belum mumpuni atau belum cukup mampu melahirkan ahli dalam bidang ilmu agama Islam (mutafaqqih fiddin). berdasarkan fakta, institusi pendidikan formal seperti sekolah selama ini hanya mengajarkan 2 atau 3 jam pelajaran agama untuk setiap Minggu. Sementara di Madrasah, mata pelajaran agama dikembangkan hanya melalui lima Mata pelajaran, yaitu: Al-Quran-Hadits, Akidah-Akhlak, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab, selebihnya tidak ada.⁶⁵

Dalam hal ini, maka pondok pesantren salafiyah dapat mengalami perubahan dan diversifikasi dalam hal pendalaman pendidikan keagamaan, namun tetap mempertahankan watak keasliannya sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya berbasis Islam, tetapi juga merupakan bagian dari kekayaan budaya dan tradisi Indonesia.

2.3.2. Kurikulum Pendidikan diniyah formal

Kurikulum berasal dari bahasa latin yakni "Curriculae", yang artinya adalah jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pengertian kurikulum adalah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk mendapatkan ijazah. Siswa dapat memperoleh ijazah dengan cara menempuh kurikulum. Ijazah pada hakikatnya adalah bukti bahwa siswa telah bisa menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran, seperti halnya seorang pelari

⁶⁵ Mulyani Mudis Taruna, "Pendidikan Diniyah Formal hlm 15

telah menempuh suatu jarak dari satu tempat ketempat yang lain yang akhirnya menggapai finish.⁶⁶

Kurikulum merujuk pada rencana atau program pendidikan yang digunakan oleh suatu lembaga pendidikan, seperti sekolah, universitas, atau lembaga pelatihan, untuk mengatur dan mengarahkan proses belajar-mengajar. Kurikulum mencakup berbagai elemen, termasuk materi pelajaran, metode pengajaran, tujuan pembelajaran, serta pengukuran hasil pembelajaran.

Tumbuh dan berkembangnya pendidikan di Indonesia berawal dari berkembangnya pesantren yang telah ada sejak dulu, bahkan pesantren itu ada sejak sebelum Indonesia merdeka. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki pengaruh besar dalam pengembangan sumber daya manusia di Indonesia khususnya di bidang Pendidikan.⁶⁷

Kurikulum yang digunakan pada PDF yaitu 25 persen untuk pendidikan umum terdiri dari beberapa pelajaran yaitu Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam, khusus untuk tingkat Ulya ditambah dengan mata pelajaran Seni Budaya. Sedangkan untuk Pendidikan Keagamaan Islam yaitu Berbasis Kitab Kuning (Kutub Al-Turats) mendapat porsi 75 persen dari seluruh mata pelajaran, meliputi Al-Qur'an, Tauhid, Akhlak-Tasawuf, Nahwu-Sharaf, Balaghah, Ilmu Kalam, Tafsir-Ilmu Tafsir, Bahasa Arab, Tarikh, Hadist-Ilmu Hadits, Fiqh-Ushul

⁶⁶ Ali Mastur, jurnal, "*kurikulum di Pendidikan Diniyah Formal WusthaAl Fithrah Surabaya*" tarbawi stai al fithrah Sekolah Tinggi Agama Islam Al Fithrah Surabaya Volume 10 Nomor 2 (2022).

⁶⁷ Moh. Mahfud dan Artamin Hairit, jurnal "*Pondok Pesantren Masa Depan (Studi Pola Manajemen PP. Nahdlatun Nasyiin Bungbaruh Kadur Pamekasan)*", Jurnal Fikrotuna, Volume 4, Nomor 2 (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Desember, 2016)

Fiqh, Ilmu Arudh, Ilmu Mantiq, dan Ilmu Falak yang semuanya berbasis kitab turast dan berbahasa Arab.⁶⁸

Kurikulum pada pendidikan keagamaan Islam pada satuan Pendidikan Diniyah Formal Ula paling sedikit meliputi: Al-Quran, Hadits, Tauhid, Fiqh, Akhlaq, Tarikh, dan Bahasa Arab. Kurikulum pendidikan keagamaan Islam pada satuan Pendidikan Diniyah Formal Wustha paling sedikit memuat: Al-Quran, Tafsir-Ilmu Tafsir, Hadist-Ilmu Hadits, Tauhid, Fiqh-Ushul Fiqh, Akhlaq- Tasawuf, Tarikh, Bahasa Arab, Nahwu-Sharf, Balaghah dan Ilmu Kalam. Sedangkan, kurikulum pendidikan keagamaan Islam pada satuan Pendidikan Diniyah Formal Ulya paling sedikit memuat: Al-Qur'an, Tafsir-Ilmu Tafsir, Hadist-Ilmu Hadits, Tauhid, Fiqh-Ushul Fiqh, Akhlaq- Tasawuf, Tarikh, Bahasa Arab, Nahwu-Sharf, Balaghah, Ilmu Kalam, Ilmu Arudh, Ilmu Mantiq dan Ilmu Falak.⁶⁹

Dengan begitu banyaknya mata pelajaran yang merujuk kepada kitab-kitab turast maka dapat dipastikan lulusan dari Pendidikan Diniyah Formal dapat melanjutkan studinya ke perguruan-perguruan yang ternama baik dalam negeri maupun luar negeri, hal ini bisa di lihat dari kurikulum Pendidikan Diniyah Formal yang tidak hanya berfokus pada Pendidikan keagamaan tetapi juga ada Pendidikan umum.

⁶⁸ Wahid, "Pendidikan Diniyah Formal Wajah Baru Pendidikan Pesantren Untuk Kaderisasi Ulama'," 289

⁶⁹ Teuku Zulkhairi, "Pendidikan Diniyah Formal Di Dayah Tradisional Kiprah Dayah Babussalam Matangkuli Dalam Menyelenggarakan Program Pendidikan Diniyah Formal ", Yayasan PeNA Banda Aceh Jln Tgk. Chik Ditiro No. 25 Gampong Baro, 2019

2.4. *Imtihān Wathani* Dalam kurikulum Merdeka

Pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya kurikulum, karena kurikulum merupakan ruh Pendidikan. Pada proses Pendidikan di sekolah, penerapan kurikulum menjadi landasan dasar dalam pengembangan Pendidikan. Hal ini terlihat bahwa kurikulum turut serta dalam pencapaian tujuan Pendidikan. Tergantung bagaimana proses penerapan dan pengembangan kurikulum sesuai dengan potensi sekolah.

MBKM atau Merdeka belajar kampus merdeka terdiri dari dua konsep yaitu “Merdeka Belajar” dan “Kampus Merdeka” di dalam satu program. Merdeka belajar adalah program kebijakan baru dari Kemendikbud RI yang dicetuskan oleh Mendikbud Nadiem Makarim. Transformasi pendidikan melalui kebijakan merdeka belajar merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan SDM Unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila. Merdeka belajar ditujukan untuk jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah seperti SMP/SMA/SMK/Sederajat.⁷⁰

Menurut Nasution integrasi berasal dari kata integer yang berarti unit. Integrasi dimaksud sebagai perpaduan, koordinasi, harmonisasi, dan kebulatan keseluruhan. Integrated Curriculum meniadakan batas-batas antar mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan. Dengan kebulatan bahan pelajaran, diharapkan mampu membentuk kepribadian murid yang integral selaras

⁷⁰ Ali Mastur, jurnal, “*Integrasi kurikulum di Pendidikan Diniyah Formal*”, Sekolah Tinggi Agama Islam Al Fithrah Surabaya, Jurnal Tarbawi Stai Al Fithrah, hal 172

dengan kehidupan sekitarnya dan apa yang diajarkan disekolah disesuaikan dengan kehidupan anak diluar sekolah.⁷¹

Pengintegrasian dilakukan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum PDF atas dasar beberapa alasan: pertama, diharap kandungan integrasi kurikulum tersebut akan melahirkan output yang mempunyai pengamatan yang terintegritas dengan realitas, artinya inti pengetahuan adalah kebenaran atas realitas yang memberi kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kedua, integrasi kurikulum dapat menghasilkan manusia yang memiliki kepribadian yang terpadu pula. Ketiga, diharapkan melalui kandungan kurikulum yang terintegrasi antara pengetahuan agama dengan pengetahuan umum akan menimbulkan perpaduan dikalangan masyarakat, berhubungan secara harmonis.⁷²

Pengintegrasian antara Kurikulum Merdeka dengan kurikulum Pendidikan Diniyah Formal memiliki tujuan yang sangat relevan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dan kebutuhan zaman. Dengan mengintegrasikan kurikulum Merdeka dengan PDF, pendidikan diniyah formal dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral, kepribadian yang kuat, serta kemampuan untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

2.5. Faktor Penghambat Dalam Pembelajaran

Faktor penghambat pembelajaran biasanya terdiri dari 2 faktor yaitu ada faktor internal (faktor yang ada dalam diri anak)

⁷¹ S. Nasution, Jurnal, "Asas-Asas Kurikulum" (Bandung: Bumi Aksara, 2003), hal 196.

⁷² Hasan Langgulung, Jurnal, "*Manusia dan Pendidikan*" (Jakarta: Pustaka AlHusna, 1986), hal 195.

dan eksternal (faktor yang berasal dari lingkungan anak). Faktor internal meliputi kurangnya minat belajar siswa dan kurangnya rasa percaya diri pada anak. Faktor eksternal siswa biasanya terjadi karena, kurangnya perhatian dan dukungan keluarga, Faktor Lingkungan, dan kurangnya pemahaman dalam pendekatan yang sesuai.⁷³ Berikut uraian tentang factor penghambat dalam pembelajaran:

1. Factor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik dan psikologis peserta didik. Masalah yang mungkin terjadi pada kondisi fisik peserta didik ialah sakit. Namun, untuk kondisi psikologis dapat terjadi berbagai macam kondisi, seperti:

a. Sikap Peserta Didik

Faktor selanjutnya ialah sikap, sikap merupakan reaksi atau respon terhadap objek orang, barang, dan sebagainya baik secara positif maupun negatif. Pada faktor ini guru dapat melihat masalah yang terjadi berdasarkan respon peserta didik di dalam kelas.

b. Minat Peserta Didik

Faktor minat merupakan faktor yang berhubungan dengan kecenderungan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Faktor minat dipengaruhi erat oleh rasa keingintahuan peserta didik. Apabila peserta didik tidak minat dengan proses pembelajaran yang tengah dilakukan, peserta didik cenderung untuk menyepelkan bahkan sibuk dengan kegiatannya sendiri.

c. Motivasi Peserta Didik

⁷³ Meri Astia, Jurnal "Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Di Kelas I Sd Negeri 93 Palembang", SD Negeri 93 Palembang, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Dan Dasar, Vol 3, No. 2, 2020

Faktor motivasi merupakan faktor yang berhubungan dengan keadaan internal yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Peserta didik yang tidak memiliki motivasi, ia akan cenderung malas dalam melakukan apapun. Bisa dikatakan bahwa faktor motivasi merupakan faktor dasar yang mempengaruhi sikap maupun minat peserta didik dalam belajar.

Kondisi psikologis ini dapat memengaruhi kesejahteraan dan kinerja belajar peserta didik secara signifikan jika tidak ditangani dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memperhatikan serta memberikan dukungan yang tepat terhadap kondisi psikologis peserta didik agar mereka dapat mengatasi dan menghadapi berbagai tantangan yang mereka hadapi dalam proses belajar.

2. Factor Eksternal

Faktor eksternal yakni faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi lingkungan yang tidak mendukung aktivitas belajar peserta didik. Faktor eksternal dapat berupa:

a. Faktor Keluarga

Faktor keluarga juga dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik. Ketidakharmonisan hubungan dengan orang tua, atau antara orang tua, dan masalah ekonomi keluarga juga dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

b. Faktor Lingkungan

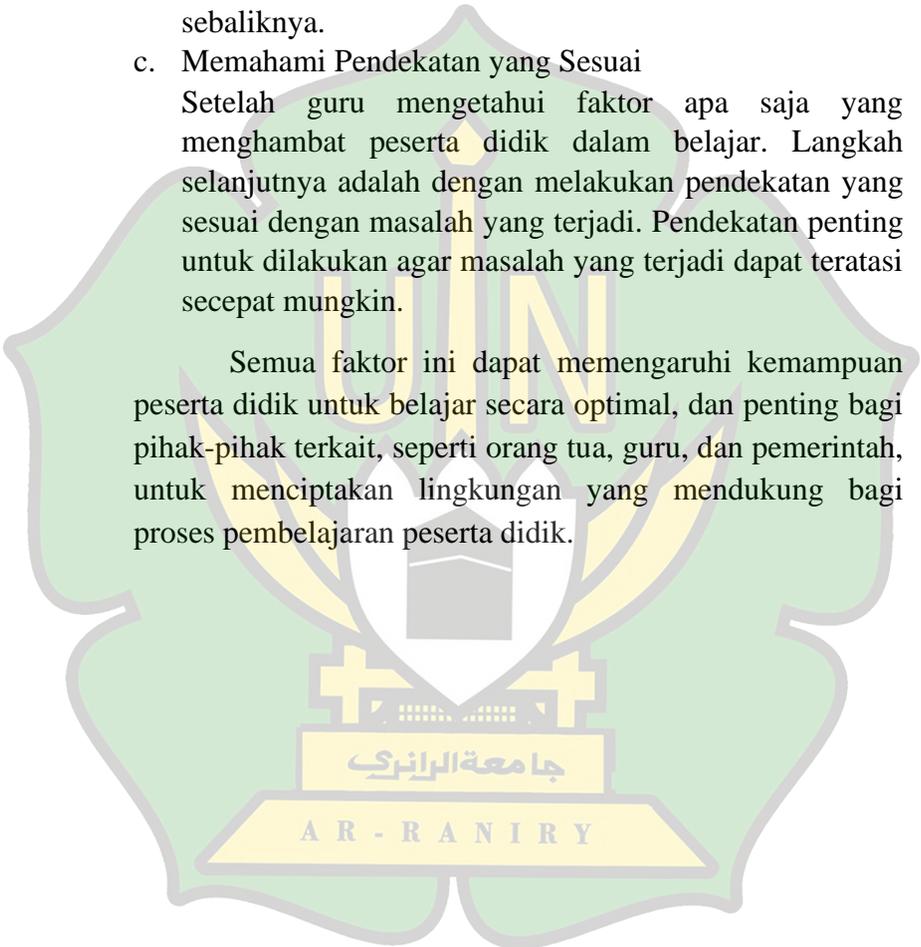
Faktor lingkungan juga merupakan faktor penghambat prestasi belajar siswa. Faktor lingkungan mencakup teman, dan lingkungan di sekitar rumah. Faktor lingkungan sangat mempengaruhi kehidupan peserta didik, seperti contoh: apabila teman-temannya

merupakan anak yang rajin maka, peserta didik tersebut juga akan tertular oleh teman-temannya, begitu juga sebaliknya.

c. Memahami Pendekatan yang Sesuai

Setelah guru mengetahui faktor apa saja yang menghambat peserta didik dalam belajar. Langkah selanjutnya adalah dengan melakukan pendekatan yang sesuai dengan masalah yang terjadi. Pendekatan penting untuk dilakukan agar masalah yang terjadi dapat teratasi secepat mungkin.

Semua faktor ini dapat memengaruhi kemampuan peserta didik untuk belajar secara optimal, dan penting bagi pihak-pihak terkait, seperti orang tua, guru, dan pemerintah, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi proses pembelajaran peserta didik.



BAB III

HASIL PENELITIAN

3.1. Pendidikan Diniyah Formal Di Aceh

Pendidikan diniyah formal pertama di Aceh adalah Pendidikan Diniyah Formal Ulya babussalam matang kuli Kab. Aceh Utara dan saat ini hanya dayah babussalam yang sudah menyelenggarakan Imtihān Wathani (IW).

3.1.1. Profil singkat tentang Dayah Babussalam Matangkuli

a) Profil

Dayah Babussalam termasuk salah satu dayah tradisional terbesar yang ada di Aceh Utara. Alumninya telah menyebar ke berbagai pelosok Aceh Utara, Aceh dan luar Aceh. Memang tidak ada catatan resmi tentang jumlah alumni yang telah dihasilkan, diperkirakan ada sekitar 2000 alumni dayah ini yang tersebar di berbagai propinsi dan wilayah-wilayah lain di Aceh.

Nama Dayah	: Dayah Babussalam Al Hanafiyyah
Alamat	: Jl. Darussalam. No. 01 Gampong Blang, Kecamatan Matangkuli Kabupaten Aceh Utara
No.Statistik	: 510311080053
No.Telepon	: (0645)86161 / 86379/ 0852 7046 7670
Nama Pimpinan	: Tgk. H. Sirajuddin
Nama Ketua Umum	: Tgk. Saryulis,S.Ag
Tahun Berdiri	: 1971M
Akta Pendiri	: Akte Notaris Yayasan

Babussalam Nomor 8
Tanggal 13 Januari 1999,
diperbarui dengan akte
Yayasan Pendidikan Islam
Dayah Babussalam Al
Hanafiyyah Nomor 08
Tanggal 24 April 2018,
dengan Nomor
KEMENKUMHAM : AHU-
0005927.AH.01.04. Tahun
2018.

Status Dayah	: Terdaftar
Jarak dari Kota	: 7 Km
Jumlah santri	: 2166 Santri
Putra	: 1093 anak
Putri	: 1127 anak
Status Tanah	: Hak Milik dan wakaf
Sumber dana	: a. Swadaya b. Donasi dari para dewan
Tenaga pendidik	: R A N E : 210 Orang
Kurikulum	: Lokal Pesantren dan Kementerian Agama
Kegiatan	: 1. Pengajian Qur'an bin Nadzar dan bil Ghaib
	2. Pengajian kitab-kitab salaf
	3. Belajar kelompok
	4. Program Ma'had Aly Babussalam Al Hanafiyyah
	5. Takhassus Ilmu Tafsir

6. Pendidikan diniyah Formal Ulya dan Wustha

b) Sejarah

Di dirikan pada Tahun 1971 yang diresmikan secara sederhana oleh MUSPIKA setempat yang di beri nama langsung oleh Almarhum Abu Keumala dengan nama “BABUSSALAM” yang di pimpin oleh Ayahanda kami Tgk. H. Hanafi (Abu Matang Keh). Pada saat itu status Babussalam masih Balai Pengajian yang di huni oleh santri setempat yang di asuh oleh seorang wakil pimpinan yaitu Tgk. Meukek dan dibantu oleh beberapa Tgk Rangkang.

Selanjutnya di asuh oleh Tgk. Yahya (Tgk. Idi) dengan jumlah santri yang semakin bertambah walaupun hanya santri dari daerah sekitar. Kemudian pengurusan di serahkan kepada paman kami sendiri Tgk. H. Muhammad Yusuf, Insya Allah mulai saat itu sudah ada santri mondok (Meudagang) walau dalam jumlah yang masih sedikit. Kira-kira pertengahan bulan Juli tahun 1992 dengan Takdir Allah tibalah saatnya Dayah ini kurang 15 orang Guru dari Dayah Abu Tanoh Mirah Peusangan Bireuen serta 45 orang santri pindahan dari Dayah tersebut yang merupakan tempat dimana kami menimba Ilmu Pengetahuan. Mudah-mudahan dengan izin Allah Dayah yang kami pimpin ini mulai didatangi oleh santri dari berbagai daerah seperti dari : Lampung, Sumatera Selatan, Jambi, Sumatera Barat, bahkan dari Negara Tetangga dan tentunya dari daerah Aceh sendiri. Oleh karena sarana yang kami miliki saat itu masih terbatas maka santri yang kami tampung hanya yang laki-laki saja, sedangkan santri wanita tetap di asuh oleh

Tgk.H. Muhammad Yusuf di tempat yang baru yaitu Dayah Babussalam Putri yang terletak di Gampong Teupin Keubeue.

Seiring dengan perkembangan zaman Alhamdulillah Dayah yang kami Pimpin ini terjadi perkembangan dalam segala bidang, InsyaAllah santri semakin bertambah dan dengan berkat bantuan masyarakat serta pemerintah daerah sarana dan prasaranapun terjadi peningkatan termasuk penambahan lokasi Dayah.

Oleh karena lokasi Dayah sudah bertambah walaupun dengan luasnya yang masih terbatas serta dengan pembangunan alakadar sarana yang dibutuhkan, maka semenjak tahun ajaran 2005-2006 mulai kami menerima santriwati yang mondok hingga saat ini sudah mencapai lebih kurang 485 orang santriwati yang mondok ditambah dengan 525 orang santriwati setempat. Maka jumlah total santri mondok baik laki-laki maupun perempuan serta dewan guru lebih kurang 1009 orang.

c) Pendidikan Yang Diselenggarakan

- Belajar mengajar kitab kuning yang dibimbing oleh guru LPI yang dipercayai oleh pimpinan mulai dari ba'da subuh sampai jam 7.00 WIB, Waktu Dhuha mulai jam 08.00WIB sampai jam 10.35 , Duhur mulai jam 02.00 sampain dengan Asar, Ba'da magrib sampai jam 23.30 WIB.
- Pendidikan Diniyah Formal Wustha, merupakan satu program pemerintah yang dikhususkan kepada Pesantren/ dayah-dayah khusus diseluruh indonesia, dalam rangka mengakreditasi pembelajaran yang setara dengan tingkat SMP yang dibimbing oleh Guru-guru

LPI yang dipercaya oleh pimpinan, mulai dari ba'da subuh sampai tengah hari.

- Pendidikan Diniyah Formal Ulya, merupakan satu program pemerintah yang dikhususkan kepada Pesantren/ dayah-dayah khusus diseluruh indonesia, dalam rangka mengakreditasi pembelajaran yang setara dengan tingkat SMA yang dibimbing oleh Guru-guru LPI yang dipercaya oleh pimpinan, mulai dari ba'da subuh sampai tengah hari.
- Ma'had Aly Babussalam Al Hanafiyah merupakan program pendidikan tinggi yang lulusannya setara dengan sarjana Starta 1 (S1) yang diasuh oleh Dosen Lulusan S2 dan Guru-guru senior di Dayah Babussalam.
- TPA/TPQ yang diselenggarakan di rumah-rumah pengajian, Balai-Balai Pengajian yang di bimbing oleh Guru-guru LPI yang dipercayai oleh Pimpinan mulai dari ba'da Asar sampai Magrib Kurikulum yang di pakai pada LPI ataupun TPA/TPQ di susun sesuai kebutuhan yang di setujui oleh Pimpinan (Waled) berdasarkan kitab rujukan dalam mazhab Imam Syafi'i.

d) Jadwal belajar **R - R A N I R Y**

Berdasarkan penelitian penulis dan pengakuan para pengajar, ada tiga(3) waktu belajar yang diterapkan di Dayah Babussalam ini:

- Shubuh

Jadwal belajar-mengajar Shubuh ini dimulai setelah selesai shalat shubuh hingga jam 09.00 WIB. Namun untuk santri yang menempuh pendidikan di sekolah umum (di luar komplek dayah), jadwal belajarnya hanya hingga jam 07.00 WIB.

- Siang

Jadwal belajar-mengajar siang dimulai dari Jam 14.00 dan berakhir hingga shalat ashar. Pada waktu belajar ini, santri-santri yang menempuh pendidikan di sekolah umum di luar komplek dayah juga diharuskan untuk mengikuti jadwal belajar ini.

- Malam

Jadwal belajar-mengajar malam dimulai setelah selesai Shalat Maghrib hingga jam 23.00, namun diselangi oleh Shalat 'Isya pada jam 21.00 hingga jam 21.15 WIB.

Sedangkan para teungku pengajar, pada setiap jadwal merupakan guru yang sama untuk satu kelas. Guru ini mengajari semua mata pelajaran untuk satu kelas. Ini berbeda seperti perguruan tinggi umumnya dimana para pengajar mengajari per mata pelajaran.⁷⁴

3.1.2. Profil Pendidikan Diniyah Formal Ulya (PDF) Babussalam Al-Hanafiyah

Hadirnya Satuan Pendidikan Diniyah Formal di Dayah Babussalam Al-Hanafiyah adalah sebuah respons pesantren terhadap terbitkan Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 18 Juni 2014. Tawaran pendidikan yang memiliki kekuatan hukum ini disebabkan oleh terbitnya Peraturan Menteri Agama Nomor 13 tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam tersaji sebanyak dua puluh empat (24) pasal dari Pasal 20 hingga pasal 44. Berbeda halnya dengan Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) yang memiliki kekuatan hukum dalam bentuk Peraturan Menteri Agama yang lahir

⁷⁴ Narasi Profil Babussalam Al-Hanafiyah Tahun 2024.

sebulan berikutnya pada tanggal 18 Juli 2014 dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2014 tentang Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) pada Pondok pesantren.⁷⁵

Perubahan satuan pendidikan di Dayah Babussalam Al-Hanafiyah dari Pendidikan tradisional menjadi Pendidikan Diniyah Formal ini disebabkan oleh beberapa alasan sederhana, diantaranya: integrasi pendidikan antar pesantren salaf sangat kuat. Hal ini dibuktikan dengan intervensi pengayaan kurikulum dan mata pelajaran sesuai standar nasional yang dibuat bersama oleh Asosiasi Pendidikan Diniyah Formal (ASPENDIF) dari pesantren-pesantren salafiah. Dan juga legalitas terhadap Dayah pun sangat dipertimbangkan, mengingat zaman sekarang skill dan juga ijazah sangat dibutuhkan untuk menunjukkan bahwa kita merupakan salah satu lulusan yang terbaik dan dari salah satu Dayah yang terbaik diAceh. Maka dengan hadirnya Pendidikan Diniyah Formal , seakan memberi ruang dan wadah baru dari perkumpulan pesantren salafiah, baik yg sudah berubah menjadi pesantren moder (khalaf) atau yang masih bertahan dengan model salafiyahnya.

a. Identitas Lembaga

- Nama Satuan Pendidikan: PDF Ulya Dayah Babussalam
- Jenis Lembaga- R A N I: PDF
- Jenjang Lembaga : Ulya
- No. Statistik : 231211080001
- Nomor SK : Nomor 2918 Tahun 2015
dan nomor 1981 Tahun 2018
- Tanggal SK : 20 Mei 2015

⁷⁵ Hasan, Jurnal, "PKM Khatmil Kitab Washiyat al-Mustafa li al-Imam 'Ali Karrama Allah alWajhah melalui Mixed Method Sorogan dan Bandongan pada Santri PDF Tingkat Ulya diPondok Pesantren Nurul Qadim" GUYUB Journal of Community Engagement Vol. 1, No. 2, 2020, hlm 76

- Instansi Penerbit SK : Ditjen Pendidikan Islam
- Alamat Lembaga :
 - Kampung/ Jalan / RT RW : Jln. Darussalam No.01
 - Desa/Kelurahan : Gampong Blang Matangkuli
 - Kecamatan : Matangkuli
 - Kab/Kota : Aceh Utara
 - Provinsi : Aceh
 - Kode Pos : 24386
- No. Telepon Lembaga : (0645) 86379
- Website : www.mahadalybabussalam.ac.id
- Email : pdfulyabbsmatangkuli@gmail.com
- Nama Kepala : Tgk. Muhammad Safwan, S.Pd,I
- No. Hand Phone : 085277434542
- Nama Operator : Tgk Fadil Umami,S.Pd
- No. Hand Phone : 085360983992
- Waktu Belajar : Kombinasi
- Jumlah Guru : Laki-laki 31 Org,
Perempuan 11 Org
- Jumlah Murid - R A N I : Laki-laki 212 Org,
Perempuan 260 Org
- Jumlah Rombongan Belajar : 14 Rombel

b. Sejarah (Pondok Pesantren dan Lembaga)

PDF Ulya Dayah Babussalam resmi diluncurkan pada hari Selasa tanggal 20 Mei 2015 dan langsung diresmikan oleh kementerian Agama RI dengan dihadiri oleh Bapak/Ibu Dari kanwil dan kemenag Aceh Utara dan

di saksi oleh Seluruh Masyarakat dan Wali Satri Di Dayah Babussalam Al Hanafiyyah.

Dayah Babussalam Al-Hanafiyyah untuk saat ini Menyelenggarakan Pendidikan Diniyah Formal jenjang Pendidikan Diniyah Formal tingkat ‘Ulya (setara ‘Aliyah) dan juga Pendidikan Diniyah Formal Wustha (setara Tsanawiyah) pada Tahun 2018.

c. Visi Misi

Visi Pendidikan Diniyah Formal Ulya Dayah Babussalam adalah sebagai pusat keunggulan (center of excellent) Kaderisasi Generasi Kader-kader Ulama (Mufaqqih Fiddin) sebagai pembimbing dan Pembina Ummat, pewaris tradisi ilmiah dan amaliyah.

Misi PDF Ulya Dayah Babussalam adalah :

- a) Meningkatkan manajemen pendidikan yang akuntabel, partisipatif, inovatif dan efektif dengan memadankan system pendidikan pesantren Klasik dan PDF.
- b) Mencetak Generasi Pemimpin masa Depan yang berakhlak mulia dan handal dalam bisdang.
- c) Memberikan pelayanan kepada masyarakat bagi kajian syariat dalam berbagai aspek kehidupan.

d. Kegiatan / Program Unggulan

Yaitu Program kerja tetap setiap semester dan tahun ajaran berjalan, meliputi penerimaan calon santri baru, ujian masuk calon santri, penempatan santri diasrama, penjadwalan tenaga pengajar, penyusunan kurikulum, penjadwalan pembelajaran, penentuan model evaluasi dan kelulusan.

e. Prestasi

- ❖ Juara 1 Film Santri Millenial Competition Tahun 2019 di Jakarta, pada Hari Santri Nasional Tahun 2019.
- ❖ Juara 1 Vlog Anggaran Kemendespdtt Tingkat Nasioanal di Palembang
- ❖ Penerima Penghargaan Dari Kemdikbud dan Kemenag RI tentang Berbagi Praktik Baik Sambut Tahun Ajaran Baru 2020/2021 Tingkat Nasional
- ❖ Juara 2 Lomba Baca Kitab Arab Jawi Provinsi Aceh
- ❖ Juara 3 Syarhil Qur'an MTQ Tingkat Nasional di Medan

f. Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Tenaga Pengajar pada PDF ini pada Tahun Ajaran 1443-1444/ 2021-2022 berjumlah 38 Guru dan 13 Tenaga Kependidikan.

DAFTAR NAMA TENAGA PENGAJAR PDF ULYA DAYAH BABUSSALAM

No	Nama Personsal	Jenjang Pendidikan
1	Tgk. Shalihatn Nafisah	SMA/MA/Sederajat
2	Tgk. A Rabhanuddin Murad, S.Pd.I, Ma	S2
3	Tgk. Zubir Ishak	SMA/MA/Sederajat
4	Tgk. Zulkarnaini	SMA/MA/Sederajat
5	Tgk. Zulkarnaini	SMA/MA/Sederajat
6	Zulfikar	SMA/MA/Sederajat
7	Tgk Muksalmina	SMA/MA/Sederajat
8	Tgk. Saddam, S.Pd.I	D4/S1
9	Fazlon	SMA/MA/Sederajat
10	Tgk. Bunaiya Muhammad	SMA/MA/Sederajat
11	Fadil Umami	SMA/MA/Sederajat

12	Rahayu Marzani	SMA/MA/Sederajat
13	Maulia Salma	SMA/MA/Sederajat
14	Tgk. Riyan Ramadhani	SMA/MA/Sederajat
15	Tgk. Syafaruddin	SMA/MA/Sederajat
16	Tgk. H Sirajuddin	SMA/MA/Sederajat
17	Tgk. Reza Fahlevi Almayani	SMA/MA/Sederajat
18	Tgk. Fahrurrazi	SMA/MA/Sederajat
19	Tgk. T Muhibuddin Isra	SMA/MA/Sederajat
20	Tgk Mustafa	SMA/MA/Sederajat
21	Tgk. Mahmudi	SMA/MA/Sederajat
22	Zulfikar	SMA/MA/Sederajat
23	Tgk. Zulfikar Tr	SMA/MA/Sederajat
24	Muhammad Safwan	D4/S1
25	Tgk. Muhammad Zamzami	SMA/MA/Sederajat
26	Tgk Muhammad Fadli	SMA/MA/Sederajat
27	Tgk. Saryulis	SMA/MA/Sederajat
28	Tgk. Ibrahim, S.Pd.I	D4/S1
29	Rafizal	D4/S1
30	Tgk. Mustafa	SMA/MA/Sederajat
31	Tgk. Dailami, S.Pd.I ,M.Pd	S2
32	Abdul Mughis Almubarak	SMA/MA/Sederajat
33	Tgk. M Atiah	SMA/MA/Sederajat
34	Tgk. Fadil Umami, S.Pd	D4/S1
35	Tgk. Khairurrisal	SMA/MA/Sederajat
36	Tgk. Islamuddin	SMA/MA/Sederajat
37	Tgk M Husin	SMA/MA/Sederajat
38	Rafika Zuri	SMA/MA/Sederajat

DAFTAR NAMA TENAGA KEPENDIDIKAN PDF ULYA
DAYAH BABUSSALAM

No	Nama Personals	Jenjang Pendidikan	Tugas/Jabatan
1	Tgk. Darmawan, S.Pd.I	D4/S1	Tenaga Keamanan
2	Tgk. Zulfahmi Wahyudillah, Sp	D4/S1	Tenaga Laboratorium
3	Muhammad Faisal	D3	Tenaga Administrasi
4	Tgk. Suherlis	SMA/MA/Sederajat	Tenaga Administrasi
5	Tgk. Ahmadi, S.Pd.I	D4/S1	Tenaga Administrasi
6	Tgk. Rafizal, S.Pd.I	D4/S1	Tenaga Administrasi
7	Tgk. Syarwan	SMA/MA/Sederajat	Tenaga Administrasi
8	Muhammad Zubir	SMA/MA/Sederajat	Tenaga Administrasi
9	Ramadhan Syufuat	SMA/MA/Sederajat	Tenaga Keamanan
10	Tgk Khairul Umam	D4/S1	Tenaga Laboratorium
11	Yusrizal	SMA/MA/Sederajat	Tenaga Perpustakaan
12	Tgk. Muhammad Faisal	SMA/MA/Sederajat	Pengemudi
13	Tgk. M Usman	SMA/MA/Sederajat	Tenaga Administrasi

g. Sarana Prasarana جامعة الرانري

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh LPI guna menunjang proses belajar mengajar termasuk belum memadai

- a. 3 (Tiga) ruang kantor Sekretariat
- b. 51 (Tiga Puluh Dua) Ruang belajar
- c. 1 (Satu) Ruang pustaka
- d. Asrama Santriwan dan Santriwati 102 Pintu
- e. 2 Unit Koperasi (Kopentren)
- f. 8 Unit Rumah Guru
- g. 1 Unit Rumah Pimpinan

- h. 1 Ruang Serbaguna
- i. 21 Unit WC
- j. 8 Unit ruang PDF.
- k. 13 Unit Balai PDF.
- l. 1 Buah Aula Pertemuan⁷⁶

3.2. Strategi Pencapaian Target Imtihān Wathani Di Aceh

Dalam pelaksanaan Imtihān Wathani di Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam harus melawati beberapa tahap agar segala proses yang diinginkan tercapai dengan semaksimal mungkin dan menjadikan Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam contoh bagi Pendidikan Diniyah Formal yang lain dalam mempersiapkan santri untuk mengikuti Imtihan Wathani. Sebagaimana disampaikan oleh kepala Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam:

“Pelaksanaan Imtihān Wathani di Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam melibatkan beberapa tahap penting yang dirancang untuk memastikan hasil maksimal dan menjadikan PDF Ulya Babussalam sebagai contoh bagi lembaga lainnya. Tahap pertama adalah penetapan tujuan pembelajaran yang jelas, yang bertujuan meningkatkan kemampuan santri dalam mempelajari ilmu keagamaan dan meningkatkan kecerdasan mereka. Kedua, sumber belajar yang relevan dan berkualitas disiapkan untuk mendukung proses pembelajaran. Ketiga, metode pembelajaran yang efektif dan interaktif digunakan untuk memfasilitasi pemahaman santri. Keempat, evaluasi rutin dilakukan untuk mengukur kemajuan santri dan efektivitas metode

⁷⁶ Narasi Profil Babussalam Al-Hanafiyah Tahun 2024.

pembelajaran yang diterapkan. Pendidik juga berperan penting dengan memberikan bimbingan dan motivasi, serta menjadi teladan dalam pelaksanaan nilai-nilai keagamaan. Santri didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan diberi motivasi untuk mencapai hasil terbaik. Setiap tahap ini saling berhubungan dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan, serta memastikan bahwa PDF Ulya Babussalam dapat menjadi model bagi Pendidikan Diniyah Formal lainnya dalam mempersiapkan santri untuk mengikuti Imtihan Wathani”.⁷⁷

Adapun tahap-tahap dalam proses pelaksanaan target untuk tercapainya Imtihan Wathani yang telah dijelaskan oleh beberapa narasumber, peneliti mengkaji lebih dalam lagi terhadap terhadap tahap-tahap tersebut dalam uraian sebagai berikut:

3.2.1. Tujuan Pembelajaran

Segala peraturan yang telah ditetapkan oleh setiap bidang merupakan sebuah bentuk perencanaan awal yang diterapkan di pesantren, keseriusan dan kesanggupan para pendidik adalah hal yang penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran, melihat bahwa para pendidik adalah penggerak sekaligus panutan yang menjalankan proses pendidikan kepada para santri, karena peraturan yang telah di susun sedemikian rupa apabila pendidik sendiri tidak mau menjalankan tugasnya, maka mereka tidak memiliki tanggung jawab sementara para santri membutuhkan pembinaan dan pembekalan untuk lancarnya *Imtihan Wathani* nantinya, tentunya sangat dibutuhkan keikhlasan

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Safwan selaku kepala Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam, Tanggal 04 november 2023.

dan keseriusan dari para pendidik untuk menjalankan segala program yang sudah diterapkan.

Peran dan tanggung jawab pendidik dalam menerapkan peraturan di pesantren sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik bertindak sebagai penggerak utama yang memastikan implementasi program pendidikan berjalan dengan baik. Mereka tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan dan moral. Tanggung jawab mereka meliputi memastikan kepatuhan terhadap peraturan, memberikan bimbingan dan pembinaan yang konsisten, serta memotivasi santri untuk mencapai hasil terbaik dalam Imtihan Wathani. Keseriusan dan komitmen pendidik dalam menjalankan tugasnya menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan kondusif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Keikhlasan dan dedikasi pendidik adalah faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan di pesantren.

“Peran dan tanggung jawab pendidik dalam menerapkan peraturan di pesantren sangat krusial untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik bertindak sebagai penggerak utama yang mengimplementasikan program pendidikan yang telah direncanakan. Mereka tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan bagi santri dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan dan moral. Tanggung jawab pendidik meliputi memastikan bahwa setiap peraturan diikuti dengan disiplin, memberikan bimbingan dan pembinaan yang konsisten, serta memotivasi santri untuk mencapai hasil terbaik dalam Imtihan

Wathani. Tanpa keseriusan dan komitmen dari pendidik, peraturan yang telah disusun akan kehilangan efektivitasnya, dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, keikhlasan dan dedikasi pendidik dalam menjalankan tugasnya adalah faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan di pesantren”.⁷⁸

Tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam yaitu bertujuan untuk mencerdaskan dan membina anak-anak agar melahirkan kader-kader yang *tafaqquh fi al-din* dan masa depan pendidikan keagamaan sangat dipertaruhkan sebagaimana yang disampaikan oleh staf bidang Pendidikan Diniyah Formal Kanwil Kemenag Aceh:

“Ditangan Pendidikan Diniyah Formal inilah *tafaqquh fiddin* dan masa depan pendidikan keagamaan dipertaruhkan. Hadirnya Pendidikan Diniyah Formal menjadi salah satu mandatori untuk Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren. Makanya kami akan memantau sebisa mungkin untuk berkembangnya pendidikan Diniyah Formal (PDF) di Aceh agar melahirkan kader-kader penerus Aceh yang mumpuni dalam bidang agama”⁷⁹

Sama halnya apa yang telah disampaikan oleh kepala Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam:

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Safwan selaku kepala Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam, Tanggal 04 november 2023.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Rahmat, staf Bidang Pendidikan Diniyah Formal Kanwil Kemenag Aceh tanggal 11 Mei 2023

“bisa dikatakan tujuan pembelajaran yang ada di Pendidikan Diniyah Formal yaitu untuk meningkatkan kemampuan santri dalam mempelajari ilmu keagamaan dan untuk meningkatkan kecerdasan para santri”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, peraturan yang telah ditetapkan di pesantren merupakan bentuk perencanaan awal yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keseriusan dan kesanggupan pendidik sangat krusial, karena mereka adalah penggerak utama dan panutan yang memastikan implementasi program pendidikan berjalan dengan baik. Tanpa keikhlasan dan komitmen pendidik dalam menjalankan tugasnya, peraturan yang disusun akan kehilangan efektivitasnya, menghambat proses pembinaan santri dan persiapan mereka untuk Imtihan Wathani. Oleh karena itu, peran dan tanggung jawab pendidik meliputi memastikan kepatuhan terhadap peraturan, memberikan bimbingan dan pembinaan yang konsisten, serta memotivasi santri untuk mencapai hasil terbaik. Keberhasilan pendidikan di pesantren sangat bergantung pada dedikasi pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan kondusif.

3.2.2. Sumber Belajar

Sumber yang sudah berlaku di Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam yaitu dengan mempelajari kitab-kitab turast dan beberapa mata pelajaran umum sebagaimana yang telah

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Safwan selaku kepala Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam, Tanggal 04 november 2023.

tertuang dalam kurikulum Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam:⁸¹
Kelas 4 (1 Ulya)

المستوى الرابع							
الفصل الدراسي الثاني				الفصل الدراسي الأول			
رقم	الأسم المقرر	الساعات المعتمدة اسبوعيا	الكتب المقررة	رقم	الأسم المقرر	الساعات المعتمدة اسبوعيا	الكتب المقررة
١	توحيد	٣	كتيبة العوام	١	توحيد	٣	كتيبة العوام
٢	فقه	٦	اعانة الطالبين ج ١-٢	٢	فقه	٦	اعانة الطالبين ج ١-٢
٣	تصوف	٣	بداية الهداية	٣	تصوف	٣	بداية الهداية
٤	نحو	٢	الفية ابن مالك	٤	نحو	٢	الفية ابن مالك
٥	صرف	٢	السلسل المدخل	٥	صرف	٢	السلسل المدخل
٦	حديث	٢	المجالس السنية	٦	حديث	٢	المجالس السنية
٧	اصول الفقه	٢	لطائف الاشارات	٧	اصول الفقه	٢	لطائف الاشارات
٨	علم المنطق	٢	إيضاح المهم	٨	علم المنطق	٢	إيضاح المهم
٩	تفسير القرآن	٢	تفسير الجلالين	٩	تفسير القرآن	٢	تفسير الجلالين
١٠	علوم الحديث	٢	منحة المغيث	١٠	علوم الحديث	٢	منحة المغيث
١١	علوم القرآن	٢	زبدة الاتقان	١١	علوم القرآن	٢	زبدة الاتقان

⁸¹ Buku kurikulum Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam Tahun 2020

حاشية الصاوى في علم البيان	٢	بلاغة	١٢	حاشية الصاوى في علم البيان	٢	بلاغة	١٢
تريخ التشريع الاسلامى	٢	تريخ	١٣	تريخ التشريع الاسلامى	٢	تريخ	١٣
هداية المستفد	٢	التلاوة و التجويد	١٤	هداية المستفد	٢	التلاوة و التجويد	١٤
خلاصة الاملاك لمحمد شاكر	٣	الاملاك	١٥	خلاصة الاملاك لمحمد شاكر	٣	الاملاك	١٥
المحاورة الحديثة ج٢	٣	اللغة العربية	١٦	المحاورة الحديثة ج٢	٣	اللغة العربية	١٦
-	٢	اللغة الاندونيسية	١٧	-	٢	اللغة الاندونيسية	١٧
-	٢	(Pkn) التربية المدنية	١٨	-	٢	(Pkn) التربية المدنية	١٨
-	٢	(Mtk) الرياضيات	١٩	-	٢	(Mtk) الرياضيات	١٩
-	٢	(Seni Budaya) فن وثقافة	٢٠	-	٢	(Seni Budaya) فن وثقافة	٢٠
-	٢	(IPA) علم الطبيعة	٢١	-	٢	(IPA) علم الطبيعة	٢١
	٥٠	المجموع			٥٠	المجموع	

Kelas 5 (2 Ulya)

المستوى الخامس							
الفصل الدراسي الثاني				الفصل الدراسي الأول			
رقم	الأسم المقرر	المعمدة الساعات اسبوعيا	الكتب المقررة	رقم	الأسم المقرر	المعمدة الساعات اسبوعيا	الكتب المقررة
١	توحيد	٣	حاشية الشارقوى على الهدهد	١	توحيد	٣	حاشية الشارقوى على الهدهد
٢	فقه	٦	اعانة الطالبين ج٣-٤	٢	فقه	٦	اعانة الطالبين ج٣-٤

سراج الطالبين ج ١	٣	تصوف	٣	سراج الطالبين ج ١	٣	تصوف	٣
الفيء ابن مالك	٢	نحو	٤	الفيء ابن مالك	٢	نحو	٤
المطلوب	٢	صرف	٥	المطلوب	٢	صرف	٥
المجالس السنوية	٢	حديث	٦	المجالس السنوية	٢	حديث	٦
لب الاصول	٢	اصول الفقه	٧	لب الاصول	٢	اصول الفقه	٧
شرح السلم للملوى	٢	علم المنطق	٨	شرح السلم للملوى	٢	علم المنطق	٨
تفسير الجلالين ج ١	٢	تفسير القرآن	٩	تفسير الجلالين ج ١	٢	تفسير القرآن	٩
المنهل اللطيف	٢	علوم الحديث	١٠	المنهل اللطيف	٢	علوم الحديث	١٠
زبدة الاتقان	٢	علوم القرآن	١١	زبدة الاتقان	٢	علوم القرآن	١١
حلية اللب الموصون	٢	بلاغة	١٢	حلية اللب الموصون	٢	بلاغة	١٢
تاريخ التشريع الاسلامي	٢	تاريخ	١٣	تاريخ التشريع الاسلامي	٢	تاريخ	١٣
هداية المستفد	٢	التلاوة و التجويد	١٤	هداية المستفد	٢	التلاوة و التجويد	١٤
المحاورة الحديثة ج ٢	٣	اللغة العربية	١٥	المحاورة الحديثة ج ٢	٣	اللغة العربية	١٥
-	٢	اللغة الاندونيسية	١٦	-	٢	اللغة الاندونيسية	١٦
-	٢	التربية المدنية (Pkn)	١٧	-	٢	التربية المدنية (Pkn)	١٧
-	٢	الرياضيات (Mtk)	١٨	-	٢	الرياضيات (Mtk)	١٨
-	٢	فن وثقافة (Seni Budaya)	١٩	-	٢	فن وثقافة (Seni Budaya)	١٩
-	٢	علم الطبيعة (IPA)	٢٠	-	٢	علم الطبيعة (IPA)	٢٠
	٤٧	المجموع			٤٧	المجموع	

Kelas 6 (3 Ulya)

المستوى السادس							
الفصل الدراسي الثاني				الفصل الدراسي الأول			
رقم	الاسم المقرر	الساعات المعتمدة اسبوعيا	الكتب المقررة	رقم	الاسم المقرر	الساعات المعتمدة اسبوعيا	الكتب المقررة
١	توحيد	٣	الدسوقي علي ام الراهين	١	توحيد	٣	الدسوقي علي ام الراهين
٢	فقه	٦	شرح المحلى على منهاج	٢	فقه	٦	شرح المحلى على منهاج
٣	تصوف	٣	سراج الطالبين ج ٢	٣	تصوف	٣	سراج الطالبين ج ٢
٤	نحو	٢	الفية ابن مالك	٤	نحو	٢	الفية ابن مالك
٥	صرف	٢	المطلوب	٥	صرف	٢	المطلوب
٦	حديث	٢	المجالس السنية	٦	حديث	٢	المجالس السنية
٧	اصول الفقه	٢	غاية الوصول على لب الاصول	٧	اصول الفقه	٢	غاية الوصول على لب الاصول
٨	علم المنطق	٢	شرح السلم للملوى	٨	علم المنطق	٢	شرح السلم للملوى
٩	تفسير القرآن	٢	تفسير الجلالين ج ٢	٩	تفسير القرآن	٢	تفسير الجلالين ج ٢
١٠	علوم الحديث	٢	شرح المنظومة البيقونية	١٠	علوم الحديث	٢	شرح المنظومة البيقونية
١١	علوم القرآن	٢	زبدة الاقنان	١١	علوم القرآن	٢	زبدة الاقنان
١٢	بلاغة	٢	حلية اللب الموصون	١٢	بلاغة	٢	حلية اللب الموصون
١٣	التلاوة و التجويد	٢	هداية المستفد	١٣	التلاوة و التجويد	٢	هداية المستفد
١٤	اللغة العربية	٣	المحاورة الحديثة ج ٢	١٤	اللغة العربية	٣	المحاورة الحديثة ج ٢

-	٢	اللغة الاندونيسية	١٥	-	٢	اللغة الاندونيسية	١٥
-	٢	التربية المدنية (Pkn)	١٦	-	٢	التربية المدنية (Pkn)	١٦
-	٢	الرياضيات (Mtk)	١٧	-	٢	الرياضيات (Mtk)	١٧
-	٢	فن وثقافة (Seni Budaya)	١٨	-	٢	فن وثقافة (Seni Budaya)	١٨
-	٢	علم الطبيعة (IPA)	١٩	-	٢	علم الطبيعة (IPA)	١٩
	٤٥	المجموع			٤٥	المجموع	

Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam mengikuti pendekatan yang berakar pada tradisi keilmuan Islam, yang mencakup pemahaman terhadap kitab-kitab turast atau warisan intelektual Islam klasik. Selain itu, PDF Ulya Babussalam juga memasukkan mata pelajaran umum seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, bahasa, dan sebagainya untuk memberikan siswa pemahaman yang lebih luas dan terintegrasi tentang dunia. Kurikulum yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan lokal dan kultural, tetapi intinya tetap berfokus pada pengembangan spiritual dan intelektual yang berdasarkan ajaran Islam.

Penerapan kurikulum pendidikan diniyah formal yang menggabungkan antara kurikulum dari Kementerian Agama dan kurikulum khas pesantren salafiyah di Aceh mencerminkan upaya harmonisasi yang cermat dalam menyajikan pendidikan yang komprehensif dan relevan. Integrasi ini memungkinkan penyampaian materi yang tidak hanya memenuhi standar nasional tetapi juga menjaga kekayaan tradisi dan nilai-nilai lokal yang telah lama menjadi bagian dari budaya pesantren. Dengan mengadopsi

kurikulum Kementerian Agama, lembaga pendidikan diniyah dapat memastikan bahwa santri mendapatkan pengetahuan yang sesuai dengan kebijakan pendidikan nasional serta memenuhi kebutuhan akademis dan administratif. Sementara itu, kurikulum khas pesantren salafiyah memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tetap selaras dengan ajaran dan praktik tradisional yang menjadi ciri khas lembaga tersebut, sehingga mempertahankan keaslian dan kekayaan keilmuan yang diwariskan secara turun-temurun.

Kombinasi ini menawarkan pendekatan yang holistik, menggabungkan pengajaran yang berbasis pada nilai-nilai agama yang mendalam dengan pengetahuan yang relevan dalam konteks kontemporer. Hal ini memungkinkan santri untuk memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sembari juga mempersiapkan diri menghadapi tantangan modern. Dengan demikian, kurikulum yang terintegrasi ini tidak hanya memenuhi kebutuhan pendidikan yang beragam, tetapi juga memperkuat hubungan antara pendidikan diniyah dan standar pendidikan nasional, menciptakan keseimbangan yang mendukung perkembangan akademis dan spiritual santri secara optimal.

3.2.3. Metode Pembelajaran (Learning Methods)

Dalam pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan pengetahuan santri di Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam tidak terlepas dari konsep yang telah direncanakan. Pelaksanaan pendidikan merupakan salah satu rangkaian dari pelaksanaan pembelajaran. Segala bentuk program dan kurikulum yang telah disusun berdasarkan hasil musyawarah dan evaluasi para pengurus,

maka pada tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan terhadap perencanaan tersebut.

Dalam proses pembelajarannya metode yang digunakan oleh pengasuh dalam mengajarkan kitab kuning masih menggunakan metode tradisional atau lebih populer dengan sebutan metode bandongan yaitu guru membacakan dan menjelaskan isi kandungan kitab kuning, sementara santri mendengarkan, memberi makna, dan menerimanya. Ternyata metode ini sudah lama diterapkan di dayah dimulai dari awalnya dibangun. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu pengajar di Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam:

“Cara mengajarkan kitab kuning kepada santri, kami membacakan baris, arti dan memberikan penjelasan, sedangkan santri menulis arti di kitabnya dan mendengarkan penjelasannya. Dan sebelum mengajar di kelas, tentu saja kami terlebih dahulu mengulang sendiri di kamar, untuk melihat baris dan arti yang benar, serta penjelasan yang mudah dipahami oleh santri”.⁸²

Motode yang dipakai dalam proses pembelajaran sehari-hari seperti yang telah disampaikan oleh bidang Pendidikan Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya Babussalam antara lain adalah:

3.2.3.1. Metode Ceramah

Sudah lumrah terjadi di Dayah-dayah, Sekolah-Sekolah maupun di Lembaga Pendidikan lainnya, metode ceramah adalah metode yang paling sering diterapkan, sama halnya di Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya

⁸² Hasil wawancara dengan A Rabhanuddin Murad, pengajar di Dayah Babussalam dan di Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam Tanggal 04 November 2023

Babussala Al-Hanafiyah metode yang sudah sering diterapkan yaitu metode ceramah, saat santri berada di kelas atau balai pengajian maka guru akan menerangkan pelajaran dan santri akan mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya tersebut. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bidang pengajar Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya Babussalam:

“guru menerangkan mata pelajaran dan santri mendengarkannya biasa dilakukan di Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya Babussalam karena ini mudah untuk diatur dan pelajaran mudah tercapai targetnya”⁸³

3.2.3.2. Metode Berbasis Proyek

Metode berbasis proyek bisa dilihat dengan hadirnya LBM (Lajnah Bahsul Masail) di Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya Babussalam hal ini untuk meningkatkan pola pikir pada santri, santri akan diberikan bahan untuk dibahas dalam forum maka sangat dibutuhkan keahlian dan harus mencari bahan agar pembahasan yang dibahas ada titik temu nya.

LBM (Lajnah Bahsul Masail) biasa di lakukan diruang khusus - LBM (Lajnah Bahsul Masail) dan bekerjasama dengan pihak perpustakaan agar bahan yang diperlukan bisa disiapkan langsung oleh pihak perpustakaan. Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh bidang perpustakaan:

“kegiatan LBM (Lajnah Bahsul Masail) sangat semangat dilakukan oleh santri, hal ini bisa dilihat

⁸³ Hasil wawancara dengan Fasil Umami, pengajar di Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam, Tanggal 04 November 2023

dengan penuhnya perpustakaan dengan santri untuk mencari bahan yang akan dibahas nantinya, maka kegiatan LBM (Lajnah Bahsul Masail) ini bisa ter motivasi santri untuk lebih giat dalam belajar”⁸⁴

Tahap-tahap pelaksanaan *Imtihān Wathani* di Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam meliputi penetapan tujuan pembelajaran yang jelas, penyediaan sumber belajar berkualitas, penerapan metode pembelajaran yang efektif, evaluasi rutin, serta peran aktif pendidik dan santri. Setiap tahap saling berinteraksi untuk meningkatkan kemampuan santri dalam ilmu keagamaan dan kecerdasan mereka, sambil memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan optimal. Keseriusan dalam menjalani tahapan ini memungkinkan PDF Ulya Babussalam untuk menjadi contoh bagi lembaga serupa lainnya dalam mempersiapkan santri menghadapi *Imtihan Wathani*, mengukuhkan komitmen terhadap pendidikan berkualitas dan pencapaian standar nasional.

Dalam proses lancarnya *Imtihān Wathani* yang akan di selenggarakan pada akhir semester (ujian semester) nantinya maka Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam akan melakukan beberapa program, ada program sudah dilakukan mulai dari kelas 1 hingga semester 2 kelas 3 dan ada juga program yang khusus dilakukan dilakukan pada semester 2 kelas 3, diantara program tersebut adalah:

- a. Les (Privat)

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Yusrizal tenaga perpustakaan di Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam, Tanggal 04 November 2023

Dalam pelaksanaan pembelajaran para santri di Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam ini, program utama yang menjadi kewajiban para santri adalah dengan mengikuti les (privat) setiap hari mulai dari awal-awal semester II, les (privat) ini akan dilaksanakan setiap hari mulai dari jam 14:00 hingga jam 15:45 (15 menit sebelum shalat ashar). Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam:

“Proses yang kami lakukan untuk pembekalan santri, yang pertama mereka wajib mengikuti kegiatan les (privat) mulai dari awal semester II kelas 3 yang diadakan setiap hari selesai shalat dhuhur hingga 15 menit sebelum shalat ashar. materi-materi yang disampaikan itu akan menjadi ilmu pengetahuan dan pembekalan untuk mengikuti Imtihān Wathani nantinya, karena tidak mungkin mereka bisa mengetahuinya, kalau tidak mengikutinya. karena mengingat semua soal yang akan di Imtihan Wathanikan nantinya merupakan soal yang langsung di kirim oleh kementerian agama pusat dan dalam bentuk Bahasa arab. Maka sangat dibutuhkan les (privat) terselenggara dengan sukses”.⁸⁵

Mencermati apa yang disampaikan oleh kepala Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam, bahwa tugas pokok santri untuk mengikuti berbagai bentuk program atau les (privat) yang diadakan setiap harinya. Dalam hal ini, salah seorang guru pengajar di Pendidikan Diniyah Formal

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Safwan selaku kepala Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam, Tanggal 04 november 2023.

Ulya Babussalam juga mengungkapkan hal yang sama bahwa:

“Program utama dalam meningkatkan pembalajan santri untuk menunjang tercapainya sesuai dengan yang diharapkan saat *Imtihān Wathani* nantinya santri itu tidak terlepas dengan mengaji setiap selesai shalat subuh, dhuha dan maghrib, dan juga melalui program bahasa yang wajib diikuti oleh setiap kelas”.⁸⁶

Berdasarkan pengamatan peneliti di Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam sesuai dengan hasil wawancara tersebut bahwa setiap harinya santri sangat antusias untuk mengikuti serangkaian program yang telah ditetapkan dari mulai pengajian rutin tiap hari hingga les (privat) yang diadakan setiap harinya, sementara para pendidik baik dari guru pengajar hingga bidang pendidikan di Dayah Babussalam selalu mengawasi para santri untuk memastikan agar tidak telat masuk ke kelas. Hal ini dilakukan agar santri selalu menjaga kedisiplinannya dalam mematuhi peraturan di Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam maupun di peraturan Dayah.⁸⁷

Di les (privat) lebih kepada membedah isi kitab sesuai juknis dari kementerian Agama Republik Indonesia dan juga soal-soal di *Imtihān Wathani* tahun lalu. Hal ini senada dengan apa yang telah disampaikan oleh kepala Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam:

⁸⁶ Hasil wawancara dengan A Rabhanuddin Murad, pengajar di Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam, Tanggal 04 November 2023

⁸⁷ Hasil observasi di Dayah Babussalam dan di Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam Tanggal 04 November 2023

“Di les (Privat) semua pengajar sangat di tekankan untuk membedah semua isi kitab yang telah ditentukan oleh juknis dan juga mengulik kembali soal-soal yang telah di terbitkan untuk Imtihān Wathani tahun lalu, sedangkan untuk pengajar yang mengajar di waktu yang lain mengajar sesuai kurikulum yang berlaku guna untuk memperdalam ilmu agama bara para santri”.⁸⁸

Roster dan kurikulum les (Privat) sebagai berikut:⁸⁹

	No	Hari	Tanggal	Kelas	
				Xii A Dan B (Putra)	Xii C Dan D (Putri)
Tahap 1	1	2	3	4	5
	1	Sabtu	22/01/2022	Usul	Fiqih
				Tgk Mhmmmd Safwan,S.Pd. M.Pd	Tgk Zulfikar Tr
	2	Minggu	23/01/2022	Hadits	Usul
				Tgk Suherlis,S.Pd.I	Tgk Mhmmmd Safwan,S.Pd. M.Pd
	3	Senin	24/01/2022	Ilmu Hadits	Hadits
				Tgk Rafizal,S.Pd.I	Tgk Suherlis,S.Pd.I
	4	Selasa	25/01/2022	B. Arab	Ilmu Hadits
				Tgk Yusrizal	Tgk Rafizal,S.Pd.I

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Safwan selaku kepala Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam, Tanggal 04 november 2023.

⁸⁹ Buku kurikulum Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam Tahun 2022

Tahap 2	5	Rabu	26/01/2022	Tafsir	B. Arab
				Tgk Zulkarnaini Pr	Tgk Yusrizal
	6	Kamis	27/01/2022	Ilmu Tafsir	Tafsir
				Tgk Muhammad Fadli Desray	Tgk Zulkarnaini Pr
	7	Sabtu	29/01/2022	Nahu & Saraf	Ilmu Tafsir
				Tgk Arif Munandar Syakya	Tgk Muhammad Fadli Desray
	1	Sabtu	30/01/2022	Fiqih	Nahu & Saraf
			22/01/2022	Tgk Zulfikar Tr	Tgk Rafika Zuri
				Kelas	
	No	Hari	Tanggal	Xii A Dan B (Putra)	Xii C Dan D (Putri)
	1	2	3	4	5
	1	Senin	31/01/2022	Usul	Fiqih
				Tgk Mhmd Safwan,S.Pd. M.Pd	Tgk Zulfikar Tr
	2	Selasa	01/02/2022	Hadits	Usul
			Tgk Suherlis,S.Pd.I	Tgk Mhmd Safwan,S.Pd. M.Pd	
3	Rabu	02/02/2022	Ilmu Hadits	Hadits	
			Tgk Rafizal,S.Pd.I	Tgk Suherlis,S.Pd.I	
4	Kamis	03/02/2022	B. Arab	Ilmu Hadits	
			Tgk Yusrizal	Tgk Rafizal,S.Pd.I	
5	Sabtu	05/02/2022	Tafsir	B. Arab	
			Tgk Zulkarnaini Pr	Tgk Yusrizal	

	6	Minggu	06/02/2022	Ilmu Tafsir	Tafsir
				Tgk Muhammad Fadli Desray	Tgk Zulkarnaini Pr
	7	Senin	07/02/2022	Nahu & Saraf	Ilmu Tafsir
				Tgk Arif Munandar Syakya	Tgk Muhammad Fadli Desray
	8	Selasa	08/02/2022	Fiqih	Nahu & Saraf
				Tgk Zulfikar Tr	Tgk Rafika Zuri
Tahap 3	No	Hari	Tanggal	Kelas	
				Xii A Dan B (Putra)	Xii C Dan D (Putri)
	1	2	3	4	5
	1	Rabu	09/02/2022	Usul	Fiqih
				Tgk Mhmmd Safwan,S.Pd. M.Pd	Tgk Zulfikar Tr
	2	Kamis	10/02/2022	Hadits	Usul
				Tgk Suherlis,S.Pd.I	Tgk Mhmmd Safwan,S.Pd. M.Pd
	3	Sabtu	12/02/2022	Ilmu Hadits	Hadits
				Tgk Rafizal,S.Pd.I	Tgk Suherlis,S.Pd.I
	4	Minggu	13/02/2022	B. Arab	Ilmu Hadits
				Tgk Yusrizal	Tgk Rafizal,S.Pd.I
	5	Senin	14/02/2022	Tafsir	B. Arab
				Tgk Zulkarnaini Pr	Tgk Yusrizal
	6	Selasa	15/02/2022	Ilmu Tafsir	Tafsir
			Tgk Muhammad Fadli Desray	Tgk Zulkarnaini Pr	

	7	Rabu	16/02/2022	Nahu & Saraf	Ilmu Tafsir
				Tgk Arif Munandar Syakya	Tgk Muhammad Fadli Desray
	8	Kamis	17/02/2022	Fiqih	Nahu & Saraf
				Tgk Zulfikar Tr	Tgk Rafika Zuri
				Kelas	
	No	Hari	Tanggal	Xii A Dan B (Putra)	Xii C Dan D (Putri)
	1	2	3	4	5
Tahap 4	1	Sabtu	19/02/2022	Usul	Fiqih
				Tgk Mhmmmd Safwan,S.Pd. M.Pd	Tgk Zulfikar Tr
	2	Minggu	20/02/2022	Hadits	Usul
				Tgk Suherlis,S.Pd.I	Tgk Mhmmmd Safwan,S.Pd. M.Pd
	3	Senin	21/02/2022	Ilmu Hadits	Hadits
				Tgk Rafizal,S.Pd.I	Tgk Suherlis,S.Pd.I
	4	Selasa	22/02/2022	B. Arab	Ilmu Hadits
				Tgk Yusrizal	Tgk Rafizal,S.Pd.I
	5	Rabu	23/02/2022	Tafsir	B. Arab
				Tgk Zulkarnaini Pr	Tgk Yusrizal
	6	Kamis	24/02/2022	Ilmu Tafsir	Tafsir
				Tgk Muhammad Fadli Desray	Tgk Zulkarnaini Pr
	7	Sabtu	26/02/2022	Imthinan Wathani	
	7	Minggu	27/02/2022	Imthinan Wathani	

	7	Senin	28/02/2022	Imthinan Wathani

Memahami hasil wawancara diatas dengan pengajar dan Kepala Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam, bahwa pelaksanaan pembelajaran untuk pembekalan dan persiapan dalam meningkatkan kemampuan santri untuk mengikuti Imtihān Wathani dengan cara memperketat pengajian rutin harian dan juga dengan menambahkan les (privat) itu masih menggunakan metode tradisional yang umumnya masih digunakan oleh dayah atau pesantren lain di Indonesia, namun yang uniknya sebelum mengajar para pengasuh melakukan persiapan yang matang terlebih dahulu untuk dapat benar-benar memahami terkait materi yang akan diajarkan dan menyusun kalimat-kalimat yang mudah dipahami ketika menjelaskan kepada para santri.

b. Pengajian Rutin Harian

Terdapat Perbedaan antara pengajian rutin harian dengan les (privat). Dimana pengajian rutin harian mengikuti sebagaimana kurikulum yang telah disepakati oleh Pendidikan Diniyah Formal Ulya merujuk kepada kurikulum yang telah di berikan oleh kementerian Agama Republik Indonesia. Pengajian rutin harian juga sangat membantu untu mudahnya santri dalam menjawab soal-soal yang akan keluar nantinya saat *Imtihān Wathani* nantinya, karena kemampuan santri dalam memahami kitab-kitab turast ini disebabkan karena mahirnya santri dalam memahami pelajaran dari kelas 1 hingga kelas 3, seperti yang telah di sampaikan oleh Kepala Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam:

“kemampuan santri untuk memahami kitab-kitab turast ini sangat tergantung kepada bagaimana santri tersebut memahami pelajaran yang telah dipelajarinya dari kelas 1 hingga kelas 3 karena Imtihān Wathani bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan santri dalam memahami kitab-kitab turast, maka sangat dipentingkan santri untuk mengikuti kegiatan pengajian rutin ini”

Berdasarkan pengamatan peneliti di Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam sesuai dengan hasil wawancara tersebut bahwa setiap harinya santri siap untuk mengikuti pengajaran rutin harian yang di adakan, sementara para pendidik baik dari guru pengajar hingga bidang pendidikan di Dayah Babussalam selalu mengawasi para santri untuk memastikan agar tidak telat masuk ke kelas.

Terkait dengan perencanaan awal untuk mengajar di kelas baik disaat pengajian rutin harian maupun di les (privat), ternyata kewajiban para pengajar untuk melakukan persiapan terlebih dahulu adalah anjuran dari Kepala Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam, tujuannya agar apa yang diajarkan tersebut terkait dengan baris, arti dan isi kandungan kitab kuning telah benar-benar dipahami sepenuhnya oleh guru yang akan mengajar, agar tidak terjadi kesalahan dalam menyampaikan isi materi yang terdapat di dalam kitab kuning, terlebih materi dal les (privat) adalah membedah isi kitab yang akan di Imtihan Wathanikan sesuai dengan juknis yang telah ditetapkan oleh kementerian agama dan juga membedah soal-soal yang sudah pernah di terbitkan saat Imtihān Wathani tahun lalu, sebagaimana pengakuan Kepala Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam:

“Harapan saya kepada para pengasuh disini, sebelum mengajar di kelas, mereka harus benar benar telah memahami apa yang akan diajarkan, maka saya wajibkan kepada mereka untuk mengulang dulu sebelum mengajar, dilihat baris, arti nya yang benar, sehingga materi yang disampaikan akan mudah dipahami oleh santri ketika membaca baris, arti dan isi penjelasannya, apalagi kepada guru-guru yang terlibat dalam guru les (privat) sangat di tekankan untuk menyiapkan materi yang akan disampaikan supaya lebih memudahkan santri untuk memahaminya”.

c. *Meuulang*

Program *meuulang* biasanya dilakukan diluar jam belajar yang telah di tetapkan, *meuulang* merupakan kegiatan yang tidak diwajibkan bagi santri tetapi sangat dianjurkan. Kegiatan ini biasa dilakukan santri dengan cara menjumpai guru-guru yang ada di Dayah untuk menanyakan ataupun meminta kesedian waktu kepada seorang guru untuk menyimaknya mengulang pelajaran yang telah dibacakan oleh guru/pengajar di tiap kelas.

Proses *meuulang* dapat meningkatkan kualitas santri dalam memahami kitab turast. Hal ini senada seperti yang telah disampaikan oleh kepala Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam:

“proses *meuulang* sangat membantu santri untuk meningkatkan mutu dalam memahami kitab turast, ini disebabkan biasanya setiap satu orang guru mengawal hanya lima orang santri, berbeda hal dengan pengajian rutin harian dan les (privat) yang

dilakukan dalam kelas masing-masing yang mana jumlah santrinya mencapai 35 santri perkelas”⁹⁰

Berdasarkan hasil pengamatan penulis melalui observasi di kelas, sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam dan pengajar bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran metode ada beberapa metode yang digunakan dan dianggap sangat efisien. Pengajian yang dilakukan Hasil Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam yaitu berbentuk halaqah, yaitu para santri duduk berhadapan dengan gurunya. Penyampaian yang diberikan oleh guru juga terlihat baik, bahasa yang digunakan termasuk bahasa yang ringan sehingga para santri mendengar dan memahami dengan baik, disamping menggunakan bahasa Indonesia, pengajar juga menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Aceh, karena ada sebagian santri yang kurang memahami apabila pengajar menggunakan bahasa Indonesia.⁹¹

Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran terhadap santri yang akan mengikuti *Imtihān Wathani* di Pendidikan Diniyah Formal - Ulya Babussalam lebih fokus pada pengajian harian yang telah dilakukan mulai dari kelas 1 hingga kelas 3 sekarang dan yang paling utama berfokus dalam penerapan les (privat) dengan menggunakan metode pembelajaran yang sudah ada.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Safwan selaku kepala Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam, Tanggal 04 november 2023.

⁹¹ Hasil observasi di Dayah Babussalam dan di Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam Tanggal 04 November 2023

3.2.4. Peserta Didik

Kehadiran Pendidikan Diniyah Formal saat ini masih sangat sedikit di Aceh. Begitu juga dengan adanya Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam yang menjadi Pendidikan Diniyah Formal satu-satunya saat ini yang menyelenggarakan Imtihān Wathani di Aceh.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh operator Pendidikan Diniyah Pondok Pesantren Kantor Wilayah Kementerian Agama Aceh:

“semenjak tahun 2015 hingga tahun 2022 Pendidikan Diniyah Formal di Aceh hanya ada di Dayah Babussalam Matangkuli dan mula-mula Pendidikan Diniyah Formal di Dayah Babussalam hanya Pendidikan Diniyah Formal Ulya babussalam baru pada tahun 2018 Dayah Babussalam mengajukan permohonan untuk penerbitan izin operasional untuk Pendidikan Diniyah Formal Wustha Babussalam, dan semenjak tahun 2022 telah ada beberapa Dayah yang mengajukan izin operasional dan pada tahun yang sama telah diterbitkan izin operasional untuk beberapa Dayah di Aceh untuk Pendidikan Diniyah Formal baik ulya maupun wustha, diantaranya yaitu Dayah Markaz Al-Ishlah Al-Aziziyah Kota Banda Aceh dan Dayah Baitul Huda Malikussaleh Aceh Utara”.⁹²

Dalam proses persiapan terhadap peserta didik untuk peningkatan mutu ini dilakukan dengan menanamkan minat yang sungguh-sungguh dalam

⁹² Hasil wawancara dengan Mirza, staf operator Pendidikan Diniyah Pondok Pesantren (PD Pontren) Kanwil Kemenag Aceh tanggal 11 Mei 2023

menuntut ilmu, karena peserta didik adalah komponen utama dalam terjadinya proses belajar mengajar. Mempersiapkan data santri sebelum *Imtihān Wathani* dilaksanakan adalah hal yang paling diutamakan dikarenakan mengikuti *Imtihān Wathani* di Pendidikan Diniyah Formal merupakan hal yang wajib untuk kelulusan. Seperti apa yang telah disampaikan oleh staf bidang Pendidikan Diniyah Formal Kanwil Kemenag Aceh:

“mengikuti *Imtihān Wathani* adalah syarat kelulusan santri di Pendidikan Diniyah Formal tetapi hasil dari *Imtihān Wathani* bukan menentukan kelulusan, karena *Imtihān Wathani* dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman ilmu yang telah dipelajari oleh santri. Sedangkan kelulusan santri sangat tergantung terhadap pesantren itu sendiri.”⁹³

Di Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam hal utama yang harus disiapkan untuk mudahnya nanti saat mengikuti *Imtihān Wathani* sangat diperhatikan mulai dari menyiapkan data santri dan juga menyiapkan kemampuan santri untuk mengikuti *Imtihān Wathani*. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala Pendidikan Diniyah Formal Wustha Babussalam:

“Hal utama yang akan kami lakukan saat *Imtihān Wathani* hampir berlangsung yaitu mempersiapkan data santri agar bisa mengikutinya, karena ini sering terjadi dikarenakan santri harus berada dalam EMIS sampai semester dua kelas tiga yaitu dua tahun

⁹³ Hasil wawancara dengan Rahmad, staf bidang Pendidikan Diniyah Formal Kanwil Kemenag Aceh tanggal 11 Mei 2023

(empat semester), maka persiapan data santri harus benar dipersiapkan kalau tidak nantinya tidak akan keluar nomor peserta ujian sehingga santri tersebut tidak bisa ikut *Imtihan Wathani*, baru nantinya kami mempersiapkan santri untuk lebih disiplin dalam mengikuti program yang telah disepakati”⁹⁴

Dari hasil penelian dapat disimpulkan bahwa dalam mempersiapkan peserta didik hal utama yang harus disiapkan untuk lancarnya *Imtihan Wathani* adalah data santri yang valid dan juga mempersiapkan santri untuk lebih disiplin untuk mengikuti program yang telah disepakati oleh Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam.

3.2.5. Pendidik

sebagai seorang pendidik, terutama dalam konteks pesantren, memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing dan mengembangkan potensi generasi muda atau santri. Pendidik dalam pesantren memiliki tugas-tugas khusus yang mencakup: Sebagai Pengajar (Instruksional), Sebagai Pendidik (Edukator) dan Sebagai Pemimpin (Managerial). Dengan menjalankan tugas-tugas ini dengan penuh dedikasi, kesabaran, dan keterampilan komunikasi yang kuat, seorang pendidik dapat menginspirasi dan mendidik santri secara efektif, serta membantu mereka berkembang menjadi individu yang berpotensi dan berkepribadian baik. hal ini senada seperti yang telah disampaikan oleh kepala Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam:

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Safwan selaku kepala Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam, Tanggal 04 november 2023.

"seorang pendidik harus benar-benar menjalankan tugasnya untuk mendidik santri agar menjadi santri yang berkualitas dan berguna bagi bangsa dan negara"⁹⁵

Untuk melahirkan peserta didik yang mumpuni dan berkualitas, guru perlu memiliki berbagai kompetensi diantaranya adalah Kemampuan menyampaikan materi pembelajaran, Kemampuan menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang relevan dan bervariasi, Kemampuan untuk membangun hubungan yang baik dan empatik dengan peserta didik, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, Kemampuan untuk memotivasi dan menginspirasi peserta didik agar bersemangat dalam belajar dan berkembang secara pribadi, Kemampuan berkomunikasi dengan efektif, baik dengan peserta didik, rekan kerja, orang tua, maupun pihak terkait lainnya, Kemampuan bekerja sama dalam tim dengan rekan guru dan staf sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, Kemampuan untuk terus mengembangkan diri melalui pembelajaran dan pelatihan tambahan, Kemampuan untuk mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan serta menerapkannya dalam praktik mengajar. Dengan menguasai keempat kompetensi ini, seorang guru dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam menciptakan peserta didik yang mumpuni, berkualitas, dan bermanfaat bagi bangsa dan negara di masa depan. Sebagaimana telah dijelaskan oleh salah seorang pengajar di Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam:

“kemampuan atau kopetensi pengajar tidak hanya mampu dalam membaca kitab kuning tapi harus

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Safwan selaku kepala Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam, Tanggal 04 november 2023.

mampu dalam semua lini baik dalam mendidik maupun mengajar karena sangat dibutuhkan keterampilan dari pengajar untuk meningkatkan kualitas dan motivasi santri dalam belajar”⁹⁶

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan, Kompetensi-kompetensi yang telah disebutkan memang sangat penting untuk dimiliki oleh seorang guru pesantren. Kemampuan menyampaikan materi pembelajaran, mengelola hubungan interpersonal dengan baik, memotivasi peserta didik, berkolaborasi dengan rekan kerja, dan terus mengembangkan diri merupakan hal-hal yang sangat relevan dalam konteks pendidikan di pesantren. Dengan menguasai kompetensi-kompetensi tersebut, seorang guru pesantren dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam menciptakan peserta didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang memadai, tetapi juga karakter yang kuat, semangat belajar yang tinggi, dan kesiapan untuk berkontribusi bagi masyarakat dan bangsa di masa depan.

3.2.6. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan di Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam yaitu evaluasi yang terfokus pada santri serta evaluasi terhadap pengajar dalam keberhasilan pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh kepala Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam:

“Setelah pelaksanaan pembelajaran, kita selalu melakukan evaluasi salah satunya yaitu evaluasi terhadap keberhasilan pembelajaran dengan melakukan evaluasi dalam bentuk *trayout* yang di

⁹⁶ Hasil wawancara dengan A Rabhanuddin Murad, pengajar di Dayah Babussalam dan di Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam Tanggal 04 November 2023

adakan setelah sebelum *Imtihān Wathani* diselenggarakan. Hasil *trayout* ini kemudian dijadikan rujukan oleh para pengajar untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari pembelajaran yang selama ini telah dilakukan”.⁹⁷

Hal ini juga didukung oleh hasil observasi peneliti di Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam bahwa ketika peneliti datang untuk melakukan observasi dan wawancara dengan pengajar dan kepala Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam, yang mana pada saat itu sedang mengadakan *trayout* untuk persiapan *Imtihān Wathani* tahun ini.⁹⁸

Selain melakukan evaluasi dengan kegiatan *trayout*, Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam juga melakukan refleksi terhadap para pengajar. Refleksi ini dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan para santri setelah dilakukannya *trayout*. Refleksi ini dilakukan setelah melakukan *trayout* dan sebelum *Imtihān Wathani* dilaksanakan. Sebagaimana yang disampaikan oleh kabag humas Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam:

“Untuk evaluasi para pengajar atau pengurus, kita mengadakan Rrapat I umum. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam persiapan untuk mengikuti *Imtihān Wathani* nantinya, dan juga mengakomodir terhadap santri

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Safwan selaku kepala Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam, Tanggal 04 november 2023.

⁹⁸ Hasil observasi di Dayah Babussalam dan di Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam Tanggal 04 November 2023

yang dinyatakan tidak lulus dalam pelaksanaan *trayout*".⁹⁹

Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam akan melakukan evaluasi setiap selesai *Imtihān Wathani* di selenggarakan dengan cara melakukan rapat dengan semua pengajar, baik pengajar rutin harian maupun pengajar di les (Privat), hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam mengikuti *Imtihān Wathani* setiap tahunnya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh kepala Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam:

"kami akan melakukan rapat tahunan setiap selesai melakukan *Imtihān Wathani* kepada santri, ini bertujuan agar bisa menjadi rujukan ataupun *pertimbangan* bagi peserta *Imtihān Wathani* tahun selanjutnya, dan dapat kami simpulkan setiap tahunnya saat selesai *Imtihān Wathani* nilai yang di peroleh oleh santri kami termasuk sangat memuaskan dan bisa dikatakan les (privat) sangat bermanfaat"¹⁰⁰

Trayout di Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam sangat membantu santri dalam mempersiapkan diri untuk *Imtihan Wathani*. Trayout ini memberikan gambaran nyata mengenai jenis-jenis soal yang mungkin muncul dalam ujian sebenarnya, sehingga santri dapat mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Melalui *trayout*, santri dapat

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Darmawan. bidang keamanan di Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam Tanggal 04 November 2023

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Safwan selaku kepala Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam, Tanggal 04 november 2023.

mengenali kelemahan dan kekuatan mereka, serta mengetahui area yang perlu diperbaiki. Selain itu, trayout juga membiasakan santri dengan format dan tekanan waktu ujian, membantu mereka mengembangkan strategi pengerjaan soal yang efektif. Proses ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri santri tetapi juga memungkinkan pengajar untuk memberikan bimbingan yang lebih spesifik berdasarkan hasil trayout, memastikan bahwa setiap santri mendapatkan perhatian dan dukungan yang diperlukan untuk sukses dalam Imtihan Wathani. Senada dengan apa yang telah disampaikan oleh salah seorang santri yang telah mengikuti *imtihan wathani*.

“Trayout membantu santri dengan memberikan gambaran mengenai soal-soal yang mungkin muncul pada Imtihan Wathani, sehingga santri dapat memahami materi yang telah dipelajari dan mengetahui area yang perlu ditingkatkan”.¹⁰¹



¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Muhammad Fauzan, santri di Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam Tanggal 04 November 2023

TABEL JUMLAH SISWA 5 TAHUN TERAKHIR

No	Tahun	Jumlah Santri	Lulus	Tidak lulus
1	2020	211	192	19
2	2021	225	210	15
3	2022	313	300	13
4	2023	346	333	13
5	2024	472	454	18

Keberhasilan Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam dalam melaksanakan *Imtihān Wathani* dapat ditandai dengan beberapa indikator, salah satunya adalah meningkatnya jumlah santri dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa program pendidikan yang diterapkan berhasil menarik minat lebih banyak siswa dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, dan juga Keberhasilan Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam dalam melaksanakan *Imtihān Wathani* ini bisa ditandai dengan lebih sedikitnya santri yang tidak lulus dalam mengikuti *Imtihān Wathani* setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan di Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam menjawab semua pertanyaan di *Imtihān Wathani* dan menjadi bahan pertimbangan untuk peserta *Imtihān Wathani* di tahun selanjutnya dalam keberhasilan pembelajaran yang telah diterapkan.

3.2.7. Motivasi

Motivasi yang dilakukan di Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam yang terfokus pada santri dilakukan oleh pengajar untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran baik berupa motivasi intrinsik ataupun motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang sudah muncul dari diri santri tersebut, ini bisa dibuktikan dengan adanya sebahagian santri yang muncul minat belajarnya mulai dari kelas 1 hingga kelas 3, ini bias terjadi karena dukungan ataupun nasehat yang sering diberikan oleh guru kelasnya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh kepala Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam:

“sebagian santri sudah termotivasi belajar mulai dari kelas 1 hingga sekarang di kelas 3, ini biasanya disebabkan karena motivasi dan semangat yang telah ditanamkan oleh gurunya masing-masing”¹⁰²

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang dilakukan berupa dorongan agar santri mau mengikuti belajar dengan maksimal, hal ini bias dilihat dari hadiah yang diberikan saat pembagian juara pada semester akhir tiap-tiap kelas dan juga hadiah lainnya seperti paket umrah bagi yang mampu menghafal khatam matan Minhaj dan lain-lain. Hal ini senada seperti yang telah disampaikan oleh kepala Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam:

¹⁰² Hasil wawancara dengan Safwan selaku kepala Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam, Tanggal 04 november 2023.

“kami juga memberikan hadiah bagi siapa saja yang berprestasi, supaya termotivasi untuk semangat dalam belajar”¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi yang diberikan di Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam tersebut sangat efektif dalam meningkatkan minat santri untuk belajar dan mengikuti semua program yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan Imtihān Wathani di Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pencapaian standar pendidikan yang tinggi. Sistem evaluasi dan persiapan yang diterapkan sudah cukup menyeluruh, namun ada potensi untuk meningkatkan efektivitas dengan meninjau relevansi materi ajar. Meskipun bergantung pada kitab-kitab turast klasik, integrasi materi tersebut dengan pengetahuan kontemporer yang lebih relevan akan memperkaya pengalaman belajar santri dan membantu mereka menghadapi tantangan zaman modern dengan lebih baik.

Selain itu, meskipun metode pembelajaran tradisional seperti bandongan dan ceramah telah lama diterapkan, adopsi metode pengajaran yang lebih inovatif dan interaktif, seperti teknologi pendidikan dan pembelajaran berbasis proyek, dapat meningkatkan keterlibatan santri. Penting juga untuk menyeimbangkan program les (privat) yang intensif dengan waktu untuk kegiatan sosial dan istirahat, guna menjaga kesejahteraan santri. Evaluasi yang dilakukan pasca Imtihān Wathani perlu lebih menyeluruh dan transparan, melibatkan umpan balik dari seluruh

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Safwan selaku kepala Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam, Tanggal 04 november 2023

stakeholder untuk memastikan perbaikan berkelanjutan dalam kurikulum dan metode pengajaran, sehingga PDF Ulya Babussalam dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang positif bagi pendidikan diniyah formal.

3.3. Faktor Penghambat Pencapaian Target *Imtihān Wathani*

Dalam suatu proses pencapaian target yang diharapkan tidak luput dari hambatan atau kendala yang ditemukan di lapangan. Sama halnya dengan proses target untuk pencapaian *Imtihān Wathani* di Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam, peneliti juga menemukan beberapa kendala yang akan peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Faktor Penghambat

d. Kendala

Salah satu kendala dalam pencapaian target pembelajaran untuk persiapan *Imtihān Wathani* tersebut salah satunya adalah kurang disiplin dari pengajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam:

“Kedisiplinan merupakan salah satu hal yang sangat diperlukan dalam setiap pekerjaan, terutama disiplin waktu. Adanya kedisiplinan diharapkan dapat meningkatkan kinerja pengajar, terutama dalam menghargai waktu, oleh karena itu waktu sangat penting bagi pengajar serta mengembangkan potensi yang ada pada pengajar di dayah. Setiap pemimpin harus berupaya menanamkan kedisiplinan terhadap bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat

tercapainya tujuan yang sama-sama diinginkan serta dapat meningkatkan produktifitas”.¹⁰⁴

Terkait hal kurang disiplinnya guru, berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan didapati ada beberapa orang pengajar yang sering terlambat masuk kelas dan terdapat juga ada beberapa orang pengajar yang sering berhalangan untuk mengajar sehingga santri yang berada di kelas yang tidak ada pengajarnya harus digabungkan dengan kelas yang lain.¹⁰⁵

Pengajar merupakan orang yang paling patut menjadi panutan terhadap para santrinya, karena pengajar adalah orang yang lebih sering berjimpita dengan santri ketimbang orang tuanya, maka segala bentuk peraturan yang telah ditetapkan oleh lembaga sudah seharusnya bagi seorang pengajar untuk mentaatinya.

Selain faktor kurang disiplinnya pengajar dalam menjalankan tugasnya faktor lainnya adalah faktor lingkungan. Faktor ini juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran santri. Faktor lingkungan seperti adanya pengaruh dari teman atau lingkungan tempat tinggal sehingga membuat santri sering malas dalam mengaji rutin dan mengikuti les (privat). Hal ini berdasarkan pernyataan Kepala Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Safwan selaku kepala Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam, Tanggal 04 november 2023.

¹⁰⁵ Hasil observasi di Dayah Babussalam dan di Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam Tanggal 04 November 2023

“Faktor lain menurut saya yaitu faktor lingkungan, lingkungan yang kurang kondusif dapat memperangui pola pikir sehingga santri yang harus ikut les (privat) pengajian rutin bisa terpengaruh dengan teman-temannya yang lain”.¹⁰⁶

Selain kendala dan hambatan yang dihadapi oleh Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam, dayah juga menjadi tempat untuk mengembangkan karakter dan kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang pengajar antara lain menjaga waktu (disiplin), berakhlak mulia, memiliki integritas, berkeinginan kuat untuk mengembangkan diri, bersikap terbuka serta senantiasa menunjukkan minat dan bakatnya dalam memenuhi segala tanggung jawab yang telah dibebankan kepada seorang pengajar.

2. Solusi

Masalah di atas sudah tentu memerlukan solusi yang diharapkan mampu mengantisipasi perilaku yang mulai dilanda krisis moral, tindakan preventif perlu ditempuh agar dapat mengantarkan santri kepada terjaminnya mutu yang akan diperoleh saat lulus dari Pendidikan Diniyah Formal, dan juga terjaminnya moral pada generasi Islam yang dapat menjadi tumpuan dan harapan baru dalam dunia Pendidikan pesantren.

Adapun salah satu solusi yang dilakukan oleh Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam adalah melalui pendekatan terhadap para pengajar yang kurang

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Safwan selaku kepala Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam, Tanggal 04 november 2023.

disiplin atau bermasalah. Hal ini sesuai dengan pemaparan hasil wawancara dengan kepala Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam yang menyatakan sebagai berikut :

“Usaha kami ya, dengan cara melakukan pendekatan dari pengurus Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam terhadap para pengajar, dengan tujuan agar pengajar lebih mudah dibina dan diarahkan. Pendekatan tersebut diantaranya adalah memberikan motivasi kepada pengajar tentang pentingnya kedisiplinan, memberikan bantuan dan solusi ketika pengajar ada masalah dan kesulitan, memberikan arahan dan bimbingan kepada para pengajar agar santri diperhatikan dan dibina sebagaimana”.¹⁰⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa solusi yang dilakukan dalam mengatasi masalah pembelajaran pencapaian *Imtihān Wathani* terhadap santri di Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam yaitu dengan cara preventif atau pencegahan melalui pembinaan terhadap para pengajar dengan memberikan motivasi dan teguran dengan tujuan agar para pengajar dapat menjadi contoh yang baik bagi para santri.

Pelaksanaan *Imtihān Wathani* di Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam menunjukkan upaya yang kuat dalam mencapai target pendidikan, meskipun terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi. Salah satu kendala utama adalah kurangnya disiplin dari para pengajar, yang berdampak pada ketidakteraturan dalam proses

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Tgk. Safwan selaku kepala Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam, Tanggal 04 november 2023.

belajar mengajar. Keterlambatan dan ketidakhadiran pengajar menyebabkan santri harus bergabung dengan kelas lain, mengganggu konsistensi dan kualitas pembelajaran. Selain itu, faktor lingkungan yang kurang kondusif juga mempengaruhi semangat santri dalam mengikuti pengajian dan les privat. Kendala-kendala ini menggarisbawahi pentingnya peran pengajar sebagai panutan dan lingkungan yang mendukung dalam proses pendidikan.

Untuk mengatasi kendala tersebut, PDF Ulya Babussalam telah mengambil langkah-langkah preventif dengan mendekati dan memberikan pembinaan kepada pengajar yang kurang disiplin. Pendekatan ini mencakup motivasi, bantuan, dan arahan yang bertujuan untuk meningkatkan disiplin dan profesionalisme pengajar, serta menjaga agar mereka menjadi contoh yang baik bagi santri. Dengan solusi ini, diharapkan mutu pendidikan dan moralitas santri dapat terjaga, dan generasi mendatang dapat dibimbing dengan lebih baik menuju pencapaian target pendidikan yang diharapkan.

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian tentang Strategi Pencapaian Target *Imtihān Wathani* Pendidikan Diniyah Formal Di Aceh dari bab satu hingga bab 3, maka kesimpulan pembahasan dapat dirumuskan sebagai berikut:

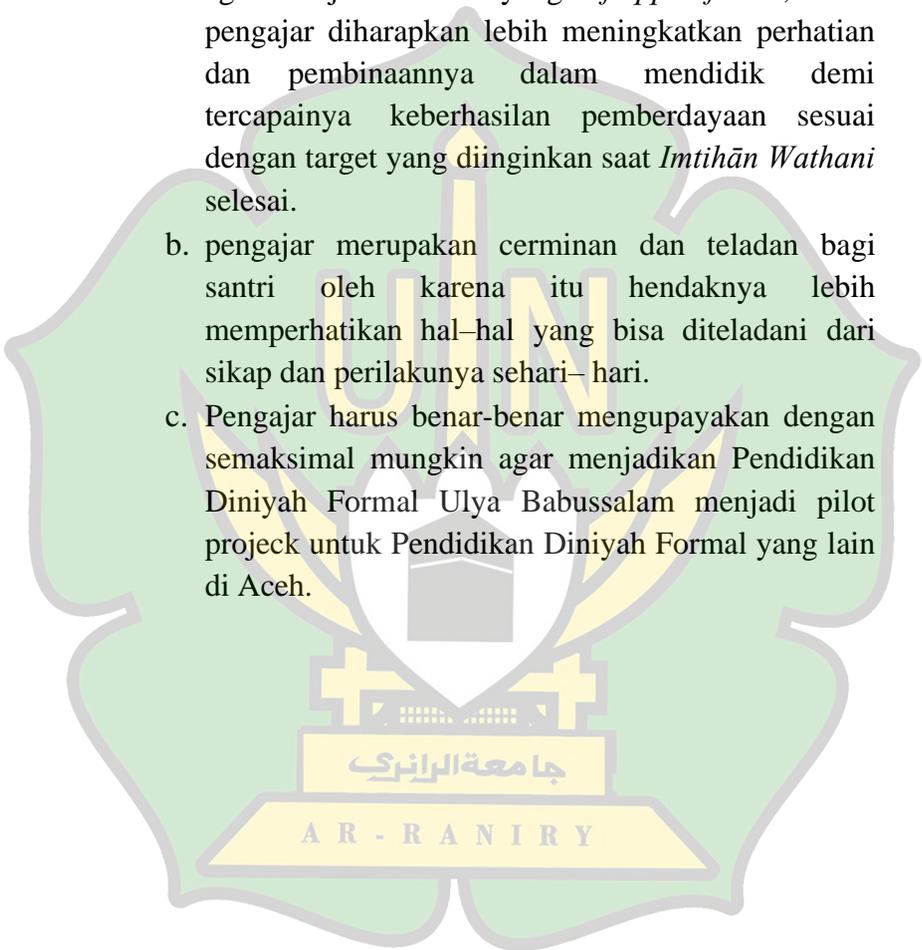
1. Proses pencapaian target *Imtihān Wathani* di Pendidikan Diniyah Formal di Aceh dilakukan melalui dua tahap utama. Pertama, para santri diharuskan mengikuti semua program yang telah disepakati. Ini mencakup mengikuti pengajian rutin harian dan les (privat) yang dijadwalkan secara teratur. Pengajian rutin harian berfungsi sebagai fondasi untuk memperkuat pemahaman santri terhadap materi pelajaran, sedangkan les privat memberikan kesempatan untuk mendalami topik-topik tertentu yang memerlukan perhatian lebih. Kedua, strategi pembelajaran dimaksimalkan untuk mencapai hasil yang optimal. Pendidik diharapkan menggunakan metode pengajaran yang inovatif dan efektif, seperti penggunaan teknologi pendidikan, pendekatan interaktif, dan pemberian tugas yang menantang. Pengelola PDF juga perlu memastikan bahwa jadwal pembelajaran dirancang dengan baik sehingga santri memiliki waktu yang cukup untuk belajar dan beristirahat, serta mendukung kebutuhan belajar individu.
2. Meskipun langkah-langkah strategis telah diterapkan, terdapat beberapa kendala yang menghambat pencapaian

target Imtihān Wathani. Salah satu faktor utama adalah ketidaksiplinan pengajar. Ketidakmampuan pengajar untuk mengikuti jadwal dan rencana pembelajaran dengan konsisten dapat mengurangi efektivitas program yang telah dirancang. Disiplin dan komitmen pengajar sangat penting untuk memastikan bahwa setiap santri mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan standar yang diharapkan. Faktor lainnya adalah lingkungan yang kurang kondusif. Kondisi fisik dan sosial di sekitar lingkungan belajar, seperti kebisingan, kurangnya fasilitas, dan dukungan yang minim dari keluarga dan komunitas, dapat mempengaruhi konsentrasi dan motivasi santri. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan upaya bersama dari pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar mengajar, seperti menyediakan ruang belajar yang nyaman dan mempromosikan budaya belajar yang positif.

4.2. Saran

1. Untuk Santri
 - a. Sebagai seorang santri hendaknya mentaati tata tertib (peraturan) yang berlaku di dayah dikarenakan itu untuk menunjang keunggulan santri itu sendiri dan juga Pendidikan Diniyah Formal di Aceh.
 - b. Apabila melakukan terjadi pelanggaran dalam aturan yang telah ditetapkan, hendaknya santri itu sadar akan sikapnya yang salah dan tidak melakukannya lagi.
2. Untuk pengasuh

- a. Sebagai upaya untuk membina dan mendidik santri agar menjadi lulusan yang *tafaqquh fiddin*, maka pengajar diharapkan lebih meningkatkan perhatian dan pembinaannya dalam mendidik demi tercapainya keberhasilan pemberdayaan sesuai dengan target yang diinginkan saat *Imtihān Wathani* selesai.
- b. pengajar merupakan cerminan dan teladan bagi santri oleh karena itu hendaknya lebih memperhatikan hal-hal yang bisa diteladani dari sikap dan perilakunya sehari-hari.
- c. Pengajar harus benar-benar mengupayakan dengan semaksimal mungkin agar menjadikan Pendidikan Diniyah Formal Ulya Babussalam menjadi pilot proeck untuk Pendidikan Diniyah Formal yang lain di Aceh.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abd. Wahid HS, jurnal “Pendidikan Diniyah Formal Wajah Baru Pendidikan Pesantren Untuk Kaderisasi Ulama”, STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan. Volume 7 Nomor 2 Oktober 2016.
- Abdul hadi, jurnal, konsep pendidikan al-farabi dan ibnu sina, jurnal ilmiah sintesa, Vol. 9. No. 2, januari 2010
- Adisel, Zetira Utari Aprilia, Ridwan Putra, Teguh Prastiyo, jurnal “Komponen-Komponen Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ips”, Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, JOEAI (Journal of Education and Instruction) Volume 5, Nomor 1, Juni 2022
- Ali Mastur, jurnal, "kurikulum di Pendidikan Diniyah Formal WusthaAl Fithrah Surabaya" tarbawi stai al fithrah Sekolah Tinggi Agama Islam Al Fithrah Surabaya Volume 10 Nomor 2 (2022).
- Ali Mastur, jurnal, “Integrasi kurikulum di Pendidikan Diniyah Formal ”, Sekolah Tinggi Agama Islam Al Fithrah Surabaya, Jurnal Tarbawi Stai Al Fithrah, hal 172
- Arikunto, S. (2012). “Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan”. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basrowi & Suwandi, “Penelitian Kualitatif” (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Cheppy Riyana, jurnal, "Pedoman Pengembangan Media Video" P3AI UPI, Jakarta, 2007

Dalinama Telaumbanua, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren,” no. 006344 (2019), <https://doi.org/10.31219/osf.io/pmwny>

Depdiknas, “Pengembangan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan Abad ke 21” (SPTK-21), Jakarta: Depdiknas. 2002

Direktur Jendral Pendidikan Islam, Dokumen Petunjuk Teknis Ujian Akhir Pendidikan Diniyah Formal. Pub. L. No. 4412 tahu 2022

E. Mulyasa, “Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru”, Bandung: Rosdakarya, 2007

Faiza Indriastuti dan Wawan Tri Saksono, jurnal "Podcast Sebagai Sumber Belajar Berbasis Audioaudio Podcasts As Audio-Based Learning Resources" BPMRP Kemdikbud Yogyakarta Jurnal Teknodik Vol. 18 - Nomor 3, Desember 2014

Hasan Langgulong, Jurnal, “Manusia dan Pendidikan” (Jakarta: Pustaka AlHusna, 1986)

Hasan, Jurnal, “PKM Khatmil Kitab Washiyat al-Mustafa li al-Imam 'Ali Karrama Allah alWajhah melalui Mixed Method Sorogan dan Bandongan pada Santri PDF Tingkat Ulya diPondok Pesantren Nurul Qadim” GUYUB Journal of Community Engagement Vol. 1, No. 2, 2020

Husniyatus Salamah Zainiyati, "Model dan strategi pembelajaran aktif: teori dan praktek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam". Putra Media Nusantara & IAIN Press, Surabaya 2010

- Imam Solikin, Rahayu Amalia, Jurnal, "Materi Digital Berbasis Web Mobile Menggunakan Model 4D", Program Studi Manajemen Informatika, Fakultas Vokasi, Universitas Bina Darma, SISTEMASI: Jurnal Sistem Informasi, Volume 8, Nomor 3, September 2019
- Keke T. Aritonang, jurnal, "Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", Guru SMPK 1 BPK PENABUR Jakarta, Jurnal Pendidikan Penabur - No.10 Tahun ke 7 Juni 2008
- M. Hasbi Amiruddin, "Menatap Masa Depan Dayah Di Aceh", (banda aceh : Yayasan PeNa, 2008)
- M. Ramli, jurnal "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik" Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Antasari, Banjarmasin TARBIYAH ISLAMİYAH, Volume 5, Nomor 1, Januari-Juni 2015
- M.asyary, konsep pendidikan islam, implementasinya dalam tradisi klasik dan propagasi modern, (Jakarta: Rabbani Press,2011)
- Meri Astia, Jurnal "Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Di Kelas I Sd Negeri 93 Palembang", SD Negeri 93 Palembang, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Dan Dasar, Vol 3, No. 2, 2020
- Moh. Mahfud dan Artamin Hairit, jurnal "Pondok Pesantren Masa Depan (Studi Pola Manajemen PP. Nahdlatun Nasyiin Bungbaruh Kadur Pamekasan)", Jurnal Fikrotuna, Volume 4, Nomor 2 (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Desember, 2016)

Mudzakir AS, jurnal, "Penulisan Buku Teks Yang Berkualitas"
Pendidikan Bahasa Arab FPBS UPI

Muh. Ilyas Ismail, jurnal, "Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam
Pembelajaran", Lentera Pendidikan, VOL. 13 NO. 1 JUNI
2010

Mukhlisuddin Ilyas, "Pendidikan Dayah di aceh mulai hilang
identitas", (banda aceh: Bandar publishing, 2012)

Mulyani Mudis Taruna, "Pendidikan Diniyah Formal Pusat
Kaderisasi Ulama Toleran", Pustaka Rizki Putra Anggota
IKAPI Agustus 2018

Nahdatul Hazmi, Jurnal, "Tugas Guru Dalam Proses
Pembelajaran", STKIP Yayasan Abdi Pendidikan
Payakumbuh, JOEAI(Journal of Education and
Instruction) Volume 2, Nomor 1, Juni 2019

Ni Made Sueni, "Metode, Model dan Bentuk Model Pembelajaran
(Tinjauan Pustaka)" Wacana: Majalah Ilmiah Tentang
Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya, 2019

Rabukit Damanik, Jurnal, "Hubungan Kompetensi Gurudengan
Kinerja Guru", STKIP Budi Daya Binjai, Jurnal Serunai
Administrasi Pendidikan Vol 8, No. 2, Oktober 2019

Ramli Abdullah, jurnal "Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan
Sumber Belajar Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Jurnal
Ilmiah DIDAKTIKA Februari 2012 VOL. XII NO. 2

Rusman, "Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan
Profesionalisme Guru". PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
2012

Ruth Kanfel and Phillip L. Ackerman, "Work Competence: A Person-Oriented Perspective", Handbook of Competence and Motivation, ed. Andrew J. Elliot and Carlos S. Dweck, New York: The Guilford Press, 2005

S. Nasution, Jurnal, "Asas-Asas Kurikulum" (Bandung: Bumi Aksara, 2003)

Sagaf S.Pettalongi, jurnal, "Evaluasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran" Tarbiyah STAIN Datokarama Palu, TA'DIEB Vol. 11 No. 6 April-September 2009.

Samsul Nizar, "Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis". Jakarta: Ciputat Pers, 2002

Sanjaya W, Jurnal, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan". Kencana Prenada Media Group, Jakarta 2011.

Saridudin, Jurnal, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal Di Pesantren Ulya Zainul Hasan Probolinggo", Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 25 April 2020.

Sartina, Nursiang, and Faisal, jurnal, "Analisis Kebijakan Ujian Nasional Terhadap Evaluasi Akhir Pendidikan," Jurnal Mappesona 3, no. 2 2020

Semesta Al Quran, Al Quran dan terjemahnya (bandung: 2013)

Silahuddin, "Aktualisasi System Budaya Akademik Pendidikan Dayah Di Aceh", (banda aceh: Bandar publishing, 2016)

Soegarda Poerwokatja, "Ensiklopedia Pendidikan", (Jakarta: Gunung Agung, 1982)

Sri Anitah W, Modul, “Strategi Pembelajaran” Banten: Universitas Terbuka 2014

Sunarti Rahman, jurnal, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar" Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 25 November 2021

Suyanto, “Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional”, (Yogyakarta: Multi Pressinsdo 2013)

Taufik Hendratmoko, Dedi Kuswandi, Punaji Setyosari, jurnal “Tujuan Pembelajaran Berlandaskan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka Ki Hajar Dewantara” Teknologi Pembelajaran, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, JINOTEP, Volume 3, Nomor 2, April 2017

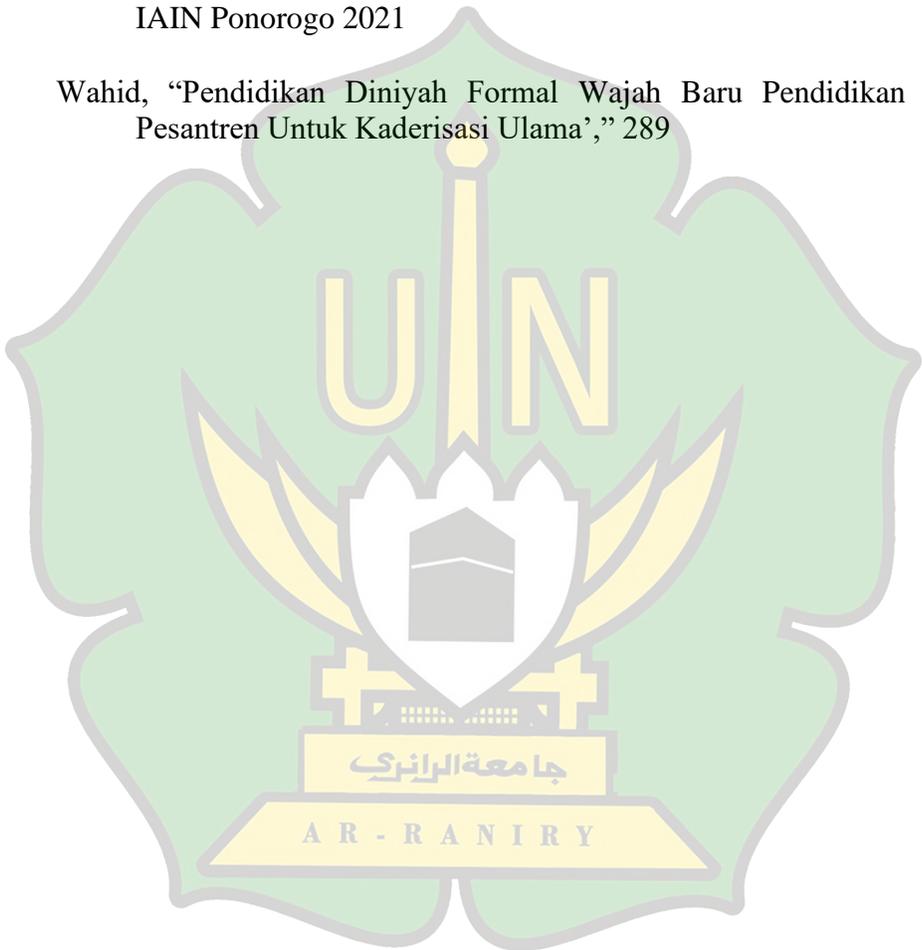
Teuku Zulkhairi , jurnal “Pendidikan Diniyah Formal Meningkatkan Mutu Pendidikan Dayah Tradisional Di Aceh”, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 25 Agustus 2021

Teuku Zulkhairi, “Pendidikan Diniyah Formal Di Dayah Tradisional Kiprah Dayah Babussalam Matangkuli Dalam Menyelenggarakan Program Pendidikan Diniyah Formal ”, Yayasan PeNA Banda Aceh Jln Tgk. Chik Ditiro No. 25 Gampong Baro, 2019

Teuku Zulkhairi, jurnal, "Pendidikan Dayah Menjawab Problematika Bangsa: Studi Gaya Hidup Santri Dayah Babussalam" Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Banda Aceh Jurnal Pendidikan Volume 10 No 2 2021

Ulil Abshor, “Implementasi Kebijakan Pendidikan Diniyah Formal Di Madrasah Cokrokertopati Takeran Magetan”
IAIN Ponorogo 2021

Wahid, “Pendidikan Diniyah Formal Wajah Baru Pendidikan Pesantren Untuk Kaderisasi Ulama’,” 289



KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: 645/Un.08/Ps/08/2023

Tentang:

PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA

DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :**
1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Pembimbing Tesis bagi mahasiswa;
 2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Tesis.
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;
 4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry;
 5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
 6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan :**
1. Hasil Seminar Proposal Tesis semester Genap Tahun Akademik 2022/2023 pada hari Senin tanggal 07 Agustus 2022.
 2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Jumat Tanggal 11 Agustus 2023

MEMUTUSKAN:

**Menetapkan
Kesatu :**

Menunjuk:

1. Dr. Nurbayani, M. Ag
2. Dr. T. Zulkhairi, MA

Sebagai Pembimbing Tesis yang diajukan oleh:

N a m a : Qusyairi

N I M : 201003020

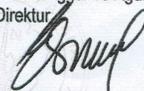
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Strategi Pencapaian Target *Imtihan Wathani* Pendidikan Diniyah Formal di Aceh

- Kedua :** Pembimbing Tesis bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Tesis sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Magister.
- Ketiga :** Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat :** Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.
- Kelima :** Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2024 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada tanggal 18 Agustus 2023.

Direktur


Eka Srimulyani



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
PASCASARJANA**

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552922
E-mail: pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id Website: pps.ar-raniry.ac.id

Nomor : 3856/Un.08/ Ps.I/10/2023
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian Tesis**

Banda Aceh, 17 Oktober 2023

Kepada Yth

Dayah Babussalam Al-Hanafiyah Matangkuli

di-

Kabupaten Aceh Utara

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : Qusyairi
Nim : 201003020
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Beiringen Kec. Meurah Mulia Kab. Aceh Utara

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian Tesis yang berjudul: **"Strategi Pencapaian Target Imtihan Wathani Pendidikan Diniyah Formal di Aceh"**.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat mengizinkan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data seperlunya.

Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

Wassalam,
An. Direktur
Wakil Direktur,


T. Zulfikar

Tembusan: Direktur Ps (sebagai laporan).

AR-RANIRY





LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
DAYAH BABUSSALAM AL HANAFIYYAH
المؤسسة التربية الإسلامية باب السلام الحنيفة

Jln. Darussalam No. 001 Gampong Blang Kec. Matangkuli Kab. Aceh Utara
Telp. (0645) 86168 / 86379 Kode Pos. 24386, NSPP. 510311080053
Website: [http:// www.dayahbabussalam.com](http://www.dayahbabussalam.com)
Email: Bbs_Matangkuli@yahoo.com

Nomor : 803/SKP/LPI-BBS/ 11/2023
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb
Dengan Hormat

Sesuai dengan maksud surat pengantar penelitian sebelumnya, maka dengan ini kami terangkan bahwa :

Nama : Qusyairi
NIM : 201003020
Konsentrasi Penelitian : Strategi Pencapaian Target *Imthihan Wathani* Pendidikan Diniyah Formal Di Aceh
Alamat : Beiringen Kec. Meurah Mulia Kab. Aceh Utara

Benar yang nama tersebut diatas telah melakukan penelitian pada dayah kami Lembaga Pendidikan Islam Dayah Babussalam Al Hanafiyyah Gampong Blang Kecamatan Matangkuli Kabupaten Aceh Utara dengan judul penelitian: **Strategi Pencapaian Target *Imthihan Wathani* Pendidikan Diniyah Formal Di Aceh.**

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, agar dapat digunakan seperlunya. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Matangkuli, 07 November 2023 M
Pimpinan Dayah

(TGK. H. SIRAJUDDIN)

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Dokumentasi bersama kepala PDF Ulya Babussalam Al-Hanafiyah dan Pengurus



Dokumentasi bersama Pimpinan Dayah Babussalam Al-Hanafiyah



Kegiatan *Imtihān Wathani*



Kunjungan Kemenag RI dan Kanwil Kemenag Aceh saat
Imtihān Wathani



BIODATA

DATA PRIBADI

Saya Yang Bertanda Tangan Berikut Ini :

Nama : Qusyairi
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tanggal Lahir : Beuringen, 05 Januari 1996
Alamat : Beuringen, Kec: Meurah Mulia,
Kab: Aceh Utara
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Nomor Handphone : 081362314787
E-Mail : syairiananda96@gmail.com



PENDIDIKAN

1. SDN 6 Meurah Mulia
2. SMPS Nurul Islam
3. SPM Ulya Mudi Mesra
4. S1 Pendidikan Agama Islam IAI Al-Aziziyah

A R - R A N I R Y